

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM KAUM MUALAF DI MAJLIS
TA'LIM AL-HAROKAH SEMARANG**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Ilmu Agama Islam



Oleh:

Atik Dina Nasikhah

1800018024

Konsentrasi: Bimbingan Penyuluhan Islam

PROGAM MAGISTER STUDI ILMU AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UIN WALISONGO SEMARANG

2021



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Atik Dina Nasikhah**

NIM : 1800018024

Judul Penelitian : **Bimbingan Agama Islam Kaum Mualaf di
Majlis Ta'lim Al Harokah Semarang**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada
tanggal 21 Juli 2021 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar
Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

, tanggal

Tanda tangan

Dr. Agus Riyadi, M.S.I

Ketua Sidang/Penguji

9 - 11 - 2021

Dr. Ema Hidayanti, M.S.I

Sekretaris Sidang/Penguji

9 - 11 - 2021

**Dr. H. Muhammad Sulthon,
M.Ag**

Pembimbing/Penguji

24 - 11 - 2021

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag
Penguji 1

15 - 11 - 2021

Dr. H. Awaluddin Pimay, M.Ag
Penguji 2

9 - 11 2021

NOTA DINAS

Semarang, 18 Mei 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

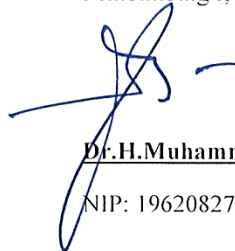
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Atik Dina Nasikhah**
NIM : 1800018024
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Program studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Bimbingan Agama Islam Kaum Muallaf di Majelis Ta'lim
Al Harokah Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Dr.H.Muhammad Sulthon, M.Ag

NIP: 19620827 199203 1001

NOTA DINAS

Semarang, 21 Mei 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

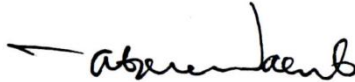
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Atik Dina Nasikhah**
NIM : 1800018024
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Program studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Bimbingan Agama Islam Kaum Mualaf di Majelis Ta'lim
Al Harokah Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing II,



Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag

NIP: 19600615 199103 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap :Atik Dina Nasikhah

NIM :1800018024

Judul penelitian : **Bimbingan Agama Islam Kaum Mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang**

Progam Studi : Ilmu Agama Islam

Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

BIMBINGAN AGAMA ISLAM KAUM MUALAF DI MAJLIS TA'LIM AL HAROKAH SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 09 Juni 2021

Pembuat pernyataan,


Atik Dina Nasikhah
1800018024

Abstrak

Judul : **Bimbingan Agama Islam Kaum Mualaf di
Majlis Ta'lim Al Harokah Semarang**

Penulis : **Atik Dina Nasikhah**

NIM : **1800018024**

Penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai mualaf. Motivasi mualaf dalam melakukan perpindahan agama berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kasus tersebut perlu diketahui penyebabnya sebagai dasar untuk mengembangkan bimbingan agama Islam terutama bagi mualaf. Untuk itu penelitian ini penting dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara. Observasi dilakukan kepada peristiwa dan objek penelitian. Dokumentasi didapatkan melalui foto dan dokumen. Data-data terkumpul kemudian dianalisis dengan mengikuti model Miles dan Huberman yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah Pertama, faktor Pendorong menjadi mualaf anggota Majlis Ta'lim Al Harokah Semarang yaitu keinginan sendiri, petunjuk Allah, dan menikah. Kedua, bimbingan agama Islam bagi mualaf bertujuan untuk meyakinkan sepenuhnya kepada mualaf tentang kebenaran Islam, sehingga mualaf tidak kembali ke agama sebelumnya. Waktu bimbingan disesuaikan dengan pembimbing yang ada di sekitar tempat tinggal mualaf. Pembimbing berlatar belakang pendidikan berbeda-beda, dengan menerapkan fungsi informatif, edukatif, komunikatif. Mualaf yang aktif dalam bimbingan sejumlah 50 orang dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi dari kalangan menengah ke bawah,

problem keagamaannya yaitu kesulitan dalam mempraktikkan sholat. Metode yang digunakan yaitu partisipatif, dialog interaktif, pemberdayaan, ketauladanan, *personal apporoch*. Materi yang disampaikan berkaitan dengan aqidah keIslaman, bab sholat, doa-doa ringan, dan ibadah puasa. Media yang digunakan yaitu media internet, alat sholat, dan buku panduan. Evaluasi yang dilakukan sudah efektif dengan menggunakan model evaluasi proses dan metode *face to face*. Instrumen evaluasi yang disiapkan yaitu wawancara dan observasi kepada mualaf.

Kata Kunci: Mualaf, Konversi Agama, Bimbingan agama Islam

Title : Islamic Guidance for Converts in Majlis Ta'lim Al Harokah Semarang

Author :Atik Dina Nasikhah

NIM :1800018024

Abstact

This research departs from the problem of converts. The motivation of converts in converting religion differs from one another. The cause of this case needs to be known as a basis for developing Islamic religious guidance, especially for converts. For this reason, this research is important. This research is a qualitative research. Research data obtained through interviews. Observations were made to the events and objects of research. Documentation is obtained through photos and documents. The collected data is then analyzed by following the Miles and Huberman model which is divided into several stages, namely: data reduction, data presentation, data verification and conclusion drawing.

The results of this study are First, the driving factors for converting to converts to members of the Majlis Ta'lim Al Harokah Semarang are their own desires, God's instructions, and marriage. Second, Islamic religious guidance for converts aims to fully convince converts about the truth of Islam, so that converts do not return to their previous religion. Guidance time is adjusted to the supervisor who is around the place of residence of the convert. Advisors with different educational backgrounds apply informative, educative and communicative functions. There are 50 converts who are active in the guidance of 50 people with educational and economic backgrounds from the lower middle class, their religious problem is the difficulty in practicing prayer.

The methods used are participatory, interactive dialogue, empowerment, example, personal approach. The material presented was related to Islamic creed, the chapter on prayer, light prayers, and fasting. The media used are internet media, prayer tools, and guide books. The evaluation has been done effectively by using the process evaluation model and the face to face method. The evaluation instruments prepared were interviews and observations to converts.

.

Keywords: Converts, Religious Conversion, Islamic guidance

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

Konsonan

No.	Arab	Latin		No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan		16	ط	t}
2	ب	B		17	ظ	z}
3	ت	T		18	ع	‘
4	ث	s\		19	غ	G
5	ج	J		20	ف	F
6	ح	h}		21	ق	Q
7	خ	Kh		21	ك	K
8	د	D		22	ل	L
9	ذ	z\		23	م	M
10	ر	R		24	ن	N
11	ز	Z		25	و	W
12	س	S		26	ه	H

13	ش	Sy		27	ء	'
14	ص	s}		28	ي	Y
15	ض	d}				
Vokal Pendek				Vokal Panjang		
.... = a	كَتَبَ	Kataba		آ... = a>	قَالَ	qa>la
.. .. = i	سُئِلَ	su'ila		إِيْ = i>	قِيلَ	qi>la
.... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu		أَوْ = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong.

اَيَّ = ai كَيْفَ kaifa

أَوْ = au حَوْلَ haula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan HidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “ Bimbingan Agama Islam Kaum Muallaf di Majelis Ta’lim Al Harokah Semarang”

Penulisan tesis ini dapat selesai atas dukungan dan peran serta berbagai pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung. Maka ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Yang terhormat Bapak Prof. Dr.H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah menerima dan menyiapkan fasilitas yang baik selama peneliti menimba ilmu di Program Pascasarjana (S-2) UIN Walisongo Semarang.
2. Yang terhormat Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag. selaku Direktur Pasca Sarjana UIN Walisongo yang memberikan motivasi kepada peneliti agar cepat menyelesaikan Studi.
3. Bapak Dr.H. Muhammad Sulthon, M.Ag selaku pembimbing dan yang tak henti-hentinya memotivasi peneliti agar cepat menyelesaikan tesis.
4. Bapak Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag selaku pembimbing dan yang tak henti-hentinya memotivasi peniliti agar cepat menyelesaikan tesis.

5. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, yang berkenan membagi ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama mengikuti Studi pada Program Pascasarjana UIN Walisongo ini.
6. Bapak dan Ibu Sekretariat Pascasarjana yang selalu mengejar-ngejar agar tesis ini cepat selesai.
7. Seluruh Staf Administrasi dan Pengelola Perpustakaan baik perpustakaan Institut maupun perpustakaan Program Pascasarjana UIN Walisongo, yang memberikan berbagai kemudahan kepada penulis dalam urusan administrasi dan mengakses bahan-bahan perpustakaan selama Studi pada Program Pascasarjana UIN Walisongo ini.
8. Semua penyuluh agama Islam yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan kesempatan belajar kepada peneliti serta memberikan izin penelitian.
9. Seluruh jajaran pengurus, pembimbing, mualaf, para responden yang berkenan memberi informasi atau data penelitian, yang telah membantu langsung maupun tidak langsung kepada peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
10. Suamiku Miftakur Rohman dan Anakku Ahmad Arif Mahendra yang selalu menemani, menyayangi, memberikan dukungan baik suka maupun duka.

11. Ayahanda Kisworo dan Ibu Zumroh yang selalu memberikan dukungan do'a dan motivasi yang tiada henti serta kasih sayangnya kepada peneliti.
12. Bapak Sukarso dan Ibu Mukaromah (Mertua) selalu memberikan dukungan do'a dan motivasi yang tiada henti serta kasih sayangnya kepada peneliti. Dan seluruh anggota keluarga, yang telah memberikan dukungan langsung maupun tidak langsung kepada peneliti dalam menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana UIN Walisongo ini.
13. Semua pihak khususnya teman-teman satu kelas Pascasarjana, dan teman-teman yang lain atas motivasi dan dukungannya dalam penyusunan tesis ini. Semoga amal baik dan jerih payahnya mendapatkan imbalan yang layak dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran demi lebih sempurnanya tesis ini. Mudah-mudahan tesis ini akan bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca.

Semarang, 26 April 2021

Penulis

Atik Dina Nasikhah
Nim 1800018024

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan Tesis	ii
Nota Pembimbing	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Abstrak	v
Transliterasi	ix
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
D. Telaah Pustaka	12
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Penulisan	30

BAB II : Bimbingan Agama Islam bagi Mualaf, Mualaf: Pengertian, faktor pendorongnya.

A. Bimbingan Agama Islam bagi Mualaf	32
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam	32

2. Dasar Bimbingan Agama Islam	38
3. Tujuan Bimbingan Agama Islam	40
4. Penyuluh Agama	42
5. Mad'u	46
6. Metode Bimbingan.....	48
7. Materi Bimbingan	52
8. Media Bimbingan.....	56
9. Evaluasi Bimbngan	58
B. Mualaf: pengertian dan Faktor pendorongnya	59
1. Mualaf	59
2. Faktor pendorong menjadi mualaf	64
C. Urgensi Bimbingan Agama Islam bagi Mualaf	70

BAB III: Gambaran Umum Majelis Ta'lim Al Harokah

Semarang, Faktor Pendorong menjadi mualaf di Majlis Ta'lim Al Harokah Semarang, Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam kepada Mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah.

A. Gambaran Umum Ta'lim Al Harokah Semarang	73
1. Profil Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang	73
2. Koordinator/Pendamping dan Pembimbing.....	76
3. Kegiatan Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang ...	77

B. Faktor pendorong menjadi mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang.....	81
C. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Kepada Mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang.....	91

BAB IV : Analisis Faktor Pendorong menjadi mualaf, Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang

A. Analisis Faktor Pendorong menjadi mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang	114
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang	128

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	149
B. Saran-saran.....	150

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia yang hidup di dunia mempunyai hak untuk memilih agama yang dianutnya baik agama warisan dari orang tuanya maupun agama yang baru dikenalnya. Konversi agama menjadi fenomena menarik untuk dikaji, tentunya karena faktor yang mempengaruhi seseorang mengalami konversi berbeda-beda, faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dilihat dari faktor ekonomi, tekanan, paksaan serta keinginan untuk berpindah agama. Dalam proses konversi seseorang mengalami gejala dan permasalahan baik dari lingkungan sosial, lingkungan pekerjaan, maupun dalam lingkungan keluarga. Sedangkan menurut Lofland & Skonovd (1981) dan Lewis R. Rambo (1993) menurutnya motif konversi agama terbagi menjadi enam yaitu: konversi mistik, konversi intelektual, konversi pembaharuan, konversi eksperimental, konversi paksaan, dan konversi batin.¹

¹ Ahmad Saifudin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama*, (Jakarta: Kencana, 2019), 199-200

Mualaf merupakan seseorang yang melakukan perpindahan agama ke Islam, berbagai tantangan yang harus dihadapi mualaf seperti perubahan keyakinan, dikucilkan oleh keluarga, serta harus siap menghadapi permasalahan baik di lingkungan sosial maupun lingkungan kerja. Dengan adanya tantangan tersebut mualaf cenderung akan mengalami goncangan jiwa dan stress.² Selye berpendapat seseorang yang mengalami goncangan jiwa disebabkan karena adanya hubungan timbal balik antara sesama manusia dan mampu beradaptasi diri karena faktor tekanan hidup. Sedangkan stress merupakan respon terhadap peristiwa tertentu.³

Proses yang sulit akan terjadi pada mualaf ketika ia mengalami sebuah konversi agama, Karena apabila mualaf melakukan konversi agama diharapkan dapat meninggalkan keyakinan lama sebagai keyakinan yang diajarkan oleh keluarganya dan memulai kehidupan yang baru dengan konsekuensi yang harus diterima seperti dihina, diasingkan,

²Tiyas Yasinta, *Koping Religius Pada Indoidu Yang Mengalami Konversi Agama*, Progam Studi Interdisciplinary Islamuc Studies, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017,6

³ Husaini Ishaq Kuhsari, *Al-Qur'an & Tekanan Jiwa* (Jakarta: The Islamic Collage 2012,) 21

serta akan memicu tindakan-tindakan fisik dan mental yang akan dihadapi.

Menjalankan syari'at ajaran-ajaran agama Islam secara baik merupakan Kewajiban yang harus dijalani oleh mualaf baik menjalankan sholat wajib lima waktu, puasa ramadhan, zakat fitrah dan haji melakukan muamalah sesuai dengan syariat Islam dan ajaran-ajaran yang lain sesuai dengan ketentuan dengan syariat. Dalam kehidupan sehari-hari semua hal tersebut masih terlalu asing untuk mereka jalani.⁴

Gambaran mualaf yang menjalankan agama Islam meliputi pengalaman pribadi dengan Tuhan, ketaatan dalam menjalankan ibadah wajib, munculnya hambatan dalam menjalankan ibadah wajib, meninggalkan ibadah wajib pada situasi tertentu, perubahan intensitas dalam praktik ibadah sunnah, membaca Al-Qur'an, keterlibatan dalam berdakwah, emosi positif dalam beragama, emosi negatif dalam beragama. Keterlibatan dalam acara keagamaan, penerapan nilai-nilai islami melalui perilaku dan ucapan,

⁴ Supriyadi,. S. 2018. *Problematika Muallaf Dalam Melaksanakan Ajaran Agama Islam Di Desa Tumbang Runen Kecamatan Kamipangjurnal Hadratul Madaniyah* 5 (1),41

hambatan dalam berpenampilan islami, serta harapan yang muncul sebagai seorang muslim.⁵

Fitrah manusia tidak akan selamanya bisa dijaga oleh pemiliknya, seperti halnya ketika beranjak dewasa akan semakin tahu tentang dosa, namun mereka bisa saja melanggarnya. Kefitrahan seseorang bisa jadi akan berkurang akibat dosa yang mereka lakukan, terutama bagi masyarakat awam yang minim akan pengetahuan agama. Dalam memperbaiki tingkah laku, ada benteng untuk menjaga kefitrahan tersebut salah satunya yaitu bimbingan keagamaan. Pada dasarnya hal ini merupakan pranata keagamaan yang sudah dianggap baku oleh masyarakat. Dengan demikian, tradisi keagamaan sudah menjadi kerangka acuan norma dalam kehidupan berperilaku masyarakat. Keagamaan memang menjadi kebudayaan yang sudah mentradisi, karena hal itu menyangkut dengan kehormatan, keharmonisan, harga diri, dan jati diri masyarakat.⁶

⁵ Hakiki, T & Cahyono.2015. *Komitmen Beragama pada Mualaf (Studi asus Pada Mualaf Usia Dewasa)*
Jurnal Psikologi Klinis & Kesehatan Mental, 4 (1),24

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama Mmehami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* Edisi Revisi, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), 226

Faktor yang melatar belakangi muallaf melakukan konversi agama adalah pernikahan, keinginan sendiri, ekonomi, dan pendidikan. Mereka tidak mendapatkan dukungan positif dalam beragama , sehingga para muallaf mempunyai perasaan bimbang dan takut terhadap agama yang dianut sebelumnya. Terjadinya beberapa pemahaman baru tentang agama yang berujung pada tindakan kekerasan. Selain itu, adanya perbedaan pemahaman atau ideologi pemikiran antar umat beragama yang mempengaruhi keyakinan dan penerimaan iman dari masing-masing muallaf.

Konflik batin yang dialami para muallaf, seperti gelisah sebelum melakukan konversi agama. Munculnya rasa tidak puas dan kecewa terhadap agama yang selama ini dianutnya. Dengan adanya perasaan tersebut yang muncul dalam diri muallaf diperlukan pembinaan keagamaan untuk memantapkan kejiwaan dan keberagaman. Setelah kekecewaan mencapai puncaknya, terjadi perubahan sikap dan tindakan dalam beragama dari segi keyakinan, ritual, pengetahuan keagamaan, penghayatan agama dan pengalaman ajaran agama.

Sebagai seorang yang beriman, perlu ditanamkan dengan penuh keyakinan, bahwa Islam adalah agama yang benar dan murni mengamalkan ajaran Tauhid mengesakan Tuhan. Islam adalah agama yang sarat dengan nilai, maka orang yang menerima Islam adalah orang yang melakukan dan menjadikan nilai-nilai itu sebagai pengikat pada Islam. Diantara nilai-nilai itu adalah nilai keimanan, setiap yang mengaku Islam ia terikat untuk mengimani agama ini sebagai satu-satunya agama yang benar.⁷

Mualaf sebagai seseorang yang baru menyakini Islam sebagai kebenaran, tentu saja banyak sekali mempunyai problem atau masalah, mulai dari keimanan yang masih lemah atau urangnya pemahaman terhadap agama baru mereka. Disamping itu juga berbagai persoalan yang mereka hadapi seperti diusir, dikucilkan dari keluarga bahkan lingkungan kerja, pemutusan hubungan kerja, serta intimidasi –intimidasi yang datang dari seseorang yang tidak suka atas agama yang baru dianutnya. Selain itu sikap ketidakpedulian masyarakat sekitar membuat semakin melemahnya agama baru yang diyakininya. Kurangnya perhatian lembaga keagamaan terhadap para mualaf juga

⁷ Budiman Mustofa, Dan Nur Silaturrohman, *Fiqih Muslim Terlengkap*, (Surakarta:Al –Qudwah Publising,2012), 120

menjadi salah satu hambatan bagi mereka untuk mendalami agama baru mereka secara menyeluruh.

Sebagian besar mualaf , termotivasi untuk melakukan konversi agama hanya ingin menikah dengan pasangan hidupnya. Walaupun ini dibenarkan secara agama, akan tetapi resiko tinggi akan kembali ke agamanya semula, apalagi bila rumah tangganya bermasalah. Hal ini tentu harus menjadi perhatian utama para ulama dan da'i. Sebagai seorang yang baru masuk Islam tentu banyak ketidaktahuan dalam agama Islam, proses pendampingan kepada mualaf sebagai bentuk bahwa pentingnya memberikan layanan bimbingan kepada mualaf. Sebagaimana diketahui bahwa membimbing seseorang yang sudah muslim sejak lahir atau yang berasal dari keturunan Islam tentu akan sedikit berbeda dengan mereka yang baru masuk Islam atau mereka yang sudah lama memeluk Islam tetapi belum mendapatkan bimbingan secara serius dalam mengenal agama Islam, baik dari segi aqidah yang harus dikuatkan, pengalaman ibadah yang benar dan bermualaf dengan orang lain.⁸

Bimbingan agama adalah suatu upaya untuk membimbing mualaf, realita sesungguhnya bahwa

⁸ Dewinta Oktaulia Hamzah, *Modul Penyuluh Agama Islam Non Pns Pla Penyuluh Terhadap Mualaf*, Semarang 2018,15.

bimbingan agama Islam bagi mualaf banyak dilakukan oleh penyuluh agama. Penyuluh agama mempunyai posisi penting dalam memberikan bimbingan agama Islam kepada mualaf. Walaupun hal tersebut sudah menjadi tugas dan kewajiban dalam mengembangkan dan melaksanakan bimbingan dan penyuluh agama yang dilakukan melalui bahasa agama.⁹

Di Semarang ada beberapa lembaga yang khusus dalam menangani para mualaf. Diantaranya MCI (Mualaf Center Indonesia), Majelis Ta'lim Al Harokah dan Yayasan pusat kajian dan pengembangan Islam (YKPI) Baiturrahman Semarang. Melalui lembaga-lembaga tersebut para mualaf dapat bertukar pikiran dan memperdalam ilmu tentang Islam. Hal semacam itu mampu membuat para mualaf terbimbing dengan baik. Namun tidak dipungkiri juga, bahwa kesadaran dalam beragama memang berbeda-beda. Tidak semua mualaf mau dan peduli dengan kualitas agamanya. Ada mualaf yang sekedar masuk Islam hanya

⁹ Rifdayuni, *Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirrin Sukarame Ii Bandar Lampung)*, Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2018, 19

karena Perkawinan, namun setelahnya tidak ada pembimbing dan pengajaran untuk mualaf.¹⁰

Majlis Ta'lim Al Harokah Semarang dibentuk dengan tujuan untuk pembinaan mualaf. Menurut Ibu Wakhidah Kasus Kristenisasi yang terjadi di Karanganyar Gunung dalam bentuk pemberian beasiswa sekolah gratis hingga jenjang SMA. Kristenisasi tersebut menyebabkan banyaknya orang Islam menjadi murtad, dengan alasan terhimpit ekonomi, akan tetapi status KTP mereka masih Islam, mereka melakukan kegiatan dan mendapat bantuan dari gereja.¹¹

Terbentuknya Majlis Ta'lim Al Harokah ini diharapkan mampu menjadikan mualaf agar tidak kembali ke agama sebelumnya, dengan mendirikan koperasi khusus untuk mualaf. Mualaf dapat memperoleh bantuan dana untuk modal usaha, Majlis Ta'lim juga melakukan pemberdayaan kepada mualafnya, sehingga mualaf mempunyai ketrampilan yang dapat dimanfaatkan untuk mencari nafkah.¹²

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Wakhidah Pada Tanggal 15 September 2020.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Wakhidah Tanggal 15 September 2020

¹² Wawancara dengan Bapak Tarnoto Pada Tanggal 4 November 2020

Pelaksanaan bimbingan yang ada di Majelis Ta'lim lebih bersifat intensif karena sistem bimbingan dilakukan oleh pembimbing yang ada di dekat rumah mualaf, dan disetiap kelurahan candisari dan kelurahan Semarang Tengah ada pembimbingnya. ¹³Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Majelis Ta'lim Al Harokah terutama pada pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi mualaf. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti juga mencari tahu tentang faktor pendorong menjadi mualaf, sehingga dapat diketahui tentang pelaksanaan bimbingan berdasarkan unsur-unsur bimbingan yang sesuai dengan mualaf. Dari paparan tersebut diatas peneliti tertarik untuk meneliti” **Bimbingan Agama Islam Kaum Mualaf di Majelis Ta'lim Al- Harokah Semarang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang akan saya teliti terkait dengan:

1. Apa saja faktor pendorong menjadi mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang?

¹³ Wawancara dengan Bapak Ali Ridho Pada Tanggal 25 November 2020.

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam di
Majlis Ta'lim Al Harokah Semarang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Setelah merumuskan permasalahan di atas, dapat dirumuskan beberapa tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendorong menjadi mualaf di Majlis Ta'lim Al Harokah Semarang.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majlis Ta'lim Al Harokah Semarang.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara Teoritis dari Penelitian ini adalah menambah khasanah pengetahuan dalam bidang dakwah terutama dalam bimbingan agama Islam bagi mualaf di Majlis Ta'lim Al Harokah Semarang.
- b. Secara Praktis dari penelitian ini adalah menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam penelitian

tentang bimbingan agama Islam terutama bagi mualaf. Baik para pembimbing agama fungsional maupun non fungsional. Terutama bagi pembimbing yang ada di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang.

D. Telaah pustaka

Telaah pustaka merupakan sekumpulan karya ilmiah yang digunakan sebagai penjelas tentang batasan informasi yang digunakan sebagai khazanah pustaka. Tetunya, tema-tema yang dibahas berkaitan dengan judul tesis yang akan diteliti, dengan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.

Penelitian tentang mualaf sudah banyak dikaji baik dalam bentuk karya tulis ilmiah, jurnal, buku-buku dan lain sebagainya. Di antaranya karya ilmiah yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian oleh Rini Setiawati dan Komsahrial Romli yang Berjudul”*Pembinaan Keagamaan Dan Ekonomi Bagi Mualaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Di Lampung*”, fokus penelitian ini adalah melakukan penelitian rutin dengan memberikan pedoman agama

bagi desa binaan, dan membudayakan agama bagi pemeluk agama Islam dengan menanamkan makna, tujuan dan nilai agama Islam. Memberikan bimbingan agama praktis melalui pengajaran dan membaca Al-Qur'an , praktek ibadah dan tajwid. Media yang digunakan yaitu buku Iqra', buku bacaan , panduan serta alat sholat. Sementara itu, pembangunan ekonomi akan dilakukan melalui tiga cara yaitu pelatihan usaha pembinaan dan pemberian modal.¹⁴

2. Penelitian oleh Neni Noviza dengan judul "*Bimbingan Konseling Holistik untuk Membantu Penyesuaian Diri Mualaf Tionghoa Mesjid Muhammad Chengho Palembang*" hasil penelitian tersebut ialah permasalahan yang timbul setelah terjadinya konversi agama, permasalahan tersebut terjadi pada lingkungan keluarga, sosial dan pekerjaan. Solusi yang ditawarkan untuk para mualaf yaitu dengan memperkuat aqidah agama Islam.¹⁵

¹⁴ Setiawati, Rini & Komsahrial Romli. 2019. *Pembinaan Keagamaan & Ekonomi Bagi Mualaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Di Lampung*, Jurnal Dakwah Risalah Vol.30 No.2 Desember 2019.154

¹⁵ Neni. Noviza, *Bimbingan Konseling Holistik Untuk Membantu Penyesuaian Diri*. Jurnal Wardah No.Xxviii/Th Xiv. 2013.199

3. Penelitian oleh Santoso dan Puti Febrina Niko, jurnal Islamika, Vol.2 No.1 Tahun 2018, yang berjudul "*Strategi Penguatan Belajar Agama Islam Pada kaum Mualaf Suku Akit desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak*" hasil dari penelitian ini adalah Menumbuhkan semangat belajar agama Islam dimulai dari aspek prakondisi belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek ekonomi, budaya, persepsi, identitas. kondisi tersebut dikarenakan kaum mualaf suku akit yang masih berada dalam lingkungan keterbatasan akses dan kompetensi. Dengan berkurangnya beban prakondisi belajar, maka akan tercipta suasana psikologis yang kondusif untuk belajar agama Islam bagi kaum mualaf suku akit.¹⁶
4. Penelitian oleh Sri Hidayati Jurnal Dakwah tahun 2014 dengan judul "*Problematika Pembinaan Mualaf Di Kota Singkawang Dan Solusinya Melalui Progam Konseling Komprehensif*" dalam penelitian akan membahas tentang problematika, solusi, dan

¹⁶ Santoso, Puti Febrina Niko, *Strategi Penguatan Motivasi Belajar Agama Islam Pada Kaum Mualaf Suu Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak*, Jurnal Islamika, Vol.2 No1 2018.51

pengidentifikasian masalah yang dihadapi dalam proses pembinaan muslim.¹⁷

5. Penelitian oleh Hafidz Muhdhori, Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling Yang Berjudul” *Treatmen Dan Kondisi Psikologis Mualaf*’ dalam jurnal ini membahas tentang faktor penyebab mualaf melakukan konversi agama, kondisi mualaf pasca konversi, serta treatmen pendampingan kepada mualaf baik kelompok maupunperorangan yang bertujuan untuk memperkuat psikologis dan aqidah seorang mualaf.¹⁸
6. Penelitian oleh A. Komarudin yang berjudul ”*Problematika Konversi Agama dalam Pernikahan (Studi Kasus di Kecamatan Semarang Selatan)*”, dalam tesis tersebut membahas tentang faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah tidak adanya ketentuan tentang perkawinan beda agama, perkawinan diharuskan tercatat dan perkawinan beda agama sebagai pelanggaran HAM. Sedangkan persepsi hukum para pelaku konversi agama adalah secara umum dan para

¹⁷Sri Hidayati, *Problematika Pembinaan Muala Di Kota Singkawang Dan Solusinya Melalui Progam Konseling Komprehensif*, Jurnal Dakwah Vol XV No 1 Tahun 2014. 111

¹⁸Hafidz Muhdhori, *Treatmen dan Kondisi Psikologis Muallaf*, Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling...16

pelaku tidak menyadari atas status hukum yang diakibatkan konversi agama. Kemudian status hukum prespektif fiqih bahwa murtadnya salah satu pasangan menyebabkan pernikahan di *fasakh* dan mempunyai implikasi hukum yaitu perkawinan menjadi beda agama (haram, keabsahan anak dan terhalangnya hak waris).¹⁹

7. Penelitian oleh Manarul Lubab dengan judul *“Pendidikan Agama Islam Pada Muslim Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Kota Semarang”* penelitian tesis tersebut membahas tentang metode pendidikan agama Islam pada muslim Tionghoa yang ada di PITI Semarang.²⁰
8. Penelitian oleh Moh Rosyid yang berjudul *“Konversi Agama Masyarakat Samin: Studi Kasus di Kudus, Pati, dan Blora”*. dalam Disertasi tersebut fokus kepada keberagaman orang samin, kemudian memahami faktor penyebab terjadinya konversi agama bagi warga samin,

¹⁹ A. Komarudin, *Probelmatika Konversi Agama Dalam Pernikahan (Studi Kasus Di Kecamatan Semarang Selata)*, Tesis Pasca Sarjana Uin Walisongo Semarang 2015, diakses pada tanggal 12 juni 2020 .

²⁰ Manarul Lubab, *Pendidikan Agama Islam Pada Muslim Tionghoa Di Organisasi Perstauan Islam Tionghoa Indonesia Kota Semarang*. Tesis Pasca Sarjana Uin Walisongo Semarang 2018.

serta mendalami problem dan tantangan yang dialami warga samin pasca konversi agama.²¹

Setelah mengkaji beberapa karya tulis tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan oleh penelitian terdahulu baik dalam fokus penelitian, objek penelitian, maupun lokasi penelitian. Di mana peneliti lebih menekankan pada bimbingan agama pada muallaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang, dan faktor pendorong menjadi muallaf.

E. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dan merumuskan pelaksanaan penelitian dapat menggunakan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sehingga peneliti memilih menggunakan metode-metode berikut ini:²²

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian tesis ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dilakukan dengan cara

²¹ Moh Rosyid, *Konversi Agama Masyarakat Samin: Studi Kasus Di Kudus, Pati Dan Blora*, Disertasi Pasca Sarjana Uin Walisongo Semarang 2013.

²² Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 2

peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melakukan observasi di lokasi penelitian guna memperoleh data sebagai sumber data primer.²³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, artinya peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada waktu sekarang, dan peneliti berusaha memotret peristiwa yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian di gambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.²⁴

2. Fokus penelitian.

Fokus dalam penelitian ini pada Bimbingan Agama Islam di Majelis Ta'lim al harokah semarang. Dalam hal ini, Peneliti menggali data tentang proses bimbingan yang diberikan pembimbing kepada mualaf.

3. Tempat dan waktu Penelitian

Perencanaan penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus hingga November 2020 Sedangkan tempat penelitian dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang.

²³ Muzakki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Prasatia Widya Pratama,2002),56

²⁴ Sudjana,Dkk, *Penelitian dan Penilaian Penidikan* (Bandung:Sinar Baru Algensindo,2007),64-65

Rancangan waktu pengumpulan data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

No	Kegiatan Penelitian	Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																
2	Pengolahan Data																
3	Analisis Data																
4	Penulisan																
5	Penyempurnaan																

4. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data adalah subjek atau objek darinya diperoleh sebuah data. Sumber data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian, karena ketepatan data dan jenis data akan menentukan kekayaan data informasi yang diperoleh. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi bimbingan agama Islam bagi Mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah

Semarang. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan pembimbing agama berjumlah 5 orang, muallaf berjumlah 4 orang dengan kriteria muallaf sudah memasuki usia dewasa hingga lansia, sudah menjadi muallaf maksimal 1 tahun hingga 9 tahun. Aktif mengikuti bimbingan agama yang dilaksanakan oleh pembimbing terutama di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang. Serta informan pendukung yakni Ketua dan pengurus Majelis Ta'lim.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan-bahan yang tertulis yang berasal tidak langsung atau asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang dikaji.²⁵

Data selanjutnya diperoleh dari dokumen-dokumen resmi yang tersedia di Majelis Ta'lim dan kajian terdahulu (*previous study*) yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

Teknik dalam sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah snowbal sampling. Teknik snowbal

²⁵ Tim Perumus Revisi, *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Semarang:Pascasarjana UIN Walisongo,2018),35

sampling (bola salju) adalah metode sampling dimana sample diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu mewawancarai pengurus Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang, kemudian peneliti bertanya kepada pengurus siapa saja yang dapat menjadi informan selanjutnya.

5. Teknik pengumpulan data

Langkah strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data.²⁷ Data sangat berperan penting dalam hal penelitian sebagaimana untuk menjawab masalah penelitian, diperlukan data yang akurat dari lapangan. Dalam penelitian ini upaya peneliti Untuk memperoleh data-data tersebut, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis yang dilakukan secara sengaja untuk kemudian dilakukan pencatatan merupakan

²⁶ Anslem Strause dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Surabaya: PT Bina Ilmu 1997),188

²⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitati Dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2013),224

pengertian observasi.²⁸ Dan jenis Observasi yang peneliti gunakan yaitu non partisipan observation, peneliti tidak perlu ikut menjadi objek yang diobservasi.²⁹ Peneliti dapat megamati pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang.

b. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur (*Structured interview*) yaitu peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada para responden³⁰. Peneliti melakukan wawancara dengan pembibing agama, mualaf dan pengurus Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang.

²⁸ Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek.*(Jakarta: Rineka Cipta1991

²⁹ Jusuf.Suwardji,. *Pengantar Metodologi Penelitian.*(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012),158

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* Bandung:Alfabeta, Cet.13,2021),233

Adapun data yang diperoleh berupa gambaran umum Majelis Ta'lim Al Harokah. Sejarah, faktor pendorong menjadi mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang, materi, metode, media, serta evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang.

c. Dokumentasi

Penelitian kualitatif dokumentasi dapat dijadikan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.³¹Peneliti mencoba untuk memanfaatkan data-data yang sudah ada pada ketua majlis ta'lim Al-Harokah Semarang, serta proses bagaimana mualaf sedang dilakukan bimbingan agama, dan kegiatan-kegiatan yang lain terkait dengan mualaf, penyuluh, serta instansi. Dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan gambaran umum Majelis Ta'lim Al Harokah, serta dokumen terkait dengan bimbingan agama Islam bagi mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang.

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 329

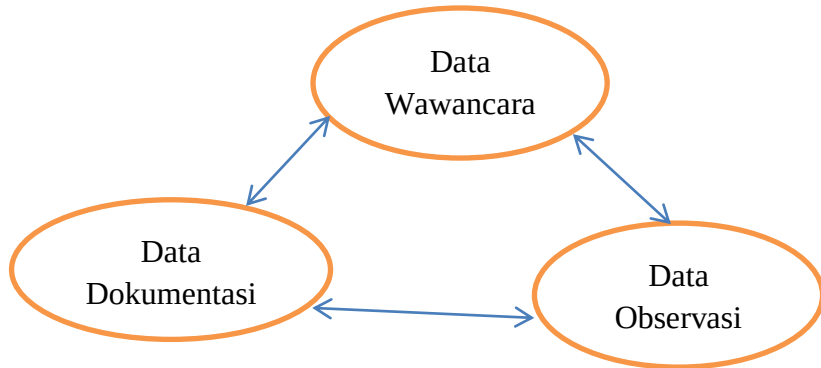
6. Uji Keabsahan Data.

Uji keabsahan data digunakan untuk mempertanggungjawabkan data apakah sudah akurat dan benar, dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data yang sudah diperoleh dari hasil pengumpulan data. Teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi data adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang sudah diperoleh guna pengecekan atau pembandingan. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada dua teknik triangulasi data yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya: observasi, wawancara dan

dokumentasi untuk memperoleh data dari sumber yang sama.³²



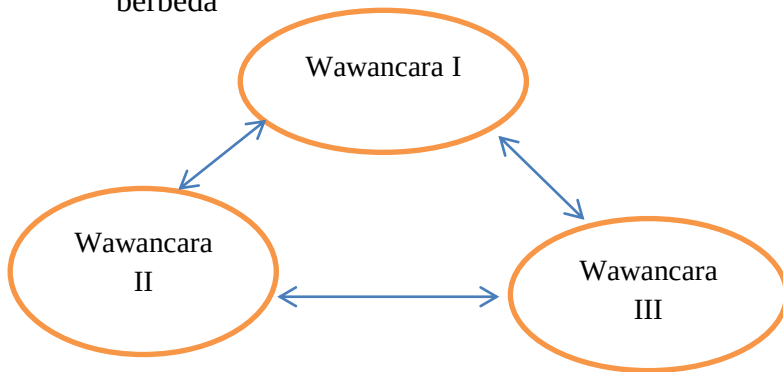
Triangulasi teknik yang pertama yaitu dengan melakukan pemeriksaan data yaitu membandingkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber yang sama. Peneliti akan mengamati proses bimbingan agama pada lokasi penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pembimbing agama untuk mendapatkan validitas data guna mengetahui makna dari setiap tindakan dalam proses bimbingan agama. Proses bimbingan agama metode bimbingan yang digunakan sebagai pedoman

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung:Alfabeta,2012) 328

juga menjadi dokumen yang digunakan peneliti untuk mendukung data sehingga diperoleh keabsahan data.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda



Triangulasi sumber dilakukan pada informasi yang diperoleh dari informan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan beberapa informan. Wawancara dilaksanakan pada informan kunci yaitu pembimbing agama dan juga pada muallaf. Hasil wawancara yang didapatkan dari pembimbing agama akan peneliti bandingkan dengan apa yang dikatakan oleh pembimbing Majelis

Ta'lim untuk mengetahui proses bimbingan agama apakah relevan atau sesuai dengan yang dibutuhkan mualaf saat ini. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa pengurus Majelis Ta'lim. Peneliti juga mencatat hasil dari proses wawancara yang diperoleh dari lapangan sebagai bukti wawancara. Kemudian dibandingkan dan diolah sehingga akan diketahui tingkat validitas dari data. Dapat dinyatakan sebagai data yang valid atau terpercaya ketika data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda menggunakan teknik yang sama sudah mengalami kesamaan.

7. Teknik Analisis Data

Perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini, diambil dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data, hal tersebut terus dilakukan sampai datanya jenuh.³³

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 333

Empat tahap analisis data Menurut Miles dan Huberman seperti dikutip oleh Idrus (Idrus, 2009:148-151).³⁴

a. Tahap Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data melibatkan data tentang sisi aktor (informan), aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa. Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Proses reduksi data dipilih karena dapat digunakan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Setelah dilakukannya reduksi data, diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah melakukan pengumpulan data. Peneliti melakukan reduksi data yaitu dengan menyederhanakan data penelitian yang

³⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 148-151

didapat dilapangan. Fokus penelitian yaitu pada pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang.

c. Display Data (Penyajian Data)

Penelitian ini akan dilakukan penyajian data setelah proses reduksi data berlangsung, beberapa informasi yang tersusun untuk dijadikan sebagai kesimpulan dan pengambilan tindakan hal tersebut merupakan pendapat dari Miles dan Huberman. Mendisplay data akan lebih memudahkan peneliti untuk memahami yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dari bimbingan agama Islam bagi mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang.

d. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data yang dilakukan yaitu dengan melihat kembali reduksi data maupun display data hal tersebut menjadikan kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. Setelah dilakukan verifikasi data, selanjutnya data akan di analisis dengan analisis aspek bimbingan. Langkah yang diambil peneliti menghubungkan antara hasil analisis dengan

teori dengan demikian dapat menjadi kesimpulan dari penelitian dan dapat menjawab pertanyaan penelitian.

F. Sistematika penulisan

Untuk mmenyajikan data secara lengkap dan komprehensif mengenai kajian tentang bimbingan agama kaum mualaf di Majelis Ta'lim Al-Harokah Semarang, penyusunan hasil penelitian ini akan mengikuti sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Dalam metode penelitan akan dijelaskan jenis dan pendekatan peneitian sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II: Berisi tentang pertama, teori tentang bimbingan agama Islam bagi mualaf yang terdiri dari pengertian, dasar, tujuan, penyuluh agama, materi bimbingan,metode bimbingan media bimbingan, evaluasi bimbingan, kedua teori tentang mualaf berisi tentang

pengertian mualaf dan faktor pendorongnya. Ketiga teori tentang Urgensi bimbingan agama Islam bagi mualaf.

Bab III: berisi tentang gambaran umum Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang, faktor pendorong menjadi mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang, pelaksanaan bimbingan agama Islam pada mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang.

Bab IV: Analisis hasil penelitian, yang terdiri dari faktor pendorong menjadi mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang. Analisis pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang.

Bab V: Penutup, merupakan bab terakhir, terdiri dari simpulan, saran dan rekomendasi, simpulan memuat sebuah jawaban terhadap rumusan dari semua temuan dalam penelitian, serta kritik yang dirasa perlu untuk proses bimbingan agama Islam kaum mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang.

BAB II

Bimbingan Agama Islam, Konversi Agama.

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Kata bimbingan secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” merupakan bentuk masdhar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya membimbing, menunjukkan, atau menuntun manusia ke jalan yang benar. Jadi kata “*guidance*” dapat diartikan sebagai pemberian bimbingan, pemberian petunjuk dan menuntun orang lain yang membutuhkan.

Menurut W. S Wingkel bimbingan berarti proses memberikan bantuan kepada sekelompok orang dengan memberikannya pilihan-pilihan yang baik agar dapat digunakan untuk menyesuaikan diri dan menjadi tuntunan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Bantuan yang diberikan bukan pertolongan “finansial ataupun yang lainnya tetapi lebih bersifat psikis (kejiwaan). Ketika seseorang sudah mendapatkan bantuan tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah yang sedang dan akan dihadapinya. Sedangkan tujuan bimbingan sendiri

konselor yang memberi bantuan dianggap lebih mampu dalam menyelesaikan masalah, meskipun kemampuan tersebut harus terus digali melalui proses bimbingan.³⁵

Smith dalam Mc Daniel, 1959. Berpendapat bahwa bimbingan merupakan pemberian layanan kepada konseli dengan memberikan pengetahuan, ketrampilan, serta membuat pilihan, rencana interpretasi yang diperlukan konseli guna menyesuaikan diri dengan baik.

Sedangkan menurut Crow and Crow. Bimbingan adalah seseorang yang memerlukan bimbingan, konselor yang membimbing diharuskan mempunyai kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik sehingga dapat memberi bantuan kepada konseli untuk mengatur hidupnya sendiri.

Sedangkan menurut Hellen, Bimbingan Islam adalah pemberian bimbingan keagamaan untuk membimbing individu dalam menanggulangi penyimpangan yang ada pada diri manusia, bimbingan yang diberikan berupa bimbingan keagamaan dengan menyadarkan manusia

³⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta:Amzah,2013) 3.

untuk memperkuat aqidah dan kembali kepada Allah sebagai Tuhan yang maha esa³⁶

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan konseling yang diberikan kepada individu bersifat psikis (kejiwaan) agar individu tersebut dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Agama adalah doktrin yang diturunkan Tuhan, atau hasil refleksi yang terkandung di dalam kitab suci, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan tujuan untuk memberikan bekal dan tuntunan hidup bagi umat manusia dan mewujudkan kebahagiaan hidup baik di dunia dan akhirat, yang terkandung didalamnya keyakinan pada kekuatan supranatural, yang menghasilkan reaksi emosional, dan kepercayaan bahwa kebahagiaan hidup bergantung kepada hubungan yang baik dan dengan kekuatan tersebut.³⁷ Sedangkan Durkheim mengemukakan bahwa agama adalah “sistem

³⁶ A.Hallen, *Bimbingan Dan Konseling* Cet.1 (Jakarta:Ciputat Press 2001).22

³⁷ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta:Ombak, 2013), 3-4

kepercayaan dan praktek yang telah dipersatukan yang berkaitan dengan hal-hal yang kudus, kepercayaan-kepercayaan dan praktek-praktek yang bersatu menjadi komunitas moral yang tunggal”. Dari definisi ini ada unsur penting dalam agama yaitu ”sifat kudus” dari agama dan “praktek –praktek ritual” dari agama. Agama tidak dapat melepaskan salah satu unsur tersebut, akan tetapi agama juga tidak harus melibatkan adanya konsep supranatural, dari sini kita bisa melihat bahwa yang disebut agama tidak dilihat dari hakikat isinya melainkan dari bentuknya, dan agama memiliki dua ciri tersebut. Kita akan lihat nanti bahwa agama selalu bersesuaian dengan ummatnya dan memiliki ciri sejarah.³⁸

Selain itu, bimbingan berdasarkan perspektif Islam yang dikembangkan oleh Adz-Dzaky merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan bimbingan kepada individu yang mencari bimbingan dalam situasi dimana muallaf harus mampu memenuhi potensinya. Semangat, keimanan dan yakin dapat mengatasi

³⁸ Djam’annuri, *Studi Agama-Agama; Sejarah Dan Pemikiran*, (Yogyakarta: Pustaka Risalah, 2003).

persoalan dalam hidup, serta hidup mandiri secara benar dan berpradigma kepada al-Qur'ān dan as Sunnah³⁹

Beberapa definisi tentang bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Aunur Rahim Faqih, istilah “bimbingan Islami diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai hidup di dunia dan akhirat.⁴⁰
- b. Samsul Munir Amin dalam bukunya” Bimbingan dan Konseling Islami” menurut dia bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau firtah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadist.⁴¹

³⁹ Bakran Adz-Dzaky, *Psikoteraapi Dan Konseling*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001) 137

⁴⁰ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press 2001), 4

⁴¹ Dudung Abdul Rahman, & Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Profesional Analisis Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Lekkass, 2018), 16

- c. Anwar Sutoyo bimbingan dan konseling Qur'ani adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah, dengan cara memberdayakan iman, dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt. KEPADANYA untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rosul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah Swt.
- d. Thohari Musnamar mengartikan istilah “bimbingan Islami” sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴²
- e. Ema Hidayanti mengartikan bimbingan dan konseling agama merupakan bantuan dari konselor untuk membantu klien membangkitkan ajaran agamanya untuk menyelesaikan segala problematika

⁴² Dudung Abdul Rahman, & Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Profesional Analisis Teoritis Dan Praktis*, (Bandung:Lekkas,2018),17

hidup yang dihadapi dengan cara-cara yang dibenarkan menurut agama dan keyakinannya.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bimbingan agama Islam adalah langkah atau upaya pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan agar dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.

2. Dasar bimbingan Agama Islam

Allah memerintahkan manusia untuk saling membantu dengan sesama. Mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan, secara tidak langsung bimbingan agama Islam berpengaruh dalam hal tersebut. Bimbingan agama merupakan salah satu bentuk kegiatan dengan bersumberkan pada kehidupan manusia. Dalam realitas kehidupan ini manusia sering menghadapi persoalan yang silih berganti yang mana antar satu dengan yang lainnya berbeda-beda baik dalam sifat maupun kemampuannya.⁴⁴

⁴³ Ema Hidayanti, *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*, Jurnal Dimas Vol. 13 No 2 Tahun 2013, 363

⁴⁴ Badriyatul Ulya, *Bimbingan Agama Islam Bagi Narapina Anak di Lembaga Pemsyarakatan* (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2010),15

Al-Qur'an dan As-Sunah sebagai dasar dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan, khususnya bagi umat Islam. Dasar dari bimbingan agama Islam adalah seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an dalam Qs. Al Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.⁴⁵

QS Yunus:57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

⁴⁵ kementrian Agama RI, 2004:64

*Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*⁴⁶

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan pentingnya mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan. Menurut M. Arifin bimbingan agama dimaksudkan untuk membantu seseorang yang ikut dalam bimbingan, sehingga seseorang tersebut memiliki pegangan dalam memecahkan masalahnya dan mampu mengamalkan agamanya dalam kehidupannya.⁴⁷

3. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu masyarakat mendapatkan bimbingan agar memiliki keyakinan yang kuat dalam menyelesaikan masalah dan mau menjalankan ajaran agama sesuai dengan

⁴⁶ Kementrian Agama RI,2004:216

⁴⁷ Badriyatul Ulya, *Bimbingan Agama Islam Bagi Narapina Anak di Lembaga Pemsyarakatan* (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2010),16

kemampuan yang dimiliki.⁴⁸ Menurut Samsul munir tujuan bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberi keyakinan kepada seseorang, Allah adalah penolong utama dalam kesulitan.
- b. Menyadarkan manusia bahwa tidak ada yang tidak memiliki masalah, maka manusia memiliki kewajiban untuk bekerja keras dan berdoa agar dapat menghadapi masalah secara wajar dan menyelesaikannya sesuai dengan petunjuk Allah.
- c. Menyadarkan manusia bahwa segala akal dan pikiran yang dianugerahkan Allah harus berfungsi sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Menurut ajaran Islam, mempermudah proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup dan batin, serta kebahagiaan dan kehidupan dunia.
- e. Membantu individu mencapai keselarasan antara tujuan dan kemampuan yang dimilikinya.⁴⁹

⁴⁸ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Bimbingan Penyuluhan Agama* (Jakarta Bulan Bintang, 1979),29

⁴⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah,2010), 39

Menurut Faqih bimbingan agama Islam mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Menolong individu agar tidak menghadapi masalah
- b. Menolong individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.
- c. Menolong individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang tetap baik menjadi tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁵⁰

Jadi dapat disimpulkan tujuan bimbingan agama Islam adalah membimbing individu ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga dalam kehidupannya tercipta ketentraman dan kenyamanan.

4. Penyuluh Agama

Penyuluh Agama adalah orang yang melakukan bimbingan agama Islam. Apabila penyuluh agama melakukan bimbingan agama disebut sebagai pembimbing agama. Penyuluh agama merupakan orang

⁵⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta:UIN Press,2001), 35-36

yang amat berguna bagi jamaah, penyuluh menerima dan mengatasi masalahnya disaat yang amat kritis sekalipun dalam upaya menyelamatkan konseli dari keadaan yang tidak menguntungkan baik dalam jangka pendek dan utamanya dalam jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah.⁵¹ Sedangkan menurut Yusuf penyuluh Islam adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi berdasarkan standar profesi. Penyuluh Islam mempunyai tugas membangun jamaah menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya, dengan memperhatikan nilai-nilai dan moralitas Islami. Sebagai seorang teladan, penyuluh Islam diharuskan menjadi rujukan dan menjadi barometer bagi jama'ah atau mad'u dalam menjalankan kehidupan. Penyuluh mempunyai tugas yaitu usaha memberikan bimbingan kepada jamaah dengan maksud agar jamaah mampu mengatasi permasalahan dirinya. Pemberian bantuan kepada seseorang tentu tidak dilakukan oleh sembarang orang. Tapi harus mempunyai karakteristik tersendiri yang dimilikinya. Diantaranya karakteristik tersebut yakni: 1) Seorang

⁵¹ Latipun *Psikologi Konseling*, (Malang:Umm Press,2012),45

penyuluh harus menjadi cerminan bagi jamaah. 2) Kemampuan bersimpati dan berempati yang melampaui dimensi duniawi. 3) Menjadikan bimbingan sebagai awal keinginan bertaubat yang melegakan. 4) Penyuluh harus menempati moralitas Islam, kode etik, sumpah jabatan, dan janji.

Selain memiliki karakteristik, penyuluh Islam harus memiliki beberapa persyaratan diantaranya: 1) penyuluh Islam hendaknya orang yang menguasai materi khususnya dalam masalah keilmuan agama Islam. 2) Penyuluh Islam hendaklah orang yang mengamalkan nilai-nilai agama Islam dengan baik dan konsekuen, tercermin melalui keimanan, ketakwaan, dan pengalaman keagamaan dalam kehidupannya sehari-hari. 3) Penyuluh Islam sedapat mungkin mampu mentranfer kaidah-kaidah agama Islam secara garis besar yang relevan dengan masalah yang dihadapi jamaah. 4) penguasaan metode dan strategi yang tepat dalam menyampaikan bimbingan dan konseling kepada jamaah hendaklah dimiliki oleh Penyuluh Islam, sehingga jamaah dengan tulus akan menerima nasihat penyuluh. Bimbingan agama Islam setidaknya

dilakukan oleh : a) Ahli bimbingan konseling b) Ahli Psikologi c) Ahli pendidikan d) Ahli agama e) Dokter f) Pekerja Sosial.⁵²

Menurut Dirjen Bimas Islam Nomor 298 tahun 2017 tentang penyuluh agama Islam, penyuluh dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu: 1) Pegawai negeri sipil yaitu PNS yang diangkat oleh pemerintah (Kementrian Agama) yang diatur dalam keputusan No.54 /KP/MK.WASPAN/9/1999 sebagai tenaga fungsional, dengan tugas khusus memberikan bimbingan dan penyuluhan agama dan non pemerintah.⁵³ Penyuluh agama non fungsional atau non PNS adalah seseorang yang diberikan tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan dibidang keagamaan Islam dan pembangunan melalui bahasa agama.⁵⁴

⁵² Imam Sayuti Farid , *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah* (Surabaya:Fakultas Dakwah Iain Sunan Ampel,1997),41.

⁵³ Katu Samiang.”*Penyuluh Agama dan Pembumian Ajaran Al-Qur’an.*” Jurnal Al-Adyan 01 (2015):53

⁵⁴ Dewinta Oktaulia Hamzah. *Penyuluh Agama Non PNS”Pola Penyuluhan Terhadap Mualaf*, (Semarang,2018),3

Berdasarkan Dirjen Bimas Islam Nomor 289 Tahun 2017, pembimbing agama Islam mempunyai tiga fungsi diantaranya: fungsi informatif, fungsi komunikatif, fungsi edukatif dan fungsi motivatif.

a. Fungsi Informatif dan Edukatif

Pembimbing agama Islam berkewajiban mendakwahkan ajaran Islam, ia memposisikan sebagai da'i yang bertugas membina , dan menyampaikan penerangan agama sesuai Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

b. Fungsi Komunikatif

Mengharuskan pembimbing sebagai sumber informasi terhadap para mualaf sehingga mengharuskan pembimbing agar mempunyai wawan dan pengetahuan agama yang luas.

c. Fungsi Motivatif

Pembimbing agama sebagai sumber motivasi bagi mualaf, pemberian motivasi harus diberikan kepada mualaf agar lebih semangat dalam

menjalankan kehidupannya sesuai dengan syariat Islam.⁵⁵

5. *Mad'u*

Secara etimologi kata *mad'u* dari bahasa Arab, diambil dari *isim maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi *mad'u* adalah orang atau kelompok yang lazim disebut jamaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang *pembimbing*, baik *mad'u* itu orang dekat atau jauh, laki-laki ataupun perempuan. Seorang akan menjadikan *mad'u* sebagai objek bagi transformasi keilmuan yang dimilikinya.⁵⁶

Penyelesaian permasalahan terhadap *mad'u* ada syarat-syarat tertentu yang harus diketahui oleh penyuluh agar proses bimbingan dapat berjalan dengan lancar, syarat-syarat tersebut diantaranya: 1) *mad'u* yang dibantu beragama Islam maupun non Islam yang bersedia diberi bantuan melalui pendekatan dengan nilai-nilai Islam. 2) *mad'u* adalah individu yang mengalami hambatan atau masalah untuk mendapatkan

⁵⁵Dewinta Oktaulia Hamzah, *Modul Penyuluh Agama Islam Non PNS "Pola Penyuluhan Terhadap Mualaf"*, (Semarang:2018),7

⁵⁶Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada 2011),279.

ketentraman dan kebahagiaan hidup. 3) mad'u datang berdasarkan sukarela atau kesadarannya. 4) mad'u berhak menentukan jalan hidupnya sendiri , dan akan bertanggung jawab atas dirinya setelah baligh atau dewasa untuk kehidupan di dunia atau di akhirat. 5) pada dasarnya setiap mad'u itu baik, karena Allah Swt telah membekali potensi berupa fitrah suci untuk selalu tunduk pada peraturan Allah Swr. 6) ketidak tentraman atau ketidak bahagiaan mad'u dalam hidupnya umumnya bersumber dari belum dijalankannya ajaran agama sesuai tuntutan al-Qur'an dan al-Hadis, sehingga perlu didiagnosis secara mendalam bersama mad'u. 7) mad'u yang bermasalah pada hakikatnya orang yang membutuhkan bantuan untuk memfungsikan jasmani, *qalb*, *aql*, dan *basirahnya* dalam pengendalian hawa nafsu.⁵⁷

6. Metode Bimbingan.

Secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *metados* yang artinya cara atau jalan. Jadi metode dawkah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah

⁵⁷ Agus Santoso Dkk, *Terapi Islami* ,(Surabaya:Iain SA Press, 2013
(,81.

yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁵⁸ Adapun tujuan diadakannya metodologi dakwah adalah untuk memberikan kemudahan dan keserasian, baik bagi pembawa dakwah itu sendiri maupun bagi penerimanya. Menurut Arifin metode adalah jalan harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena metode berasal dari kata *meta* yang berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Metode lazim diartikan sebagai jarak untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Metode bimbingan Islam berbeda halnya dengan metode dakwah. Sebagai kita ketahui metode dakwah meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, metode debat, metode percakapan antar pribadi, metode demonstrasi, metode dakwah Rasulullah SAW, pendidikan agama dan mengunjungi rumah (*silaturahmi*).⁵⁹

Metode dilihat dari segi proses komunikasi metode dapat dikualifikasikan menjadi metode langsung dan

⁵⁸ Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 95.

⁵⁹ Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press), 53.

metode tidak langsung. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Metode Langsung

Metode komunikasi yang dilakukan dengan tahap tatap muka antara pembimbing dengan dibimbing. Secara lebih rinci metode dapat dibagi menjadi:⁶⁰

b. Metode *Interviu* dan Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode komunikasi untuk memperoleh informasi dan data. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka antara pembimbing dengan yang terbimbing dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses bimbingan.⁶¹

c. *Grop Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan secara kelompok yang dipimpin oleh seorang pembimbing memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya agar mendapatkan

⁶⁰ Robert L.Gibson Dkk, *Bimbingan Dan Konseling (Terjemah Yudi Santoso)*.(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,20122),51

⁶¹ W.S. Wingkel, *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah* (Jakarta:Gramedia,1998),59

pandangan baru tentang dirinya sendiri dari orang serta hubungannya dengan orang lain.

d. Metode keteladanan

Keteladanan adalah salah satu metode yang penting dalam keberhasilan dakwah atau bimbingan. Rasulullah Saw dalam keberhasilan dakwahnya salah satu faktornya adalah sifat keteladanan (*uswah*) yang dimilikinya.⁶² Jika dicermati contoh yang baik berupa perilaku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Metode keteladanan adalah salah satu yang berhasil. Karena pada umumnya orang akan lebih mudah memahami dan menangkap secara langsung dari pada yang abstrak.

e. Metode Ceramah

Ceramah adalah cara penyampaian sebuah mata pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Menurut Rahma yulis bahwa metode ceramah adalah “penerangan dan penuturan lisan guru terhadap murid-murid di kelas. Subtansi metode ceramah adalah dengan menerangkan materi pengajaran dengan peraturan

⁶² Hidayat, “Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susiala Di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susial Kediri.”²⁵

kata-kata atau lisan. Metode ceramah adalah salah satu metode yang dipakai penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama kepada wanita tuna susila.⁶³

f. Metode Personal Approach

Metode personal approach adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi mualaf. Dalam metode ini da'i melakukan dialog langsung kepada individu mualaf, memberikan penjelasan dan memberikan pemecahan masalah mualaf dari segi penghayatan agama.⁶⁴

g. Metode pemberdayaan

Pembimbing harus bisa melihat dan mengenali potensi serta sumber daya yang dimiliki masyarakat, sehingga pembimbing dapat menjadi fasilitator bersama masyarakat dalam

⁶³ Hidayanti, "Reformulasi Model Bimbingan Dan Penyuluhan Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS),"⁷

⁶⁴ Dewinta Oktaulia Hamzah, *Modul Penyuluh Agama Islam Non PNS* "Pola Penyuluh Terhadap Mualaf." (Semarang:2018), 71-72

mendayagunakan potensi dan sumber daya lain untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.⁶⁵

h. Metode paket dakwah

Paket dakwah adalah kegiatan dakwah ataupun bimbingan dengan memberikan sesuatu biasanya berupa sandang, pangan atau uang kepada yang dibimbing atau sasaran dakwah.⁶⁶

Jadi dapat disimpulkan metode bimbingan merupakan cara pembimbing untuk melaksanakan bimbingan agama Islam, pemilihan metode yang sesuai sebagai pendukung berhasilnya pelaksanaan bimbingan agama Islam.

7. Materi Bimbingan.

Materi yang diberikan dalam bimbingan agama Islam sama saja dengan materi dakwah Islam, karena apa yang terkandung dalam materi bergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana apa yang telah tertulis dalam Al-Qur'an, bahwa” dakwah mempunyai

⁶⁵ Dewinta Oktaulia Hamzah *Modul Penyuluh Agama Islam Non PNS'pola Penyuluh Terhadap Mualaf....*44

⁶⁶ Faiz Fayadi, dkk. *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Mualaf)*, (Jakarta: Kementrin Agama RI Direktorat Jenderal; Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), 25

tujuan untuk mengajak ummat manusia (meliputi orang mukmin maupun kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah, agar dapat hidup bahagia dan sejahtera didunia maupun diakhirat”. Sedangkan menurut Shihab materi adalah sesuatu yang disampaikan oleh bimrohis atau da’i dalam proses penanaman nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam untuk mengajak manusia kepada jalan yang diridhai Allah, serta mengubah perilaku mad’u agar mau menerima ajakan serta memanifestasikannya, agar mendapat kebaikan dunia akhirat.⁶⁷

Materi dakwah pada garis besarnya dapat dibagi dua:

- a. Al-Qur’an dan Hadist.
- b. Pokok-pokok ajaran Islan yaitu: aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu’amalah mencakup pendidikan, ekonomi, sosial, politik, budaya⁶⁸

⁶⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan*, Jilid 2(Ciputat Tangerang:Lentera Hati,2011) 143

⁶⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan*, Jilid 2(Ciputat Tangerang:Lentera Hati,2011) 144

Ruang lingkup dari materi bimbingan agama Islam terdiri atas:

a. Aqidah

Aqidah adalah keimana atau keyakinan. Aqidah memiliki arti ikatan atau sangkutan.⁶⁹ Titik tolak seorang muslim adalah percaya dan beriman kepada Allah. Tidak hanya beriman kepada Allah seorang yang baru masuk Islam wajib mengetahui kebenaran Tuhan yang ia sembah.

b. Fiqih

Fiqih merupakan materi yang berkaitan dengan hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As Sunnah, dalil-dalil syar'i yang lain. dalam agama Islam terdapat aturan hukum yang mengatur segala aspek kehidupan manusia. Lima aturan hukum diantaranya: wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah.

Tujuan pemberian materi ini agar umat Islam terutama bagi muallaf sebagai orang yang baru masuk Islam dapat mengetahui dan mengamalkan

⁶⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 199

dalam kehidupan sehari-harinya. Fiqih adalah nilai, aturan, yang mempunyai kedudukan sebagai tuntunan dalam beribadah dan bermuamalah.⁷⁰

c. Akhlak

Akhlak adalah ajaran tentang nilai etis dalam bersikap dan berperilaku. Baik buruk perilaku seseorang ditentukan oleh seberapa besar pengetahuan dan pemahaman agama Islam dalam dirinya yang ditampilkan melalui akal dan kalbunya.⁷¹

d. Syariah

Syariah menurut istilah berarti hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah untuk mengatur segala aspek kehidupan manusia baik hubungannya dengan Allah Swt, sesama manusia dan lingkungannya.⁷²

e. Al-Qur'an dan Iqra

Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan Allah kepada Rosulullah Muhammad. Al -Qur'an menjadi pedoman hidup bagi umat manusia yang

⁷⁰ Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 2021

⁷¹ Hidayat, "Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanaita Tuna Susila, Di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri.", 25

⁷² Muhammad Yusuf Musa, *Islam: Suatu Kajian Komprehensif* (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), 131

apabila membacanya mendapat pahala.⁷³ Iqra adalah pengajaran tentang cara memahami, membaca, menyalin dan mengeti isi kandungan Al-Qur'an.

Jadi dapat disimpulkan materi bimbingan agama Islam merupakan sesuatu yang disampaikan kepada seseorang dengan mempertimbangkan isi kandungan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat diterima dengan baik oleh seseorang tersebut.

8. Media Bimbingan

Media berasal dari bahasa latin “medius jamak dari kata “medium”. Secara harfiah berarti “tengah, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab media berasal dari kata “*wasāilu*” yang berarti perantara pesan atau penerima pesan.⁷⁴

Media bimbingan dan konseling mempunyai dua unsur yang penting. Dua unsur tersebut diantaranya perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak atau pesan (*massage/software*). Perangkat keras (*hardware*) adalah peralatan atau sarana untuk menyajikan materi

⁷³ Ahmad Izzan, *'Ulumul Qur'an Telaah Tektualitas Dan Konteksstualitas Al-Qur'an* (Bandung: Taakur, 2011), 7

⁷⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 13

atau pesan dalam bimbingan konseling. Sedangkan *software* atau perangkat lunak adalah materi atau bahan yang disampaikan dalam proses bimbingan.⁷⁵

Peralatan yang dijadikan perantara dalam aktivitas bimbingan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peralatan yang digunakan dalam berdakwah. Hamzah Ya'kub berpendapat ada bermacam-macam diantaranya media lisan, media tulisan, media visual, dan audio visual.⁷⁶ Penjelasan tentang media lisan adalah penyampaian pesan secara langsung kepada jamaah. Media tulisan adalah pesan yang disampaikan melalui tulisan. Media visual pesan yang disampaikan melalui alat-alat yang menampilkan suatu gambar atau obyek yang dapat dilihat oleh mata. Media audio visual adalah pesan yang disampaikan menggunakan alat yang dapat didengar dan dilihat seperti video, televisi, dan internet.

Jadi dapat disimpulkan media bimbingan agama Islam merupakan alat jenis apapun yang digunakan

⁷⁵ Pudji Rahmawati, *Media Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Government Indonesia Development Bankidb). Diakses 6 Juli 2020, <http://digilib.Uinsby.ac.id/20096/1/Media%20Bimbingan%20dan%20Konseling.pdf>

⁷⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cetakan I (Jakarta: Kencana, 2006), 32

sebagai alat bantu dalam proses pelaksanaan bimbingan agama Islam. Pesan yang disampaikan akan lebih mudah apabila media digunakan.

9. Evaluasi bimbingan

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang artinya evaluasi, penaksiran atau penilaian.⁷⁷ Evaluasi digunakan untuk melihat apakah program yang telah dilaksanakan sudah tercapai atau belum. Evaluasi juga digunakan untuk melihat tingkat efisiensi suatu program yang sudah direncanakan.⁷⁸

Evaluasi dilakukan terkait dengan penilaian pelaksanaan bimbingan, maka diharuskan mengacu pada patokan atau kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan program yang dilaksanakan. Kegiatan evaluasi meliputi:

- a. Menetapkan standar kerja
- b. Mengukur kinerja .
- c. Melakukan perbandingan antara prestasi kinerja dengan standar yang ditetapkan.

⁷⁷ Jhon M. Echols Dan Hassan Shadily, *An English-Indonesia Dicionary* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2017),32

⁷⁸ Kadek Ayu Astuti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta:Andi Offset, 2017),2

d. Jika ada penyelewengan langsung mengambil tindakan korektif.⁷⁹

Kegiatan evaluasi mencakup :proses *recording* yaitu pencatatan atau administarasi), evaluasi pengukuran dan penilaian hasil, proses dan kinerja, pengambilan langkah perbaikan atau pengembangan⁸⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan pencatatan hasil kerja dan kinerja, dengan menetapkan, mengukur dan menilai hasil kerja dan kinerja dengan mempersiapkan tindakan dan pengembangan.

B. Mualaf: Pengertian dan faktor pendorongnya

1. Pengertian mualaf

Mualaf dalam Ensiklopedi Hukum Islam menurut bahasa didefnisikan sebagai orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan.⁸¹ Arti yang lebih luas adalah orang yang dijinakkan atau dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan kepada Islam, yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat.

⁷⁹ Sugiyono, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Widyakarya,2011),4

⁸⁰ Fajar Santoadi , ‘*Manajemen Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*’(Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma, 2010),2

⁸¹ Titian Hakiki, *Komitmen Beragama Pada Muallaf* (Studi Kasus Pada Mualaf Usia Dewasa dalam Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol 4 No.1 April 2015

Berdasarkan definisi dari sudut bahasa yang dipaparkan diatas, dilihat dari sisi pengertian bahasa arab '*allafa*' yang didefinisikan sebagai orang yang baru memeluk Islam atau saudara baru⁸². Mualaf ialah mereka yang perlu dilunakkan hatinya, ditarik simpatinya kepada Islam, atau mereka yang ditetapkan hatinya dalam Islam.⁸³

Sayyid Qutb (1906-1966) seorang penulis Mesir, pendidik, ahli teori Islam, penyair dan anggota terkemuka Ikheanul Muslimin Mesir dalam bukunya Tafsir *Fi Zilal Al- Qur'an* mengkategorikan menjadi tiga kelompok individu.

- a. Orang yang memeluk islam dan dengan amal yang mereka terima adalah diharapkan dapat memperkuat posisi mereka terhadap Islam.
- b. Orang yang baru masuk Islam dan menerima zakat (amal) yang diharapkan bisa melembutkan hati mereka untuk memeluk Islam.

⁸² A.R Azman,Dkk. *Analisi Penafsiran Mualaf Menurut Islam Dan Enakmen Pentabdiran Agama Islan Negeri di Malaysia*, Jurnal Infad Vol 6-2015,13

⁸³ Hasbi Ash-Shiddiewy, *Pedoman Zakat* (Jakarta:PT Bulan Bintang,1984),188

- c. Orang yang masuk Islam dan berpegang teguh padanya melalui penyediaan zakat, mereka diharapkan untuk menarik orang-orang seperti mereka diantara orang-orang mereka untuk memeluk Islam setelahnya.⁸⁴

Pemberian zakat mencerminkan fakta kesempurnaan kebijaksanaan Tuhan dalam mengelola urusan hamba-hamba-Nya disetiap aspek situasi dan lingkungan.⁸⁵ selain itu, Wahbah al-Zuhaili (1932-2015) seorang sarjana terkemuka dan Islam yang mengkhususkan diri dalam hukum Islam dan Filosofi hukum pada Tafsir *Al-Munir* menginterpretasikan muallaf sebagai orang-orang yang telah masuk Islam tapi niat mereka terhadap Islam masih lemah dan mereka harus dijinakkan.⁸⁶ Mereka adalah orang yang masuk Islam yang awalnya mereka beragama lain karena suatu hidayah atau petunjuk dia meyakini Islam dan berpindah keyakinan ke agama Islam. Muallaf disini adalah berarti orang-orang yang dijinakkan hatinya. Muallaf berarti orang yang masih

⁸⁴ Lihat Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilal Alqur'an* (Kairo, Darus Syuruq:1968),1669.

⁸⁵ Mariam Abd Majid, *The Conversion Of Muallagf to Islam....3*

⁸⁶ Al-Zuhaili, W. (1998). *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Al-Manhaj* Vo.9 (Beirut:Dar Al-Fikr)

lemah dalam pemahaman dan pengalaman agama Islamnya.⁸⁷

Berbicara mengenai muallaf tidak dapat dipisahkan dengan adanya proses konversi. Max Heirich sebagaimana yang dikutip oleh Hendriuspito mendefinisikan konversi sebagai suatu tindakan dengan nama seseorang atau kelompok mengadakan perubahan yang mendalam mengenai pengalaman dan tingkat keterlibatan dalam agamanya ke tingkat yang lebih tinggi.⁸⁸

*Muslim convert are also defined as a group of people who accept Islam and embrace the two words pronounced the testimony. Furthermore, convert words or its terms have been noted in the Qur'an. This means that, to be converted is an honor because they like the new child was born, clean from sin and stain. Important to notice that, muslim converts are not the second or third class, but they are special groups that need to be addressed. Unfortunately, these groups often overlooked.*⁸⁹

⁸⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih* (Jakarta:Prenada Media,2003).49.

⁸⁸ D. Hendropuspito O.C. *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta:Kanisius,1983),79

⁸⁹ Mohamad Zaid Mohd Zin, *Uitm Student (Muslim Convert) Perspective On Fundamentals Of Fardhu Ain*, (Singapra:International Conference On Sociality And Economic Evelopmen Press, 2011),541

Mualaf didefinisikan sebagai sekelompok orang yang masuk Islam dan membaca dua kalimat syahadat untuk mengucapkan kesaksian. Selanjutnya, mengubah atau mendalami dua kalimat tersebut yang ada di dalam Al-Qur'an. Artinya menjadi mualaf adalah suatu kehormatan karena mereka seperti anak yang baru lahir, bersih dari dosa dan noda. Penting untuk diperhatikan bahwa, mualaf bukanlah kelas kedua atau ketiga, tetapi mereka adalah kelompok khusus yang perlu dibimbing. Namun sayangnya, kelompok-kelompok ini sering diabaikan.⁹⁰

Mualaf adalah suatu fenomena psikologis yang mengandung bermacam gejala batin, disebabkan karena dalam pribadinya muncul berbagai konflik baik yang berhubungan dengan keluarga, masyarakat atau keyakinan yang pernah dianutnya. Berdasarkan beberapa pengertian tentang mualaf diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud “mualaf” dalam penelitian ini adalah orang non Islam yang baru masuk Islam dan perlu bimbingan untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah. Untuk itu, diperlukan

⁹⁰ Rosyida Nur Azizah, *Sikap Kebergamaan Mualaf Di Kabupaten Banyumas, (Studi Fenomenologi)*, Tesis, Pascasarjana IAIN Purwokerto, 34

bimbingan agama Islam untuk mengukuhkan iman mereka sehingga mereka tidak kembali lagi ke agama sebelumnya.⁹¹

2. Faktor-Faktor yang Mendorong Menjadi Mualaf

Fenomena religius sosial yang menarik untuk dipelajari adalah fenomena perpindahan agama (*religius conversion*). Masalah ini tidak hanya menyangkut sikap institusional dari agama yang dimasuki, tetapi masih menyangkut juga sikap personal dari orang yang berpindah agama.⁹²

Ada faktor yang mendorong menjadi mualaf adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intern.

1) Kepribadian

Secara psikologis tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang, kondisi kejiwaan seseorang diantaranya dipengaruhi oleh faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang. Kondisi kejiwaan dalam hal ini pendekatan-

⁹¹ Rosyida Nur Azizah, *Sikap Kebergamaan Mualaf Di Kabupaten Banyumas, (Studi Fenomenologi)*, Tesis, Pascasarjana IAIN Purwokerto, 35

⁹² Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 77

pendekatan psikologi kepribadian turut berkontribusi dalam proses perindahan agama.⁹³

2) Pembawaan

Kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi perpindahan agama. Anak sulung dan anak bungsu biasanya tidak mengalami tekanan batin, sedangkan anak-anak yang dilahirkan pada urutan antara keduanya sering mengalami stress jiwa. Kondisi yang dibawa berdasarkan urutan kelahiran itu banyak mempengaruhi terjadinya perpindahan agama.⁹⁴

b. Faktor ektern

1) Rumah (keluarga)

Rumah adalah lingkungan pertama bagi anak, anak menjadikan orang tuanya sebagai contoh dalam beradaptasi dengan kehidupan. Jika orang tua tidak dapat dijadikan standar dalam penyesuaian terbaik, maka masalah

⁹³ Saftani Ridwan, AR, *Konversi Agama Dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah DR. Zikir Naik Di Makassar)* Jurnal Sulesana Volume 11 Nomor 1 Tahun 2017,12

⁹⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung:Pustaka Setia, 2008),158

psikologis akan muncul.⁹⁵ Keluarga merupakan tempat pendidikan dasar bagi anak dalam membentuk jiwa keagamaan mereka, bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian keluarga berewajiban mengajarkan ilmu agama berkaitan dengan rukun Islam dan rukun iman kepada anak-anaknya agar membentuk sikap keberagamaan pada anak.⁹⁶

Faktor permasalahan yang terjadi pada keluarga diantaranya: Keretakan keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian kesulitan seksual. Kurang mendapat pengakuan kaum kerabat lainnya. Kondisi tersebut akan menyebabkan seseorang mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi perpindahan agama

⁹⁵ M. Arifin . *Hibungan Timbal Balik Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta:Bulan Bintang,1977),14

⁹⁶ Nur Ahid, *Pendidikan Eluarga Dalam Prrespektif Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010),130

dalam usahanya untuk meredakan tekanan batin yang menimpa dirinya.⁹⁷

2) Pendidikan kelembagaan

Peradaban modern yang dimiliki oleh masyarakat digunakan untuk menyelaraskan diri dengan perkembangan kehidupan masyarakat, untuk itu pendidikan sangat dibutuhkan dalam masyarakat. Dengan demikian sekolah-sekolah adalah lembaga pendidikan sebagai tempat untuk belajar selain keluarga, terutama pendidikan agama yang diajarkan oleh sekolah akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa dan perilaku dalam kehidupan beragama.⁹⁸

Besar kecilnya pengaruh pendidikan agama terhadap keberagamaan seseorang dapat dilihat dari berbagai faktor dan motivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Karena pendidikan agama pada hakikatnya adalah

⁹⁷ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung:Pustaka Setia, 2008),159

⁹⁸ Rosyida Nur Azizah, *Sikap Keberagamaan Muallaf Di Kabupaten Banyumas (Studi Fenomenologi)*, Tesis, Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2018.,30

pendidikan nilai, maka pendidikan agama lebih menitik beratkan pada bagaimana mengembangkan kebiasaan yang sesuai dengan tuntunan agama. Oleh karena itu, dampak keberagamaan sekolah bergantung pada bagaimana sekolah berencana memberikan pendidikan agama kepada siswa.⁹⁹

3) Masyarakat

Masyarakat adalah bidang pendidikan ketiga, pendidik setuju bahwa keluarga, lembaga pendidikan, dan komunitaslah yang memengaruhi perkembangan. Masyarakat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan agama seseorang. Sikap tersebut akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan atau nilai spiritual. Dari sini kita bisa melihat hubungan antara toleransi dan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai agama.¹⁰⁰

Komunitas Santri, hal itu mungkin berdampak lebih besar pada pembentukan jiwa

⁹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*...256

¹⁰⁰ Jalaludiin, *Psikologi Agama*...259

dibandingkan komunitas lain yang secara longgar terkait dengan norma agama. Oleh karena itu, masyarakat memiliki peran dan fungsi dalam pembentukan jiwa religius, dan semangat religius sangat bergantung pada sejauhmana masyarakat itu sendiri mempertahankan norma-norma agama. Oleh karena itu, lingkungan yang menjunjung nilai-nilai agama akan lebih efektif dalam membentuk keberagamaan. Ini menunjukkan hubungan antara lingkungan dan sikap beragama terhadap nilai-nilai agama. Dalam hal ini, pemuka atau pemimpin agama memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang baik.¹⁰¹

4) Menikah

Konversi agama akan terjadi apabila seseorang menikah dengan berlainan agama dengannya. seperti halnya suami seorang muslim sedangkan istrinya adalah seorang penganut lain seperti Kristen, Katolik, Nasrani dsb. Dengan

¹⁰¹ Titian Hakiki, *Komitemen Beragama pada Muallaf, (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa dan Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, Vol.4, No.1 April 2015.

adanya pernikahan tersebut biasanya suami mengikuti agama istrinya ataupun sebaliknya.¹⁰²

5) Memenuhi ajakan orang lain

Peristiwa konversi agama banyak terjadi karena sugesti dan bujukan dari luar. Meskipun pengaruh nasehat dan persuasif, baik yang dangkal maupun yang dalam, tidak akan merubah kepribadian, jika seseorang mengalami perubahan, ia akan lega dan hidup dengan keyakinan yang baru, seiring dengan berjalannya waktu akan menjadi kepribadiannya.¹⁰³

Jadi dapat disimpulkan faktor pendorong menjadi muallaf dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern diantaranya: kepribadian, pembawaan, sedangkan faktor ektern diantaranya: rumah(keluarga), lembaga, masyarakat, menikah dan memenuhi ajakan orang lain.

¹⁰² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:PT Bulan Bintang, 2005), 187

¹⁰³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:PT Bulan Bintang, 2005), 187

C. Urgensi Bimbingan Agama Islam bagi Mualaf

Bimbingan agama Islam bagi mualaf sangat penting diterapkan pada mualaf yang bermasalah maupun yang tidak. Karena dengan adanya bimbingan agama Islam mualaf menjadi terarah, menjalani hidup dengan tentram dan nyaman, dan selalu mengingat Allah. untuk itu urgensi bimbingan agama Islam diantaranya sebagai berikut:¹⁰⁴

1. Mewujudkan suatu perubahan, perbaikan dan keberhasilan jiwa dan mental yang semula masih miner menjadi lebih percaya diri sehingga jiwa mualaf menjadi nyaman dan tentram, bersikap lapang dada untuk menggapai hidayah dari Allah Swt.¹⁰⁵
2. Mewujudkan perubahan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan sekitarnya.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Anton Widodo, *Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol 1 No 1 Januari-Juni 2019,87

¹⁰⁵ Anton Widodo, *Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol 1 No 1 Januari-Juni 2019,88

¹⁰⁶ Anton Widodo, *Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol 1 No 1 Januari-Juni 2019,88

3. Mewujudkan kepekaan sosial dengan cara mengembangkan dan memunculkan rasa toleransi, kesetiakawanan, gotong royong, rasa kasih sayang. Kepatuhan sosial akan menjadikan motivasi untuk meningkatkan sistem antibodi dari *akhlaq-al-madmunah* sehingga *akhlak al-karimah* selalu terjaga.¹⁰⁷
4. Mewujudkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga memunculkan dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketahanan menerima ujian-Nya.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Anton Widodo, *Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol 1 No 1 Januari-Juni 2019,88

¹⁰⁸ Anton Widodo, *Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol 1 No 1 Januari-Juni 2019,88

BAB III

Gambaran Umum Ta'lim Al Harokah Semarang, Faktor Pendorong Menjadi Mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang, Pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang.

A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang

1. Profil Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang

Fenomena bertambahnya mualaf di kota Semarang secara administratif perlu diimbangi dengan pembinaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi mualaf sebagai bentuk tanggungjawab bersama selaku umat Islam, baik kegiatan yang berbentuk pembinaan billisan (pengajian) atau bahkan pembinaan yang berbentuk bil hal. Untuk membimbing pelaksanaan kegiatan ibadah dan meningkatkan keyakinan serta menambah pengetahuan tentang keimanan dan keIslaman dan selanjutnya bisa diaplikasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Kurangnya pengetahuan tentang agama Islam dibutuhkan bimbingan dan pendampingan bagi para mualaf. Bimbingan agama pada mualaf sangat penting untuk para mualaf, terutama untuk mualaf yang baru

masuk Islam dan belum tahu tentang agama Islam. Maupun orang yang sudah masuk Islam akan tetapi pengetahuan tentang Islam masih sedikit. Maka tujuan diadakannya bimbingan agama Islam bagi para mualaf untuk meningkatkan kesadaran beragama, dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan kesehariannya.

Kedalaman pemahaman dan ajaran dan nilai-nilai agama yang ditandai dengan berkurangnya akhlak mulia serta kurang mantapnya kediupan eragama dibutuhkan pendampingan yang dilakukan oleh pembimbing kepada mualaf bertujuan untuk mengukuhkan landasan spiritual.

Nama	:Al Harokah
No Ijin Operasional	:SK Kemenag Kota
Smg, No. 3650 tahun 2019	
Tahun berdiri	:Mei 2015
No. Rekening MT	:Bank Mandiri No Rek
	7770014144 A.n
	Majleis Taklim Al
	Harokah
Nama PAIF Pendamping	:Siti Wachidah, S.Pd

Nama Ketua	:Munasifah
Alamat	:Jl. Tirta Agung No.
42 RT02 RW 03,	
Kelurahan	:Pedalangan
Kecamatan	: Banyumanik
Kota	: Semarang
No.Tlp/HP	:082135892948

Frekuensi pertemuan perbulan : -Seminggu sekali

- Kajian Islam bersama
setiap Hari Besar Islam

Jumlah jamaah :109 orang, aktif 50
orang

Majlis ta'lim Al Harokah mempunyai 109 orang jamaah. Jumlah kecamatan yang ada di Semarang berjumlah 16 kecamatan, sebagiannya merupakan jamaah dari Majlis Ta'lim Al Harokah, kecamatan tersebut diantaranya: Kecamatan Temabalang berjumlah 6 jamaah. Kecamatan Candisari berjumlah 61 jamaah. Kecamatan Banyumanik berjumlah 17 jamaah.

Kecamatan Semarang Selatan berjumlah 4 jamaah.
Kecamatan Semarang Tengah berjumlah 9 jamaah.
Kecamatan Pedurungan berjumlah 2 jamaah.
Kecamatan Semarang Barat berjumlah 4 jamaah.
Kecamatan Semarang Timur berjumlah 1 jamaah.
Kecamatan Semarang Utara berjumlah 2 jamaah dan
Genuk berjumlah 3 jamaah.

2. Koordinator/ Pendamping dan Pembimbing.

a. Koordinator /Pendamping (PAIF)

- 1) Siti Wachidah,S.Pd (Tk Kota)
- 2) Rahmat Hidayat,S.Ag, M.Si (Kec. Sng Tengah).
- 3) Farida Usriyah,S.Ag (Kec.Candisari)

b. Pembimbing (PAI Non PNS)

- 1) Munasifah
- 2) Khoirun Nisak, S.Pd
- 3) Moh.Illiyan
- 4) Tarnoto Parikhin
- 5) Ali Ridho, S.Ag
- 6) Achyani
- 7) Evi Listiyani
- 8) Ahmad Rifai

3. Kegiatan Majelis Ta'lim Al Harokah

Majlis Ta'lim Al Harokah Semarang mempunyai visi dan misi sebagai berikut: Mengkokohkan aqidah jamaah, menjadi pribadi yang bersyariat Islam dalam keseharian, menjadi panutan dan kader umat berkualitas. Majelis Ta'lim Al Harokah selama ini belum mempunyai tempat sendiri untuk pelaksanaan kegiatan. Selama ini pengajian secara berkeliling di dua kecamatan yaitu di Semarang Tengah dan Candisari, sesuai jamaah bedomisili. Hal ini dikarenakan posisi kordinator/pendamping (penyuluh fungsional) yang selama ini sering rotasi tempat kerja maka sekretariat Majelis Ta'lim Al Harokah beralamat di rumah koordinator/pendampin tingkat Kota yaitu Jalan Tirta Agung No.2 RT02 RW 03 Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Jamaah berjumlah 144 orang yang terdiri anak-anak, remaja, dan dewasa (laki-laki dan perempuan). Ada tiga Kegiatan Majelis Ta'lim Al Harokah dalam membimbing muallaf diantaranya:

a. Kajian Islam

Jamaah Majelis Ta'lim adalah masyarakat ekonomi menengah ke bawah sehingga sangat diperlukan banyak bantuan untuk kegiatan dan untuk pemberdayaan sekonominya. Seama ini Majelis Ta'lim Al Harokah mengandalkan bantuan dari donatur dan kegiatan sehari-hari para muallaf dibimbing oleh Penyuluh Agama Islam Non PNS di 2 Kecamatan minimal seminggu sekali. Sistem kinerja Majelis Ta'lim Al Harokah adalah pengurus (Penyuluh Agama Islam Non PNS) menjemput bola, mereka mendatangi muallaf di sekitar tempat tinggalnya dan menawarkan untuk belajar agama Islam.

Pengajian Kajian Islam dilakukan bersama dengan 2 kecamatan dilakukan pada memperingati Hari Besar Islam dan atau beberapa bulan sekali jika ada dana lebih. Dalam kajian Islam tersebut pengurus mengundang narasumber dari luar. Kajian tersebut untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dari 2 kecamatan dan untuk memperdalam wawasan keislaman agar keimanan kepada rukun iman dan

rukun Islam tertanam baik dan kokoh, tujuan kajian Islam antara lain: 1) Nuansa pandangan dan menguatkan kebesaran jiwa, menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri, 2) menumbuhkan kesabaran dan ketahanan mental, 3) menghilangkan perasaan kesepian, 4) menumbuhkan ketenangan dan ketentraman jiwa, 5) meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Materi bimbingan yang diberikan kepada muallaf diantaranya: 1) Pengenalan dan penguatan aqidah Islam, 2) pengenalan akhlak Islam, 3) thaharah dalam Islam, 4) teori dan praktek shalat, 5) pengenalan tentang zakat, puasa dan haji.

Kajian Islam di dua bulan terakhir sebelum pandemi di isi oleh Drs H. Labib M. Kordinator dalam acara tersebut adalah bapak Rahmat Hidayat, S.Ag M.Si. pada pelaksanaan kajian Islam ini dihadiri oleh semua muallaf. Adapun tidak semua muallaf dapat hadir dalam acara tersebut dikarenakan berhalangan, dan ada pula yang sibuk bekerja.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Wakhidah Pada Tanggal 16 September 2020

b. Lomba Sholat

Lomba sholat diadakan oleh pengurus beserta penyuluh yang ada di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang dengan tujuan untuk mengetahui seberapa paham atau hafal muallaf dalam mempraktikkan sholat. Setiap muallaf diwajibkan untuk mengikuti lomba tersebut, selain menumbuhkan jiwa semangat dalam belajar praktik sholat tentunya muallaf juga diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Materi yang diberikan untuk lomba sholat terkait dengan praktik wudhu dan sholat, dalam lomba ini yang menjadi juri adalah pihak dari Kementrian Agama. Kategori penilaian dilihat dari kefasihan dan kelancaran dalam bacaan maupun mempraktekkan gerakan sholat. Pemenang diambil tiga orang yaitu juara 1, juara 2, dan juara 3, untuk hadiah yang diberikan adalah piala dan seperangkat alat sholat. Pada lomba ini yang menjadikan koordinator adalah ibu Siti Wakhidah¹¹⁰

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Wakhidah Pada Tanggal 15 September 2020

B. Faktor Pendorong menjadi mualaf

Keberagamaan setiap orang berbeda-beda, begitupun dengan mualaf sebagai seseorang yang baru berpindah agama, identitas agama yang dimilikipun juga berbeda dengan mualaf yang lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi mereka untuk masuk Islam juga berbeda-beda. Adapun mualaf yang ada di Majelis Ta'lim Al Harokah sebagian besar faktor yang mempengaruhi mualaf untuk melakukan konversi agama disebabkan oleh dua faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Ibu T, sejak kecil ia bersekolah di sekolah Nasrani, karena alasan dekat dengan rumah. Di sekolah tersebut semua siswanya wajib untuk di baptis, dia memang tidak merasa ada keraguan dalam dirinya karena usianya pada waktu itu masih anak-anak.

Ibu T melakukan ibadah sesuai dengan agama Nasrani yang ia lakukan di sekolahnya waktu masih SD, karena sekolahnya mewajibkan para siswanya untuk mengikuti proses peribadatan agama Nasrani, setelah

proses peribadatan di gereja selesai ia dikasih coklat dan permen. Hal tersebut membuatnya semakin tertarik untuk selalu mengikuti peribadatan di gereja. Ketika di rumah ibu T juga tidak melaksanakan solat, dan orang tuanya juga kurang peduli terhadap pendidikan agama anaknya. Kebimbangan yang dialami oleh ibu T dimulai sejak ia memasuki usia 59 tahun, ia merasa tidak tentram, dan gelisah karena ketika ia waktu kecil pernah di baptis dan belum bersyahadat, akan tetapi ketika ia memasuki sekolah SMA ia melakukan solat dan mengikuti pelajaran agama Islam ketika di sekolah. Semenjak ia ditinggal oleh suaminya ibu T memutuskan untuk bersyahadat. Proses syahadat dilakukan di Masjid Baitur Rahman Semarang, akan tetapi dibawah naungan Majelis Ta'lim Al harokah Semarang Ia mengatakan:

*“ saya sudah tua mbak, saya takut nanti kalau mati, belum ada bekal, akhirnya saya bertemu dengan ibu unik, kemudia saya bercerita dengannya kalau sejak kecil saya pernah di baptis, dan sampai umur 59 saya belum bersyahadat, saya mau bersyahadat biar nanti kalau mati saya matinya dalam agama Islam ”.*¹¹¹

Berbeda dengan perkawinan bapak B dan Ibu S, bapak B yang semula beragama Nasrani mengikuti

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu T Pada Tanggal 30 November 2020

agama istrinya Islam bukan sekedar sebagai penundukan hukum, akan tetapi faktor pencarian Tuhan, rasa kagum dengan agama Islam, dan rasa cinta yang mendalam terhadap calon istrinya pada waktu itu membuatnya tertarik untuk masuk Islam. Diantarnya pasangan bapak B dan ibu S, B menceritakan pengalaman agamanya di Nasrani ia menjelaskan ketika ia mengikuti seleksi Akpol pada tahun 2005, ia berdoa dengan menyebut dua Tuhan, pak B mengatakan”

“ kalau di Katolik itu berdoa “aku percaya kepada Allah Bapa yang Maha Kuasa pencipta langit dan bumi dan akan yesus kristus putranya yang tunggal Tuhan kita”, sudah ada Allah sudah ada Tuhan ini membuatnya saya bingung kok sudah ada Allah ada Tuhan. Sedangkan kalau di Nasrani itu berdoanya kepada Santo, Santo itu orang yang suci, sebagai perantara doa untuk mencapai doa kita kepada Allah, dalam hati saya bertanya kok Allah mewakilkan doanya kepada Santo, berdoanya pun juga menghadap patung (berhala), apa tidak dosa dan. “Tuhan tidak cemburu pikir saya waktu itu.”¹¹²

Bapak B mulai bertanya membandingkan agamanya dengan Islam, ia juga tertarik dengan cara beribadah orang Islam yang menggunakan pakaian sopan serta menutup aurat, menurutnya cara berdoanya pun juga

¹¹² Wawancara dengan Bapak B Pada Tanggal 26 November 2020

unik karena hanya menengadah ke langit tidak berwujud seperti patung layaknya umat Nasrani ketika berdoa, akan tetapi perlakuan umat Islam kepadanya yang membuat ia yakin bahwa orang Islam adalah orang yang baik dan dermawan. Seperti yang ia ceritakan:

“saya selama gagal mengikuti seleksi Akpol, saya kerja jadi kolektor di pekalongan waktu itu hidayah terakahir yang saya terima, sebelum saya memutuskan untuk menikah dengan istrinya. saya merasa gereja tidak menerima saya, waktu itu saya kepingin menginap di gereja, akan tetapi tidak diperbolehkan, padahal saya sudah mengatakan kalau saya itu orang Nasrani yang taat dan anaknya polisi, akan tetapi saya tetap saja tidak diperbolehkan, setelah itu saya pindah ke kantor polisi untuk ikut menginap disana, disana saya boleh menginap tetapi hanya di bangko saya menolaknya karena besok saya harus melanjutkan kerjaan saya menjadi kolektor saya ndak kuat kalau harus tidur di bangko. Setelah saya meninggalkan kantor polisi saya muter-muter habis mencari makan saya duduk di Mushola, waktu itu sedang ada tadarus Al-Qur'an, karena kebetulan bulan puasa, saya ditanyai dengan ta'mir mushola, ia berjenggot panjang, lalu ia bertanya kepada saya sedang ngapain, saya menjawab saya mau ikut istirahat sebentar disini, lalu bapak ta'mir tersebut kalau mau tidur disini tidak apa-apa, saya menjawab lho pak saya ini Nasrani, yang saya kaget lagi bapak tersebut malah menjawab saya tidak tanya agama anda, anda boleh tidur disini asalkan sebelum jam 04:00 harus sudah bangun karena mau sholat subuh, bukan hanya itu mbak saya malah ditawari

makan dan dikasih makan sama bapak ta'mir mushola".¹¹³

Budaya pada saat bulan puasa dan idul firti tiba membuat kekaguman yang memantapkan hati pak B untuk berpindah agama, perasaan tentram dan nyaman yang ia rasakan ketika melihat praktik ibadah yang dilakukan oleh umat Muslim pada waktu bulan puasa dan idul fitri membuatnya semakin yakin untuk memutuskan berpindah agama ke Islam. Seperti yang ia katakan:

"setelah saya bertemu dengan ibu Siti Mulyati yang sekarang istri saya, ketika dulu saya masih pacaran saya sering nganterin dia cari makan pada waktu sahur, dan buka puasa, saya seneng karena suasana rame, saya juga pernah diajak ke rumah istri saya pada waktu idul fitri tiba, perasaan saya tambah seneng sekali suasana yang rame orang-orang pada silaturrahmi, berbahagia, dapat banyak makanan, bingkisan, dalam batin saya wah enak juga ya jadi orang Islam. Akan tetapi saya masih bingung mbak, saya belum memutuskan untuk masuk Islam, masih ada keragu-raguan dalam hati saya, istri saya terus bertanya jadi ndak menikahnya, dan saya juga belum memutuskan, karena ketika saya ingin melamar istri saya bapaknya bilang saya harus masuk Islam dulu, masalah menjalankan kewajiban sebagai umat Islam bertahap dengan terus belajar. Akhirnya pada tahun 2011 saya memutuskan untuk berpindah agama, saya ijin terlebih dahulu dengan orang tua saya

¹¹³ Wawancara dengan Bapak B Pada Tanggal 26 November 2020

mbak, awalnya mereka tidak setuju karena saya harus menikahi perempuan muslim, kemudian saya menjelaskan kepada kedua orang tua, orang tua hanya mengatakan "kamu itu dari kecil di besarkan orang tua, sudah besar malah membangkang", terus kemudian akhirnya orang tua saya luluh mbak, mengizinkan saya menikahi istri saya, setelah masuk Islam saya kemudin baru melamar dan menikahi Istri saya.¹¹⁴

2. Faktor Ekternal

Pernikahan yang dilakukan oleh ibu C dan bapak G. Ibu C yang beragama Nasrani sedangkan bapak G beragama Islam, mereka memutuskan untuk menikah secara Islam. Ibu C yang semula beragama Nasrani pindah agama ke Islam karena ia mengungkapkan apabila ia tidak berpindah agama, maka KUA tidak akan mau mencatat perkawinan mereka, perkawinan mereka tidak akan disetujui oleh orang tua suaminya. Setelah menikah ibu C menjalani kehidupan sehari-harinya dengan kembali ke agama sebelumnya yaitu agama Nasrani. Perkawinan ibu C dan bapak G merupakan proses terjadinya konversi agama hanya dilakukan karena proses penundukan hukum,

Ia mengungkapkan "saya menikah dengan bapak itu surat nikahnya Islam, orang tua saya tidak tahu kalau

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak B Pada Tanggal 26 November 2020

*saya menikah, waktu itu saya pinjem orang tua untuk jadi wali saya, setelah saya menikah bapak saya meninggal”.*¹¹⁵

Setelah ibu C memutuskan untuk kembali ke agamanya yaitu Nasrani, mereka menjalani kehidupan sehari-hari dengan perbedaan agama. Dengan adanya perbedaan tersebut mereka menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing, bapak G yang Islam menjalankan kewajibannya sebagai orang Islam yaitu solat lima waktu dan segalanya tentang Islam, sedangkan ibu C menjalankan kewajibannya sebagai orang Nasrani yaitu melakukan peribadatan ke gereja. Akan tetapi ketika ibu C sedang berada di kediaman mertuanya yaitu orang tua bapak G yang statusnya beragama Islam, orang tua bapak G sering meyeruh ibu C untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh orang Islam, seperti halnya mengikuti pengajian dan mengikuti kajian Islam di dekat rumah mertuanya.

Perubahan keagamaan kembali terjadi pada Ibu C, ibu C memutuskan berpindah agama ke Islam di Usianya yang ke 60 tahun hal tersebut dikarenakan ibu

¹¹⁵ Wawancara dengan ibu C pada tanggal 21 November 2020

C merasa kesepian karena ia tinggal dilingkungan yang kebanyakan beragama Islam, ajakan para tetangga dan pemuka agama di lingkungan sekitar Ibu C membuatnya memutuskan untuk masuk Islam kembali, ketika ia sedang melakukan peribadatan di gereja ia merasa kesepian dan kesendirian. Hal tersebut dikarenakan ibu C tidak tinggal di tempat tinggalnya yang dahulu setelah menikah, dilingkungan tempat tinggal ibu C yang dahulu kebanyakan dari mereka beragama Nasrani, sehingga ibu C tidak merasakan kesendirian dan kesepian ketika mengikuti peribadatan di gereja. Seperti yang ia ungkapkan:

“saya masuk Islam baru satu tahun ini mbak, ya karena ajakan para tetangga dan pemuka agama disini katanya ibu C masuk Islam saja, pak G saja beragama Islam, masak ibu beragama Nasrani, nanti saya ajarin ngaji, solat, saya pikir apa saya bisa melakukan peribadatan orang Islam seperti melakukan solat, ngaji, karena usia saya sudah tidak lagi muda mbak, tapi setelah saya pikir-pikir ya ndak ada salahnya saya masuk Islam suami dan anak-anak pun juga menyuruh saya untuk masuk Islam, toh saya ketika ke gereja sendirian ndak ada temennya, kalau ada kegiatan orang-orang Islam saya gantian yang sendiri di rumah mbak. Anak-anak saya juga mengatakan nanti kalau Ibu

mati yang mendoakan siapa, akhirnya hati nurani saya tergugah untuk memantapkan diri masuk Islam mbak”¹¹⁶

Proses konversi agama ini juga dialami oleh ibu S dan Suaminya bapak Y. Ibu S beragama Islam sedangkan Suaminya bapak Y beragama Kristen, mereka juga melangsungkan perkawinannya secara Islam tercatat di KUA. Dengan proses perpindahan agama ke Islam yang dilakukan oleh suaminya Y, adapun setelah menikah bapak Y masih tetap mempertahankan agamanya, akan tetapi tidak menjalankan kewajiban sebagai orang Islam. Kekerasan dalam rumah tangga terjadi dalam kehidupan perkawinan mereka, pak Y yang suka memukuli ibu S membuatnya semakin ketakutan, sejak kecil walaupun ibu S beragama Islam akan tetapi ia tidak pernah diajarkan oleh orang tuanya untuk melaksanakan kewajiban sebagai orang Islam seperti solat, mengaji dll. Setelah ibu S bertemu dengan ibu Dewi salah Pembimbing agama yang bertugas di lingkungan tersebut, kemudian Ibu S menceritakan kehidupan rumah tangganya, walaupun ia sering dipukuli dan

¹¹⁶ Wawancara dengn ibu C pada tanggal 21 November 2020

dimarahi akan tetapi ia tidak ingin di tinggal oleh suaminya, ibu S meminta saran bagaimana cara agar bisa mengendalikan kemarahan suaminya ketika dirumah, ibu Dewi sebagai pembimbing agama Islam memberikan saran untuk solat dan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an ketika suaminya sedang marah. Hal itu benar-benar dibuktikan oleh ibu S ketika suaminya sedang marah dan ingin memukuli dia, dia langsung berdoa dan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an seperti yang diajarkan oleh ibu Dewi, kedahsyatan ayat-ayat suci Al-Qur'an terbukti, setelah dibacakannya ayat-ayat tersebut kemarahan pak Y mulai mereda yang semula sangat marah hingga memerah matanya lama kelamaan kemarahannya reda sampai tidak jadi memukuli ibu S.

Pada tahun 1996 ibu S ditinggal oleh suaminya, suaminya menikah dengan perempuan lain tanpa menceraikannya. Ibu S yang harus mengurus ketiga anaknya ia berusaha semaksimal mungkin untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, apapun pekerjaan ia lakukan agar kebutuhannya dapat tercukupi. Cobaan hidup yang datang dalam hidup ibu S membuatnya tidak

bisa mencari nafkah untuk anak-anaknya, kebutuhan hidupnya di biayai oleh saudaranya ibu S. Semua anak-anak ibu S mengikuti agamanya yaitu agama Islam, akan tetapi yang sangat disayangkan mereka tidak menjalankan solat lima waktu hanya saja solat ketika jum'atan, menurut ibu S:

*“anak-anak saya itu semuanya saya suruh untuk mengikuti agama saya mbak, saya bilang sama mereka kalau semuanya beragama Islam itu enak bareng-bareng rame, ya mereka mau mbak ikut agama saya, tapi kalau menjalankan solat, ngaji puasa kayak gitu mereka belum bisa sampai sekarang mbak, padahal saya sudah menyuruhnya untuk solat, tapi ya mau gimana lagi saya tidak berani untuk menyuruhnya lagi saya takut kalau anak-anak saya marah sama saya mbak, yang terpenting saya sudah memberitahu mereka untuk menjalankan kewajiban sebagai umat Islam”.*¹¹⁷

Pada kesimpulannya faktor yang mendorong menjadi muallaf terbagi menjadi tiga yaitu “keinginan Sendiri”, petunjuk Tuhan (Allah), menikah.

C. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Kaum Muallaf di Majlis Ta’lim Al Harokah Semarang

Bimbingan agama yang diberikan kepada muallaf bertujuan untuk memberikan wawasan keIslaman kepada

¹¹⁷ Wawancara Dengan Ibu S Pada Tanggal 21 November 2020.

mualaf setelah mengalami konversi, bukan hanya itu pemberian motivasi serta dukungan kepada mualaf agar tidak kembali ke agama sebelumnya. Majelis Ta'lim dalam membimbing mualaf bersifat sukarela tidak memaksa, artinya hanya mualaf yang baru masuk Islam dan ingin mendapatkan bimbingan agama Islam itulah mualaf yang mendapatkan bimbingan di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang. Adapun Unsur-unsur bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Mualaf merupakan seseorang yang baru masuk Islam tentu diperlukan adanya bimbingan agama Islam agar mualaf merasa terbantu dalam mempelajari Islam. Adapun bimbingan agama Islam kepada mualaf bertujuan agar mualaf dapat mempelajari Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, pemberian dukungan psikologis serta motivasi kepada mualaf agar mualaf tidak kembali ke agama sebelumnya. Lingkungan tempat tinggal mualaf yang mayoritas beragama Islam sehingga membuat mualaf semangat dalam mempelajari Islam.¹¹⁸

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Wakhidah Pada Tanggal 16 September 2020

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Wakhidah sebagai koordinator Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang”

“ tujuan kami dalam melaksanakan bimbingan agama Islam kepada mualaf hanya fokus agar mereka tidak kembali ke agama sebelumnya, yaitu dengan materi utama yang kita berikan tentang penguatan aqidah, serta pesolatan mbak, karena sholat kan ibaaah utama dalam Islam” dan alhamdulillah mbak untuk sampai saat ini mualaf yang menjadi binaan kami belum ada yang kemabali ke agama sebelumnya¹¹⁹.

Tujuan yang ingin dicapai oleh Majelis Ta'lim sudah tercapai dengan adanya mualaf yang tetap mempertahankan agama Islam dalam kehidupannya. Seperti yang diungkapkan oleh pak Bobby “

“ setelah saya masuk Islam dan belajar Islam saya yakin dengan agama Islam ini, saya sangat semangat dalam mempelajari Islam, apalagi ada yang membimbing, jadi kalau misalkan ada yang tidak tahu bisa ditanyakan, dan alhamdulillah saya masuk Islam sudah hampir 10 tahun ini mbak.¹²⁰

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Wakhidah Pada Tanggal 15 September 2020

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Wakhidah Pada Tanggal 26 November 2020

2. Pembimbing dan Jadwal Bimbingan.

Bimbingan agama Islam di Majelis Ta'lim Al harokah Semarang dilaksanakan dua minggu sekali, setiap pembimbing mempunyai waktu bimbingan yang berbeda-beda, tergantung pembimbing yang ada disekitar tempat tinggal mualaf tersebut. Ada juga yang melakukan bimbingan melalui *daring* dan dilakukan setiap seminggu sekali. Bimbingan dilakukan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan sistem yang diterapkan secara tanya jawab.¹²¹

No	pembimbing	Jadwal bimbingan	Pendidikan Pembimbing	Upaya menambah wawasan keIslaman
1	Ibu Unik	Dua minggu sekali setiap hari Jum'at dan Sabtu pukul 16:00-17:00	SMA (SMA Walison go lulus tahun	Sejak kecil sudah mendapatkan pendidikan agama Islam

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Tarnoto 4 November 2020.

		WIB. bertempat di rumah ibu Unik kelurahan Jomblang, Kecamatan Candisari.	1996).	dari orang tuanya. Orang tuanya juga menyekolahkan Ibu Unik di sekolah yang berbasis agama Islam. Media internet, buku-buku bacaan tentang Islam, dan sebagai guru ngaji di TPQ Al-Hidayah yang ia dirikan.
2	Bapak Tarnoto	Bimbingan dilaksanakan dengan menggunakan metode <i>daring</i> (via Whats	SMK (17 Agustus 1945 lulus tahun 1999),	Bapak Tarnoto merupakan lulusan pondok pesantren selama 7 tahun sehingga ilmu

		App), dan bersifat fleksibel.	dan lulusan pondok pesantren selama 7 tahun di Ma'hadut Thalabah Tegal lulus tahun 1994	agama Islam yang ia punya sudah cukup untuk membimbing mualaf, Bapak Tarnoto juga seorang ta'mir mushola, guru TPQ dan Modin.
3	Ibu Nisa	Bimbingan dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Sabtu dan Minggu pukul 08:00-09:00 WIB.	S1 pendidikan bahasa Inggris UNISUL A lulus tahun	Media internet, diklat yang dilaksanakan oleh Kementrian Agama buku pedoman dan panduan serta

		bimbingan dilaksanakan di rumah ibu nisa bertempat di kelurahan Jomblang.	2014.	aktif dalam kegiatan penyuluh agama.
4	Bapak Ali Ridho	Bimbingan dilakukan secara privat setiap dua minggu sekali, dan kajian bersama setiap satu bulan sekali dan bertempat di rumah beliau yang berlokasi di perumahan Aspol Utara.	S1 Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam di UIN Walisono Semarang lulus tahun 1995.	Menambah wawasan keIslaman dengan membaca buku –buku KeIslaman.
5	Ibu Wakhid	Selaku koordinator di	S1 Pendidik	Sejak kecil ibu Wakhidah

	hidah	Majlis Ta'lim Al Harokah, Ibu Wakhidah melaksanakan bimbingan secara berkelompok, yaitu dengan mengadakan kajian bersama di Masjid.	an Bahasa Prancis, lulus tahun 1997 di UNNES, S1 Pendidik an Agama Islam UNWA HAS Semarang, (masih proses skripsi) S-2 Ekonomi Islam, Pascasarj	sudah ia dapatkan dari sekolah Madrasah, setiap pagi rutin mendengarkan ceramah ditelevisi, rajin membaca buku, dan aktif mengikuti pengajian.
--	-------	---	---	--

			ana UNWA HAS,	
--	--	--	---------------------	--

3. Mualaf

Bimbingan agama Islam di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang diikuti oleh semua mualaf, mualaf yang ada di Majelis Ta'lim Al Harokah berjumlah 109 orang yang terbagi di 16 kecamatan yang ada di Semarang. Adapun yang aktif dalam mengikuti bimbingan yaitu 50% dari jumlah tersebut jadi 50 orang. Pada musim pandemi sekarang ini pelaksanaan bimbingan agama ditugaskan kepada setiap pembimbing yang berada dekat dengan mualaf, setiap pembimbing, membimbing 5 orang, paling sedikit 2 orang. Mualaf yang ada di Majelis Ta'lim Al Harokah berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, latar belakang pendidikan mereka bervariasi mulai dari lulusan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pekerjaan para mualaf pun bervariasi mulai dari pemulung, penjual: tempe tahu, buku, angkringan, nasi,

jus, jajanan pasar, sembako. Buruh, driver grab, tukang pijat, serabutan, guru, pemulung.¹²²

Sebagai seorang yang baru masuk Islam tentu banyak problem yang dialami oleh para mualaf, bukan hanya dari aspek keagamaan tetapi ada aspek- aspek yang lainnya. Problem keagamaan mereka adalah mereka susah dalam mempelajari Islam dalam hal praktek sholat dan belajar baca tulis Al-Qur'an, seperti yang dialami oleh mualaf yang berinisial C ia mengakui di usianya yang sudah memasuki Lansia ia kesulitan untuk menghafal bacaan dan gerakan sholat ia mengatakan:

*“ saya kesusahan mbak untuk belajar sholat dan menghafalkannya, selama setahun saya masuk Islam saya belum bisa kalau sholat sendiri harus ada yang ngimami, kadang-kadang kalau tidak ada yang mengajak saya sholat saya tidak sholat, saya belum pernah sholat 5 waktu dalam sehari” tapi saya masih tetap belajar dikit-dikit mbak”*¹²³

Bapak B juga mengalami hal yang sama ia kesulitan dalam menghafal bacaan, gerakan sholat baca tulis Al-Qur'an, ia mengatakan:

¹²² Wawancara dengan Ibu Wakhidah Pada Tanggal 16 September 2020

¹²³ Wawancara dengan Ibu C Pada Tanggal 21 November 2020

*“ saya belajar sholat itu sampai dua tahun baru bisa melaksanakan sholat 5 waktu mbak, tiap hari saya ke masjid ya hanya saja saya melihat orang sholat, saya perhatikan gerakan-gerakannya disetiap rokaat saya hafalkan bacaan-bacaannya, saya memahami bagaimana mereka sholat dan itu terus saya lakukan setiap harinyanya, untuk membaca Al-Qur'an saya belum bisa mbak sampai sekarangpun masih belum bisa ya walaupun baru hafal huruf hijaiyah,daftar tapi menurut saya yan terpenting saya bisa sholat lima waktu karena menurut saya itu adalah ibadah utamanya umat Islam ”.*¹²⁴

Berbeda dengan ibu T statusnya yang sedari kecil sudah mengenal Islam hanya karena ia salah dalam memilih sekolah sehingga membuatnya dibaptis dan ikut dalam kegiatan gereja, untuk masalah sholat ibu T sudah bisa melaksanakan akan tetapi pengetahuan tentang agama Islam ia masih sangat kurang, ia juga sering bertanya kepada pembimbing tentang hukum bagi orang murtad, seputar kehidupan di akhirat, hafalan doa-doa ringan sangat sulit ia hafalkan ia mengatakan:

“saya sering bertanya mbak sama ibu unik saya bingung pengetahuan Islam saya masih kurang, kalau sholat saya sudah bisa, ngaji udah bisa tapi kalau tentang hukum-hukum Islam ya belum tau, soalnya adik saya itukan dapat suami orang Bali, dia ikut agama suaminya, aslinya dia kan Islam to mbak malah jadi

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak B Pada Tanggal 29 November 2020

*Hindu. Udah tak bilangin nanti dosa lho.. tapi dia tetep pindah agama, terus saya bilangin nanti kalau mati masuk neraka lho, dia bilang saya sudah nyaman ikut agama suami” seraya ibu T bertanya dengan ibu unik “iya to buk bener kalau mati nanti tidak beragama Islam masuk neraka kan?”*¹²⁵

Problem keagamaan yang dialami dengan bapak Y ia setelah masuk Islam tidak mau mengikuti ajaran Islam malah justru ia sering berbuat kasar kepada istrinya bahkan pernah ketika istrinya sholat dia tendang oleh bapak Y, seperti yang istrinya katakan :

*“ suami saya itu setelah menikah memang pindah agama mbak sesuai dengan permintaan ayah saya, tapi dia disuruh sholat disuruh ngaji, ikut dengan kegiatan-kegiatan di masjid ia tidak pernah mau, dia malah justru suka memukuli saya mbak, bentak-bentak, marah-marah, bahkan saya ketika sholat itu langsung ditendang sama dia”*¹²⁶

Mualaf bukan hanya mengalami problem pada aspek keagamaan, tetapi ia juga mengalami problem ekonomi seperti yang dialami oleh bapak B yang bekerja sebagai sales sirup, ia mengakui apabila lagi musim hujan sirup tidak laku, pekerjaan jadi sepi, tetapi ia mendapatkan pinjaman modal dari Majelis Ta’lim ia gunakan untuk

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu T Pada Tanggal 30 November 2020

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu S Pada Tanggal 21 November 2020

modal jualan es cappucino di belakang rumahnya.

Seperti yang ia katakan :

*“ hidup di tengah-tengah kota begini kan susah mbak apalagi semuanya serba mahal, kayaknya gaji saya tidak cukup untuk membayar cicilan, apalagi kalau musim penghujan karena saya yang bekerja sebagai sales sirup sepi mbak tidak ada yang beli tapi alhamdulillah saya dapat bantuan dari Majelis Ta’lim Al Harokah, ya digunakan untuk istri jualan es cappucino dibelakang rumah saya ”.*¹²⁷

4. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses bimbingan agama Islam, ketidaktepatan pembimbing dalam memberikan materi kepada mualaf akan mengakibatkan kesalahpahaman mualaf dalam memahami Islam. Materi bimbingan yang diberikan kepada mualaf lebih mengedepankan materi yang dapat memantapkan mualaf untuk belajar Islam, yang bertujuan agar mualaf dapat sepenuhnya menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim dan agar tidak kembali ke agama sebelumnya. Materi yang diberikan adalah tentang pengenalan dan penguatan aqidah keIslaman, thaharah dalam Islam, teori dan praktek

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak B pada Tanggal 29 November 2020

sholat, baca tulis Al-Qur'an, pengenalan tentang zakat, puasa dan haji. Biasanya pembimbing membandingkan kajian-kajian dalam Al-Qur'an dengan Kajian-kajian yang ada di dalam Injil. Ini bertujuan agar mualaf benar-benar memahami tentang kebenaran Islam, dan tidak ada keragu-raguan dalam dirinya ketika sudah masuk Islam.¹²⁸

Materi pengenalan dan penguatan aqidah keIslaman adalah materi yang sering dan utama yang disampaikan pembimbing kepada mualaf melalui bimbingan kelompok ceramah. Dilaksanakan di rumah pembimbing, ada juga yang door to door, bimbingan dilaksanakan dari rumah ke rumah. Materi yang disampaikan berkaitan dengan keesaan Allah Swt, Kebenaran agama Islam.¹²⁹

Thaharah dalam Islam merupakan materi yang berkaitan dengan bersuci, seperti berwudhu sebelum sholat, dan tata cara berwudhu yang benar. Pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan pembimbing mempraktekkan langsung bacaan dan tata cara

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Wakhidah di KUA Gajahmungkur tanggal 15 September 2020. Pukul 09:00.

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Ali Ridho Pada Tanggal 25 November 2020

berwudhu dengan benar. Teori dan praktek sholat merupakan materi yang wajib diberikan kepada mualaf, karena sejatinya ibadah utama bagi umat Islam adalah sholat lima waktu. Pembimbing biasanya mengajarkan mualaf dengan buku panduan fasalatan, dan mempraktekkan langsung tata cara sholat. Sedangkan baca tulis Al-qur'an pembimbing mengajarkan membaca Iqra' dan belajar menulis huruf hijaiyah.¹³⁰

5. Metode bimbingan agama Islam

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam kepada mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang adalah dengan pemberian ceramah, ketauladanan, tanya jawab (konsultasi/Diskusi).

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian materi dari pembimbing kepada mualaf secara langsung agar memudahkan mualaf untuk menjalankan kewajiban mereka dalam hal beribadah

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Nisa Pada Tanggal 4 November 2020

seperti sholat, mengaji al-qur'an, penyesuaian diri dengan lingkungan.¹³¹

b. Metode ketauladanan

Metode ini merupakan pemberian contoh langsung dari pembimbing agama kepada mualaf, agar mempermudah mualaf untuk lebih memahami dan menjalankan kewajiban mualaf dalam hal beribadah seperti praktek sholat.wudhu, dan baca tulis Al-Qur'an. Pembimbing mencotahkan langsung melakukan praktek sholat, praktik wudhu dan baca tulis Al-Qur'an, akan tetapi ada salah satu pembimbing yang menyuruh mualaf untuk mengikuti kegiatan jamaah sholat di masjid, bukan untuk sholat berjamaah tetapi untuk melihat langsung berlangsungnya sholat jamaah, sehingga mualaf dapat melihat langsung bagaimana tata cara sholat dan gerakan sholat, hal itu dilakukan oleh pembimbing karena memang mengajarkan bacaan sholat serta gerakan sholat sangat sulit bagi mualaf, untuk lebih memudahkan mereka yaitu dengan melihat dan mengikuti gerakan sholat saat sholat

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Unik Pada Tanggal 30 November 2020

berlangsung itupun membutuhkan waktu dua tahun agar mualaf benar-benar lancar dan hafal gerakan dan bacaan sholat.¹³²

c. Metode Diskusi (konsultasi)

Model diskusi merupakan penunjang bagi mualaf dalam metode ini mualaf diperbolehkan untuk bertanya, pembimbing memberikan kajian tentang keIslaman dan setelah selesai kajian keIslamannya baru diperbolehkan untuk tanya jawab. Pertanyaan yang diberikan kepada pembimbing relatif relevan, tidak harus sesuai dengan materi yang diberikan kepada mualaf, bisa tentang kondisi sosial mualaf, kondisi ekonomi mualaf, kondisi psikologi mualaf, tergantung dengan permasalahan mualaf yang sedang dihadapi.¹³³

d. Metode pemberdayaan

Metode pemberdayaan yang diberikan pembimbing dalam bentuk dakwah bil hal yaitu dengan memberikan modal usaha kepada mualaf

¹³² Wawancara dengan bapak Ali Ridho di Masjid At-Taqwa tanggal 26 November 2020 pukul 13:00

¹³³ Wawancara dengan Ibu Unik di rumah ibu unik Tanggal 30 November 2020 pukul 17:00.

tanpa bunga, pelunasan pinjaman juga tidak ada batasan waktu dan nominal. Seperti pemberian modal usaha kepada ibu C ia diberikan modal usaha dan digunakan untuk usaha jualan jajanan pasar, begitupun juga bapak B yang mendapatkan modal usaha untuk jualan es cappucino. Pelatihan pembuatan sabun cair oleh pembimbing membuat mualaf memanfaatkan untuk membuat sabun cair dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁴

e. Metode personal Approach

Metode ini dilaksanakan secara langsung dengan melakukan pendekatan langsung kepada mualaf. Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang melakukan metode tersebut dengan melakukan bimbingan secara langsung dari rumah ke rumah, dengan tujuan memberikan pendampingan secara langsung dalam praktek sholat.¹³⁵

6. Media bimbingan agama Islam

Media sangat mendukung proses pelaksanaan bimbingan agama Islam kepada mualaf, bimbingan

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Wakhidah Pada Tanggal 15 September 2020

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Ali Ridho, Pada Tanggal 25 November

agama Islam kepada mualaf dilaksanakan secara *door to door* sehingga media yang dibutuhkan adalah buku panduan, adapun ketika Majelis ta'lim mengadakan kajian bersama media yang dibutuhkan yaitu meja, kursi, mikrofon, MMT, Snack, buku panduan solat dan alat ibadah.¹³⁶

7. Evaluasi bimbingan agama Islam

Pembimbing memberikan pemahaman kepada mualaf tentang kebenaran Islam dengan meyakinkan dan menyarankan kepada mualaf agar berdoa'a meminta kepada Allah, sesungguhnya Allah maha penolong, dan Maha pemberi solusi yang terbaik. Seperti yang dialami oleh bapak B ketika ia sedang mengalami kesulitan dibidang ekonomi ketika itu ia bekerja sebagai sales sirup, ia mengatakan bahwa kalau sedang musim penghujan sirupnya tidak laku, padahal kalau sirupnya tidak laku bapak B tidak mendapat gaji dari bosnya, kemudian ia meminta solusi kepada bapak Ali Ridho sebagai pembimbing disekitar rumahnya, pak Ali menyarankan agar pak B menjalankan sholat tahajut dan berdoa kepada Allah. Kemudian pak B setiap

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Wakhidah Pada Tanggal 15 September 2020

malam melakukan sholat tahajut dan berdoa ia yakin bahwa Allah akan memberikan pertolongan kepadanya dan Alhamdulillah ia selalu mendapatkan orderan sirup setiap harinya¹³⁷

Evaluasi dilakukan oleh koordinator dan pembimbing yaitu mengevaluasi pelaksanaan bimbingan agama Islam. Dilaksanakan setiap sebulan sekali, aspek yang dievaluasi diantaranya:¹³⁸

- a. Ibadah mualaf meliputi tata cara ibadah dan pemahaman materi yang disampaikan pada saat bimbingan (*feedback*)
- b. Kesulitan yang dialami mualaf dalam ibadah
- c. Kehidupan dan ekonomi mualaf
- d. Kehadiran mualaf¹³⁹

Sebagai contoh ketika mualaf pada waktu bimbingan kurang lancar dalam melafadzkan bacaan sholat, perlu adanya pengulangan pada saat pelaksanaan praktek sholat berlangsung. Setelah diketahui problem yang

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Ali Ridho, Pada Tanggal 25 November 2020

¹³⁸ ¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Wakhidah Pada Tanggal 15 September 2020

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Nisa Pada Tanggal 5 November 2020

dialami muallaf berdasarkan aspek yang di evaluasi, pembimbing mengambil langkah untuk perbaikan yaitu pada aspek ibadah muallaf meliputi pemahaman materi dan tata cara ibadah (*feedback*). Pembimbing melakukan pengulangan materi 2 sampai 3 kali dalam satu halaman materi yang disampaikan.¹⁴⁰

Kesulitan dalam praktek ibadah tentunya dialami oleh setiap muallaf apalagi dalam hal mempraktikkan sholat, pembimbing mengambil langkah dengan muallaf disarankan untuk melihat langsung pelaksanaan sholat di masjid maupun yang dicontohkan oleh pembimbing pada saat bimbingan. Dalam kesulitan mengafalkan bacaan sholat pembimbing mengambil langkah dengan menempelkan bacaan sholat yang ditulis di kertas kemudian di tempel di tembok sehingga muallaf dapat membaca bacaan tersebut pada waktu sholat.¹⁴¹

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Nisa Pada Tanggal 5 November 2020

¹⁴¹ Wawancara dengan bapak Ali Ridho Pada Tanggal 26 November 2020

Kesulitan dalam hal ekonomi yang dialami mualaf Majelis Ta'lim mengambil langkah untuk memberikan bantuan berupa modal usaha tanpa bunga dan tanpa batas waktu pengembalian, Majelis Ta'lim Al Harokah juga mengadakan pelatihan sabun cair sebagai wujud pemberdayaan ekonomi mualaf. Pada pemberian bantuan modal usaha dan pelatihan pembuatan sabun cair ini bertujuan agar mualaf merasa terbantu dalam bidang ekonomi dan tidak kembali ke agama sebelumnya.¹⁴²

Setiap mualaf diwajibkan untuk hadir dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang, adapun tidak dipungkiri bahwa terdapat kepentingan yang lain yang tidak bisa ditinggalkan, ada juga mualaf yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Dengan ini Majelis Ta'lim mengambil langkah memberikan motivasi kepada mereka dengan cara pada saat pelaksanaan bimbingan agama Islam berlangsung diberikan paket sembako, dan diadakan lomba sholat. Dalam lomba sholat diambil

¹⁴² Wawancara dengan ibu Wakhidah Pada Tanggal 15 September 2020

tiga pemenang dengan diberikan penghargaan berupa piala.¹⁴³ Pembimbing juga berinisiatif menyesuaikan waktu bimbingan sesuai dengan permintaan mualaf.

¹⁴³ Wawancara dengan ibu Nisa Pada Tanggal 5 November 2020

BAB IV

Analisis Faktor Pendorong Menjadi Mualaf, Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang

A. Analisis Faktor Pendorong Menjadi Mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang melakukan konversi ke agama Islam, namun secara umum, hanya ada tiga faktor yang paling dominan, yakni keinginan sendiri, petunjuk dari Allah dan faktor sosial. Di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang motivasi orang melakukan konversi agama karena ingin menikah. Konversi agama tersebut dijadikan sebagai syarat untuk melegalkan pernikahan mereka. Kemudian setelah pernikahan mereka berhasil dilegalkan, salah satu pasangan yang beragama non Islam akan kembali ke agama sebelumnya. namun ada juga mualaf yang mengalami konversi agama karena keinginan sendiri.

Sebagian besar mualaf yang ada di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang termotivasi untuk masuk Islam karena menikah, hal ini dialami oleh mualaf yang berinisial C dan

Y, C mengalami konversi ke Islam memang karena menikah, tetapi ada hal lain yaitu hanya sebagai pra syarat untuk mendaftarkan pernikahannya di Kantor Urusan Agama, setelah pernikahannya terdaftar dan dilegalkan ibu C kembali ke agama sebelumnya. begitupun dengan bapak Y yang mengalami konversi agama karena ingin melegalkan pernikahannya, tetapi bapak Y tidak kembali ke agama sebelumnya ia memang masih mempertahankan agama Islam, namun untuk melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim seperti sholat dan mengaji tidak ia laksanakan.

Motivasi beragama yang dimiliki oleh ibu C dan bapak Y memang berbeda dengan bapak B dan ibu T, bapak B termotivasi untuk memeluk agama Islam karena keinginan sendiri, kekagumannya terhadap Islam membuatnya ingin semakin memperdalam Islam, ia menceritakan bahwa ada kebimbangan dalam dirinya ketika sedang melakukan peribadatan di gereja. Perasaan yang janggal tentang Tuhan yang ia sembah. Ia selalu bertanya dalam dirinya “apakah memang Tuhan itu ada banyak?, lalu mengapa yang disembah harus patung?”. Pencarian Tuhan

terus ia lakukan, saat itu ia bertemu dengan ibu S yang sekarang menjadi istrinya.

Pak B dan ibu S memutuskan untuk menjalin hubungan, ibu S yang status agamanya Islam sedangkan pak B beragama Nasrani. Pada masa-masa kedekatan pak B dan ibu S, mulai ada rasa penasaran untuk belajar tentang Islam. Ini dimulai ketika datangnya bulan Ramadhan. Bulan Ramadhan merupakan bulan yang penuh berkah dan nikmat, semua umat muslim diwajibkan untuk berpuasa. Antusias umat Islam menyambut serta menjalankan ibadah puasa membuat pak B merasa senang dalam hatinya. Ketika itu bermula saat ia mengantarkan ibu S yang ingin mencari makan untuk berbuka dan sahur. Suasana yang ramai dan antusias umat muslim membuat bapak B merasa bahagia, apalagi ketika Idul Fitri tiba semua umat muslim berbondong-bondong merayakannya dengan bersilaturahmi dari rumah ke rumah. Budaya tersebut tidak ia temukan di agamanya.

Pada tahun 2011 ia memutuskan untuk memeluk agama Islam. Keputusannya membuat kedua orang tuanya marah, tetapi setelah pak B menjelaskan tentang kekagumannya dengan agama Islam, akhirnya orang tuanya

mengijinkan pak B untuk berpindah agama. Kedua oang tuanya belatar belakang agama Nasrani, adapun ayahnya Islam, kemudian setelah menikah dengan ibunya bapak B ayahnya memutuskan untuk mengikuti agama istrinya yaitu Nasrani. Setelah pak B resmi beragama Islam ia melamar ibu S dan menikah dengan ibu S.

Berbeda dengan ibu T sejak kecil beragama Islam, ketika memasuki sekolah dasar ibu T bersekolah di sekolah Kristen. disekolah tersebut semua siswanya dibaptis, seminggu sekali semua siswanya diajak untuk beribadah di gereja, setelah pelaksanaan peribadatan semua siswanya diberi coklat dan permen. Hal tersebut membuat siswanya senang mengikuti peribadatan. Orang tua ibu T tidak mengetahui bahwa anaknya sudah dibaptis. Semenjak itu ibu T merasa bimbang dalam dirinya, walaupun ia menikah dengan suami yang beragama Islam dan semua anak-anaknya beragama Islam. Kebimbangan dalam hatinya terus ia rasakan, ia merasa takut diusianya yang sudah tidak lagi muda, ia takut akan kematian yang akan menghampirinya. Kemudian di usianya yang ke 59 ia memutuskan untuk bersyahadat di Majelis Ta'lim Al Harokah. Setelah ibu T resmi bersyahadat ia diumrohkan oleh anaknya dan

mengikuti bimbingan di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang.

Menurut Jalaluddin, faktor yang pendorong menjadi mualaf salah satunya dipengaruhi karena faktor pendidikan kelembagaan, kelembagaan mempunyai pengaruh dalam motivasi anak untuk memahami agama. Pendidikan agama lebih menitikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama¹⁴⁴. Dengan demikian, sekolah-sekolah adalah lembaga pendidikan yang melanjutkan pendidikan keluarga. Pendidikan agama disekolah, bagaimanapun akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa dan perilaku anak.

Berkaitan dengan tersebut, ternyata pendidikan kelembagaan, dapat menjadi salah satu faktor pendorong menjadi mualaf. hal tersebut dialami oleh ibu T yang dibaptis ketika ia menempuh pendidikan di sekolah dasar dan mengikuti peribadatan agama Kristen hanya disekolah. Meskipun ibu T ketika di rumah masih berstatus beragama Islam, tetapi status agamanya telah berubah karena ia mengikuti pembaptisan di gereja. Menurut penulis orang tua

¹⁴⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2007), 256

mempunyai peran yang sangat penting terhadap pendidikan agama anaknya, sebaiknya menyekolahkan anak di lembaga yang sesuai dengan agamanya, karena dikhawatirkan akan menjadikan kesalahpahaman agama yang diterima anak ketika dirumah dengan disekolahkan.

Selain faktor kelembagaan, menikah merupakan faktor yang paling dominan dalam motivasi beragama, menurut Zakiah Daradjat bahwa konversi agama terjadi pada orang yang menikah dengan berlainan agama,¹⁴⁵ meskipun setiap orang mempunyai motivasi berbeda setelah menikah, ada yang mempertahankan agamanya ada pula yang kembali ke agama asalnya.

Masyarakat juga merupakan faktor penyebab konversi agama, pembentukan nilai-nilai kesopanan atau nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek-aspek spritual akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.¹⁴⁶ Di lingkungan masyarakat santri akan lebih memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan dibandingkan dengan masyarakat lain yang memiliki pengaruh yang lebih longgar

¹⁴⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:PT Bulan Bintang,2005),187

¹⁴⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007),259

terhadap norma-norma keagamaan. Dengan demikian , fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan akan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung tinggi norma-norma keagamaan itu sendiri.

Seperti yang dialami oleh ibu C, setelah pernikahannya berhasil dilegalkan ia kembali ke agama sebelumnya yaitu Nasrani, ketika itu ia tinggal bersama dengan masyarakat yang beragama Nasrani, ia menceritakan tidak kesepian ketika pergi ke gereja karena banyak temannya. Setelah ia pindah ke lingkungan masyarakat yang beragama Islam, ia merasa kesepian ketika dirumah maupun ingin pergi ke gereja karena ia sendirian tidak ada yang mendampingi. Suami dan anak-anaknya tidak ada yang peduli kepadanya. Ajakan dari anak, suami serta tetangga untuk ibu C agar masuk Islam, kembali ia pikirkan matang-matang ia mengatakan “apa aku bisa, karena usiaku sudah tua sulit untuk menghafalkan bacaan sholat”. Tetapi dukungan suami, anak dan tetangganya membuat ibu C memantapkan diri untuk kembali ke agama Islam.¹⁴⁷

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu C, Pada Tanggal 21 November 2020

An Encyclopedia of religion menerangkan bahwa faktor-faktor penyebab adanya konversi disebabkan adanya tekanan yang berasal dari dalam diri seseorang, suami atau istri, dibawah tekanan orang lain, ide-ide atau pengalaman hidup yang terpaksa, propagandis atau golongan yang berupaya untuk menarik masuk (*proselytism*) pada satu keyakinan, doktrin atau kepemilikan.¹⁴⁸ Menurut Amir Azis faktor pendorong konversi lebih banyak berlangsung secara gradual, sebelum menjadi muallaf mereka telah terlibat atau memiliki hubungan dengan orang Islam atau komunitas muslim. Bahkan ada dari beberapa muallaf yang sejak kecil telah berlangsung interaksi yang cukup intensif antara muallaf dengan nilai-nilai, tata perilaku dan berbagai ritual yang ada pada masyarakat Islam. Lokasi tempat tinggal muallaf yang berdekatan dengan tempat ibadah kaum muslimin juga memungkinkan adanya proses pembiasaan (*conditoning*) terhadap beberapa hal yang berhubungan dengan Islam. Selain itu kedekatan hubungan muallaf dengan yang beragama Islam tampaknya juga sangat

¹⁴⁸ Vergilius Ferm (Ed), *An Encyclopedia Of Religion* (New Jersey:Littel Field 1959),202

memungkinkan adanya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai Islam terhadap diri subjek.¹⁴⁹

Hal tersebut dapat dipahami kisah masuknya Islamnya AA yang lahir tahun 1991 dan sekarang berstatus mahasiswa di Denpasar. Ayahnya seorang Hindu tulen keturunan Bangsawan Bali, sedangkan ibunya muslimah dari Malang, masa kecil AA diasuh oleh ibu dan neneknya yang berada di Malang, karena ayahnya yang sibuk bekerja dan pekerjaannya berpindah-pindah, ayahnya sudah berusaha untuk mengarahkan anaknya untuk mengikuti tradisi Hindu dengan diajaknya ke pura, adapun pengaruh ibu dan keluarga besarnya justru lebih kuat. Nenek AA yang sering menceritakan kisah-kisah Nabi dan cerita tentang keteladanan Islam, bukan hanya itu, ternyata pengaruh lingkungan juga mempengaruhi AA untuk masuk Islam, salah satunya ketika ia sering mendengar dan melihat sendiri acara yasinan dan tahlilan.¹⁵⁰

Pengalaman tersebut terjadi pada WS, kelahiran Singaraja tahun 1975 sebagai anak terakhir dari 5

¹⁴⁹ Ahmad Amir Aziz, *Konversi Agama dan Interaksi Komunitas Muallaf di Denpasar*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol 7 , No 1 Desember 2010,186

¹⁵⁰ Ahmad Amir Aziz, *Konversi Agama dan Interaksi Komunitas Muallaf di Denpasar*, Jurnal Penelitian Keislaman...187

bersaudara masa kecilnya ia tinggal di Singaraja, adapun setelah tamat SD ia ikut dengan kakaknya ke Lampung, ia bekerja sebagai pengelola lahan kopi, di usianya yang muda ini ia terpaksa mencari nafkah sendiri karena tuntunan keadaan. Pengalamannya masa remaja di Lampung membuatnya mengenal Islam, ketidakcocokan dengan kakaknya membuatnya berpindah tempat kerja, kemudian ia bekerja di tempat orang Islam, yang kebetulan orang tersebut taat beragama, ia selalu membantu mempersiapkan pengajian di tempatnya ia bekerja sehingga ia memutuskan untuk masuk Islam.¹⁵¹

Kisah NK sama pula dengan pengalaman beragama WS dan AA, N yang lahir di Karang asem tahun 1979 yang kini berprofesi sebagai pedangan buah, menurut pengakuannya sejak SMP dia sudah mempunyai niat untuk keluar Hindu. Pada waktu SMA ia mempunyai banyak teman yang beragama Islam, dia juga sering mendengar adzan, dan pernah diajari oleh temenaya yang sama-sama berekeja Bengkel, ia disarankan untuk berpuasa dan

¹⁵¹ Ahmad Amir Aziz, *Konversi Agama dan Interaksi Komunitas Muallaf di Denpasar, Jurnal Penelitian Keislaman*,...188

dipraktikkannya selama 1 minggu. Dikampungnya ia juga sering melihat pekerja pipa yang rajin beribadah,¹⁵²

Menurut Irwan Abdullah privatisasi agama menunjukkan proses individualisasi dalam penghayatan dan praktik keagamaan dapat menjadi faktor penorong terjadinya konversi. Menjadi muslim atau penganut agama tertentu lainnya, sebagaimana yang diungkap para pelaku konverso dengan berbagai alasan, baik yang berkaitan dengan konsepsi teologis dan keyakinan maupun yang berkaitan dengan unsur-unsur sosial seperti keluargam perkawinan, kelompok, teman dan persoalan ekonomi.¹⁵³

Pertama, faktor keyakinan dan kesadaran adanya petunjuk ilahi, menurut pengalaman J yang dirasakan para pelaku konversi ketika memutuskan berpindah agama, disadari keyakinan tersebut bisa diperoleh dari membaca buku. Informasi dari pemimpin agama dan keluarga terlebih dahulu yang melakukan konversi agama. Motif yang sama juga dirasakan oleh D yang merasa yakin terhadap kebenaran Islam, hal ini dikarenakan orang tuanya yang tiga lebih dahulu masuk Islam dibanding dirinya. Pada

¹⁵² *Konversi Agama dan Interaksi Komunitas Mualaf di Denpasar, Jurnal Penelitian Keislaman..188*

¹⁵³ Irwan Abdullah, *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2006),108

waktu itu ia belum tertarik untuk masuk Islam, menurutnya kemenarikan Islam diantaranya terletak pada ajaran tentang etika kebersihan dan kesucian beribadah, solidaritas dan kepedulian terhadap sesama melalui zakat, shadaqoh, ritual puasa, dan larang menikah beda agama. Motivasi diri yang kuat untuk memahami Islam secara lebih mendalam, menjadikan D tumbuh sebagai sosok muslimah yang mempunyai komitmen kuat untuk dapat menjadi muallaf yang baik.¹⁵⁴

Kedua, perpindahan agama juga terjadi keran faktor keluarga, baik yang dialami oleh mereka yang berkonversi dari kristen maupun sebaliknya. Para ahli sosiolog juga sepakat bahwa konversi dipengaruhi oleh anjuran, propaganda yang kuat dan terus menerus dari orang yang terdekat. Seringkali orang tua, kakak, adik, paman, merupakan faktor manusiawi yang mempunyai pengaruh baik positif maupun negatif bagi orang yang disekitarnya. Anak-anak biasanya menjadikan orang tua *role model* bagi perilaku dalam kehidupannya. Apalagi soal dimensi emosional dan spritualitasnya. Pengalaman-pengalaman

¹⁵⁴ Umi Sumbulah, *Konversi Dan Kerukunan Umat Beragama:Kajian Makna Bagi Pelaku dan Elite Agama-Agama di Malang*, Jurnal Analisis, Volumen XIII, Nomor 1 Juni 2013,88

keagamaan yang tumbuh dari latihan dan pembiasaan akan membentuk kontruksi anak dan menjadi pesan dalam kehidupan anak. Oleh karena itu sebagai orang tua diharuskan untuk mendidik anaknya, meskipun anak juga dapat belajar banyak dari sekolahnya. Pembiasaan hal-hal positif akan membentuk konstruk pengalaman kehidupannya. Mendoakan mereka, agar tumbuh menjadi pribadi yang solih dan solihah serat dapat membahagiakan hidup orang tuanya.¹⁵⁵

Ketiga, teman sebaya, teman permainan atau kelompok, memiliki daya dorong yang kuat dalam lingkaran orang-orang yang berada di kelompoknya ke arah positif atau negatif. Pengalaman yang dirasakan oleh Yamin dalam keluarganya yang mengalami keretakan, ketidakserasian, keberlainan agama, kesepian kesulitan seksual, kurangnya mendapat pengakuan kerabat, dan sejumlah bentuk isolasi sosial lainnya. Kondisi yang demikian akan menyebabkan seseorang mengalami tekanan

¹⁵⁵ Umi Sumbulah, *Konversi Dan Kerukunan Umat Beragama:Kajian Makna Bagi Pelaku dan Elite Agama-Agama di Malang*, Jurnal Analisis, Volumen XIII, Nomor 1 Juni 2013,89

batin yang puncaknya mencari sublimasi mencari hal-hal lain diluar kebiasaan. Pengalaman dalam hal ini juga dialami oleh AT dan Ay, keduanya tertarik kepada Islam juga karena sering mendengar cerita dari teman-teman sekolah yang mayoritas muslim, saudara-saudaranya yang telah mualaf dan teman dekatnya seorang muslim.¹⁵⁶

Keempat, perkawinan, faktor pendorong ini dialami oleh S yang berkonversi dari Islam ke Kristen. mengikuti agama suaminya juga dilakukan oleh Ay yang berkonversi dari Kristen ke Islam. Hal tersebut juga dialami oleh D yang memutuskan berkonversi dari Kristen ke Islam, bagi ketiga mualaf tersebut perpindahan agama tidak menjadi masalah dengan syarat disertai komitmen dan kesungguhan dalam melaksanakan ajaran agama barunya.¹⁵⁷

Kelima, keterbatasan pada akses ekonomi, dapat menjadi pertimbangan seseorang untuk melakukan konversi agama, hal ini dialami oleh D, orang tua D hidup dalam keterbatasan ekonomi, sehingga tidak mampu memberikan

¹⁵⁶ Umi Sumbulah, *Konversi Dan Kerukunan Umat Beragama:Kajian Makna Bagi Pelaku dan Elite Agama-Agama di Malang*, Jurnal Analisis, Volumen XIII, Nomor 1 Juni 2013,90

¹⁵⁷ Umi Sumbulah, *Konversi Dan Kerukunan Umat Beragama:Kajian Makna Bagi Pelaku dan Elite Agama-Agama di Malang*, Jurnal Analisis, Volumen XIII, Nomor 1 Juni 2013,91

pendidikan terbaik bagi anaknya. Oleh karena keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan, ia menerima tawaran beasiswa pendidikan dari yayasan Kristen dan berkonversi menjadi Kristiani.¹⁵⁸

Menurut Rosyida Nur Azizah banyak faktor yang dapat menjadi seseorang untuk berpindah agama, namun secara dominan yaitu faktor sosial dan petunjuk Ilahi (Allah). Mualaf yang ada di Banyumas sebagian besar motivasi mereka karena faktor sosial, yaitu menikah. Pernikahan menjadikan orang-orang untuk memilih berpindah agama.¹⁵⁹

B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Bagi Mualaf Di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang.

Bimbingan agama Islam sangat dibutuhkan bagi mualaf, dengan bimbingan agama Islam diharapkan mualaf tidak kembali ke agama sebelumnya serta dapat melaksanakan kewajiban sebagai orang Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Mualaf mempunyai hak untuk mendapatkan layanan ataupun bimbingan. Terkhusus

¹⁵⁸ Umi Sumbulah, *Konversi Dan Kerukunan Umat Beragama:Kajian Makna Bagi Pelaku dan Elite Agama-Agama di Malang*, Jurnal Analisis, Volumen XIII, Nomor 1 Juni 2013,91

¹⁵⁹ Rosyida Nur Azizah, *Sikap Keberagamaan Mualaf Di Kabupaten Banyumas (Studi Fenomenologi)*, Tesis Pascasarjana IAIN Purwokerto 2018, 59

bimbingan yang dilaksanakan penyuluh agama Islam Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang. Pelaksanaan bimbingan agama Islam terbagi menjadi dua yaitu: bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Setiap pembimbing membimbing muallaf yang ada disekitar tempat tinggalnya. Proses bimbingan dilakukan dua kali dalam seminggu, setiap pembimbing mempunyai cara dan waktu berbeda dalam melaksanakan bimbingan agama Islam kepada muallaf. Adapun pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi muallaf sesuai dengan unsur-unsur bimbingan agama sebagai berikut:

1. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Tujuan bimbingan agama Islam sebagaimana disebutkan dalam bab II, salah satunya menurut munir yaitu: memberikan keyakinan kepada seseorang bahwa Allah adalah penolong utama dalam kesulitan serta memberikan kesadaran kepada manusia bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh Allah itu harus difungsikan sesuai ajaran Islam.¹⁶⁰ Tujuan tersebut sama dengan para muallaf agar mereka yakin bahwa Allah adalah penolong utama dalam kesulitan

¹⁶⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta :Amzah, 2010),39

serta memberikan kesadaran kepada mualaf bahwa akal budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh Allah itu harus difungsikan sesuai ajarana Islam, tujuan yang lain yaitu agar mualaf tidak kembali ke agama sebelumnya dengan memberikan pemahaman yang baik dan benar tentang Islam kepada mualaf.¹⁶¹

2. Waktu Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh para pembimbing di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang dilaksanakan berbeda-beda, tergantung pada pembimbing, setiap pembimbing mempunyai waktu tersendiri dalam pelaksanaan bimbingan seperti halnya ibu unik melaksanakan bimbingan setiap dua minggu sekali yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu Pukul 16:00-17:00 WIB, adapun lokasi bertempat dirumahnya.¹⁶² Berbeda dengan ibu Nisa yang melaksanakan bimbingan pada hari Sabtu-Minggu Pukul 08:00-09:00 WIB. Lokasi bimbingan dilaksanakan di rumahnya.¹⁶³ Bapak Ali Ridho juga melaksanakan bimbingan agama dua minggu sekali dan kajian bersama satu bulan sekali,

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Wakhidah Pada Tanggal 16 September 2020

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Unik Pada Tanggal 4 November 2020

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Nisa Pada Tanggal 4 November 2020

untuk waktu menyesuaikan mualaf ¹⁶⁴. Berbeda dengan bapak Tarnoto yang melaksanakan bimbingan melalui via Whatss App sehingga untuk waktunya tidak terbatas.¹⁶⁵

3. Penyuluh Agama Islam

Menurut Dirjen Bimas Islam Nomor 289 Tahun 2017 tentang pedoman penyuluh agama Islam tugas pokok penyuluh agama agama Islam adalah melakukan bimbingan dan penyuluhan keIslaman dan pembangunan melalui bahasa agama kepada kelompok sasaran sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama. Pembimbing agama Islam mempunyai fungsi komunikatif, edukatif, dan motivatif.¹⁶⁶ Fungsi komunikatif mengharuskan pembimbing agama sebagai sumber informasi terhadap para mualaf sehingga mengharuskan pembimbing agar mempunyai wawasan dan pengetahuan agama yang luas. Tugas utamanya adalah memberikan penjelasan tentang kebenaran agama Islam kepada mualaf yang ada

¹⁶⁴ Wawancara dengan bapak Ali Ridho Pada Tanggal 25 November 2020

¹⁶⁵ ¹⁶⁵ Wawancara dengan bapak Tarnoto Pada Tanggal 4 November 2020

¹⁶⁶ Dewinta Ouktalia Hamzah, *Modul Penyuluh Agama Islam Non PNS*, 2018.

di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang serta memberikan materi-materi yang disampaikan kepada muallaf disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Fungsi edukatif bagi pembimbing agama Islam adalah memberikan contoh yang baik kepada muallaf dalam kehidupan sehari-harinya. Pembinaan yang dilakukan sesuai ketentuan dalam Al-Qur'an dan al Sunnah. Sedangkan fungsi motivatif pembimbing diarsukan sebagai sumber motivasi bagi muallaf, hal ini bertujuan agar muallaf semangat dalam mengikuti bimbingan agama Islam.

Pembimbing merupakan orang amat bermakna bagi jamaah, pembimbing menerima dan mengatasi masalahnya disaat yang amat kritis sekalipun dalam upaya menyelamatkan jamaah dari keadaan yang tidak menguntungkan baik dalam jangka panjang dala kehidupan yang terus berubah.¹⁶⁷ Sedangkan menurut Farid pembimbing agama Islam beberapa persyaratan diantaranya penyuluh Islam harus memiliki beberapa persyaratan diantaranya: 1) penyuluh Islam hendaknya

¹⁶⁷ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang, Umm Press, 2012),45

orang yang menguasai materi khususnya dalam masalah keilmuan agama Islam. 2) Penyuluh Islam hendaklah orang yang mengamalkan nilai-nilai agama Islam dengan baik dan konsekuen, tercermin melalui keimanan, ketakwaan, dan pengalaman keagamaan dalam kehidupannya sehari-hari. 3) Penyuluh Islam sedapat mungkin mampu mentranfer kaidah-kaidah agama Islam secara garis besar yang relevan dengan masalah yang dihadapi jamaah. 4) penguasaan metode dan strategi yang tepat dalam menyampaikan bimbingan dan konseling kepada jamaah hendaklah dimiliki oleh Penyuluh Islam, sehingga jamaah dengan tulus akan menerima nasihat penyuluh¹⁶⁸

Menurut ibu Wakhidah selaku koordinator di Majelis Ta'lim Al Harokah mengungkapkan bahwa pembimbing selama ini sudah menjalankan tugasnya dengan baik, bahkan mempunyai kompetensi dalam membimbing agama meskipun tidak semua pembimbing lulusan dari penyuluhan atau Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama jurusan Bimbingan

¹⁶⁸ Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah Iain Sunan Ampel, 1997), 41

dan Penyuluhan Islam, tetapi semangat mereka dalam menambah wawasan keIslaman sangat baik, mereka mampu mengajarkan wawasan keIslaman dengan baik dan benar kepada para mualaf dengan berbekal buku pedoman wawasan keIslaman yang ia miliki. walaupun sebagian besar pembimbingnya adalah pembimbing non fungsional yang mendapatkan gaji tidak seberapa tetapi kinerja pembimbing benar-benar sangat baik. Ada kalanya Majelis Ta'lim memberikan bantuan sembako bukan hanya untuk mualaf tetapi untuk pembimbing yang memang berkompeten dan baik dalam melaksanakan bimbingan agama Islam.¹⁶⁹

4. Mualaf

Pelaksanaan bimbingan agama Islam tidak terlepas dari subyek dan obyek. Subyek dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang adalah delapan pembimbing. Objek bimbingan agama Islam di Majelis Ta'lim Al Harokah adalah semua mualaf, adapun untuk masa pandemi seperti sekarang ini objeknya mualaf yang berada disekitar lingkungan rumah pembimbing.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Bu Wakhidah Pada Tanggal 16 September 2020

Apabila ada kegiatan kajian keIslaman yang dilaksanakan oleh pihak Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang wajib diikuti oleh semua mualaf, akan tetapi karena faktor kepentingan mualaf yang datang dalam kajian bersama yaitu 50% dari jumlah 109, berarti 50 mualaf yang datang itupun kalau mualaf tidak ada kepentingan yang lain.¹⁷⁰

5. Materi Bimbingan Agama Islam

Penyampaian materi dari pembimbing secara langsung disebut dengan metode ceramah, pelaksanaan bimbingan dilaksanakan dengan posisi duduk atau lesehan, sedangkan pembimbing agama memberikan materi kepada mualaf. Metode ceramah merupakan cara yang baik untuk digunakan sebagai penyampaian materi kepada mualaf. Namun pembimbing diharuskan lebih kreatif agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh mualaf.

Pemberian materi kepada mualaf diharuskan relevan sesuai dengan kebutuhan mualaf, untuk itu materi yang paling utama yang harus disampaikan kepada mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang

¹⁷⁰ Wawancara dengan Bu Wakhidah Pada Tanggal 16 September 2020

diantaranya tentang ketauhidan, sholat, akhlak, doa-doa ringan, Al-Qur'an ibadah puasa.¹⁷¹

Bimbingan agama Islam adalah upaya untuk membantu individu yang dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya, dalam rangka mewujudkan individu sebagai manusia seutuhnya agar kebahagiaan hidup dapat tercapai¹⁷². Dalam hal ini mualaf yang ada di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang merasakan ketenangan sesudah mengikuti bimbingan dirasakan semua mualaf yang mengikuti bimbingan, menurutnya sebagai seorang yang baru mengenal Islam dengan adanya bimbingan tersebut menjadikan mereka tidak gelisah dan mengetahui Islam sehingga dapat menjalankan kehidupan sehari-harinya berdasarkan syariat Islam.

6. Metode Bimbingan Agama Islam

Kegiatan bimbingan agama Islam merupakan salah satu yang harus dilaksanakan bagi para mualaf, apalagi mualaf termasuk dalam kategori orang yang belum memahami agama Islam. Untuk itu metode yang tepat dalam bimbingan agama Islam sangat diperlukan

¹⁷¹ Wawancara dengan Ibu Unik Pada Tanggal 30 November 2020

¹⁷² Faqih Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam..* 35

agar mualaf dapat merasa nyaman dan tentram ketika pelaksana bimbingan agama Islam sedang berlangsung. Sesuai dengan peraturan Dirjen Bimas Islam No 289 Tahun 2017 metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam antara lain:¹⁷³ *Pertama* Metode partisipatif, pembimbing agama Islam tidak menggurui dan mendoktrinasi tetapi memfasilitasi masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan aktif berada di tengah-tengah masyarakat untuk mengkaji dan membimbing dengan teknik pendampingan. Dalam hal ini pembimbing di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang menggunakan metode ceramah, yaitu pembimbing menyampaikan materi terkait yang dibutuhkan oleh para mualaf, pembimbing memberikan kejelasan kepada mualaf tentang kebenaran Islam yaitu dengan cara membandingkan isi dalam Al-Qura'an dengan Injil.

Kedua, Metode dialog interaktif. Pembimbing agama Islam tidak hanya menerangkan saja, tetapi memberikan kesempatan kepada audien untuk bertanya. Dalam hal ini pembimbing memberikan materi kepada mualaf kemudian dilanjutkan tanya jawab. Jawaban

¹⁷³ Dewinta Oukhtalia Hamzah, *Modul Penyuluh Agama Islam Non PNS*, 2018, 26

yang diberikan kepada mualaf diharuskan dapat diapahami oleh mualaf.

Ketiga, Metode pemberdayaan pembimbing harus bisa mengenali potensi serta sumber daya masyarakat, sehingga pembimbing agama Islam dapat menjadi fasilitator bersama masyarakat dalam mendayagunakan potensi dan sumber daya lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Majelis Ta'lim memberikan pemberdayaan kepada para mualaf berupa bantuan dana untuk modal usaha. Dan tersebut dapat digunakan oleh mualaf untuk modal usaha yang diinginkan. Untuk pembayarannya sesuai dengan kemampuan mualaf dapat dicicil setiap sebulan sekali dan tidak berbunga. Para mualaf juga diajarkan untuk pembuatan sabun cair, meskipun belum mampu untuk dijual di pasaran, setidaknya bisa digunakan sendiri.

Keempat, metode ketauladanan, metode ini tidak tercantum dalam peraturan Dirjen Bimas Islam, tetapi metode ini digunakan pembimbing dalam membimbing mualaf yaitu dengan memberikan contoh serta mempraktikan sholat, wudhu beserta bacaannya, hal ini disebabkan karena sholat merupakan hal terpenting bagi

umat Islam yang harus dilaksanakan setiap harinya, begitupun juga mualaf yang harus melaksanakan setiap harinya meskipun membutuhkan waktu secara bertahap.

Selain empat metode yang telah diterangkan diatas, dalam melaksanakan bimbingan kepada mualaf dibutuhkan metode yang khas yaitu: metode *Personal Apporoch* metode ini dilaksakan secara langsung melakukan pendekatan kepada setiap peribadi mualaf, pembimbing melakukan dialog langsung individu mualaf, memberikan penjelasan, dan memberikan pemecahan masalah mualaf dari segi penghayatan agama. Dalam metode ini pembimbing Majelis Ta'lim mendatangi dari rumah ke rumah mualaf untuk memberikan bimbingan agama Islam, seperti yang dilakukan oleh ibu Wakhidah selaku koordinator dan bapak Ali selaku pembimbing, ibu wakhidah dan bapak Ali memberikan bimbingan agama Islam secara door too door yaitu mengajarkan sholat kepada mualaf, hal ini dilakukan agar mualaf lebih memahami praktik sholat secara menyeluruh.

Hal yang perlu dipersiapkan dalam metode Personal Approach ini bukan hanya praktik sholat, yaitu

tentang masalah persepsi keagamaan yang menjelaskan bagaimana seseorang menghadapi celaan, bertaubat setelah menjalani dosa, menutupi dosa. Masalah kesehatan mental perlu disampaikan dalam metode ini karena setiap muallaf yang mengalami konversi agama tentu mengalami masalah baik dalam lingkungan keluarga, sosial hingga pekerjaan

7. Media Bimbingan Agama Islam .

Media merupakan peralatan yang dijadikan perantara dalam aktivitas bimbingan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peralatan yang digunakan dalam berdakwah. Hamzah Ya'kub berpendapat ada bermacam-macam diantaranya media lisan, media tulisan, media visual, dan audio visual¹⁷⁴. Majelis Ta'lim Al Harokah menggunakan media sebagai sarana untuk pelaksanaan bimbingan salah satunya yaitu media sosial, pada masa pandemi sekarang ini media sangat mempunyai peran penting dalam proses penyampaian pesan terutama penyampaian materi kepada muallaf, adanya pembatasan sosial sehingga menyebabkan pembimbing diharuskan kreatif dalam penggunaan

¹⁷⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cetakan I (Jakarta:Kencana,2006),32

media. Adapun media yang digunakan yaitu via Whats App, Whats App digunakan sebagai alat untuk proses penyampaian pesan dan tanya jawab yang dilakukan oleh pembimbing kepada muallaf.¹⁷⁵ Selain media sosial, peralatan Sholat, fasholatan, buku panduan bimbingan merupakan media yang harus diberikan kepada muallaf pada saat pelaksanaan bimbingan agama Islam.¹⁷⁶

8. Evaluasi Bimbingan Agama Islam

Evaluasi digunakan untuk meninjau kembali apakah program yang dilaksanakan sudah sesuai atau belum. Evaluasi juga dapat digunakan untuk melihat efisiensi suatu program yang sudah direncanakan¹⁷⁷. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan kegiatan yang telah direncanakan.¹⁷⁸ Dalam melakukan evaluasi pada proses bimbingan, harus mengacu pada patokan atau kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan proses bimbingan yang dilaksanakan. Kegiatan evaluasi meliputi : menetapkan standar kerja, mengukur kinerja, melakukan

¹⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Tarnoto, Pada Tanggal 4 November 2020

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Nisa, Pada Tanggal 4 November 2020

¹⁷⁷ Astuti, *Evaluasi Pembelajaran*, 2

¹⁷⁸ Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*,
(Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 297

perbandingan antara prestasi kinerja dengan standar yang ditetapkan, jika ada penyelewengan langsung mengambil tindakan korektif.¹⁷⁹

Secara umum Scriven yang dikutip oleh Amirah Diniaty mengatakan evaluasi proses (*formative*) dilakukan untuk membantu staf memperbaiki apapun yang mereka laksanakan atau bangun dan kembangkan. Evaluasi proses mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi sebagai dasar memperbaiki program, mencatat dan menilai prosedur kegiatan dan peristiwa.¹⁸⁰

Menurut Mamat Supriatna dalam melaksanakan evaluasi program, ada beberapa hal yang harus ditempuh diantaranya:

- a. Menguraikan masalah dengan beberapa pertanyaan terkait dengan yang di evaluasi yaitu 1) tingkat keterlaksanaan program (aspek proses). 2) tingkat ketercapaian tujuan program (hasil).¹⁸¹

¹⁷⁹ *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, 4

¹⁸⁰ Amirah Diniaty, *Evaluasi Bimbingan Dan Konseling*, (Riau:Zanafa Publishing, 2012),69

¹⁸¹ Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kopetensi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011),83

- b. Meningkatkan atau menyusun instrumen pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu mengenai tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program konselor diharuskan menyusun instrumen yang relevan dengan kedua aspek tersebut. Instrumen tersebut diantaranya: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.¹⁸²
- c. Menghimpun analisis data. Setelah diperoleh, data harus dianalisis yaitu telaah apa saja yang telah dan belum dilaksanakan, dan tujuan mana yang belum tercapai.¹⁸³
- d. Melakukan tindak lanjut (*follow up*). berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan ini meliputi dua kegiatan diantaranya: 1) memperbaiki hal-hal yang di pandang lemah, kurang tepat ataupun relean dengan tujuan yang ingin capai, 2) mengembangkan program dengan cara mengubah atau menambah beberapa hal

¹⁸² Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kopetensi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 83

¹⁸³ Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kopetensi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 83

yang di panang perlu untuk meningkatkan efektivitas atau kualitas program.¹⁸⁴

Majlis Talim Al Harokah Semarang menggunakan model evaluasi proses , menurut Aip Badrujaman, model evaluasi ini menentukan tujuan evaluasi, menentukan kriteria evaluasi serta desain evaluasi.¹⁸⁵ Yaitu mengevaluasi keterlaksanaan bimbingan agama Islam, ketercapaian materi yang disampaikan pada saat bimbingan agama Islam. Sesuai dengan data yang diperoleh pada saat wawancara program bimbingan agama Islam sudah terlaksana dan penyampaian materi pada mualaf tidak sepenuhnya dipahami mualaf, terutama dalam bidang praktek dan bacaan sholat.

Evaluasi program bimbingan agama Islam sudah sangat bagus. Dengan adanya evaluasi ini pembimbing jadi lebih mengetahui hasil bimbingan yang diberikan kepada mualaf¹⁸⁶. Bukan hanya itu mualaf jadi terbantu

¹⁸⁴ Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kopetensi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011),83

¹⁸⁵ Aip Budiman, *Teori Dan Aplikasi Evaluai Program Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011)56

¹⁸⁶ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evalusi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012),35

dalam hal penghafalan bacaan serta gerakan sholat. Agar mendapatkan hasil yang optimal evaluasi yang dilakukan harus secara berulang-ulang dengan memonitor langsung kegiatan bimbingan agama Islam secara terus menerus dan mengobservasi kegiatan.¹⁸⁷ Pembimbing Majelis Ta'lim melakukan pengulangan terus menerus terkait dengan materi yang disampaikan, bisa saja dalam belajar mengaji mualaf mengulangi 2-3 kali dalam satu halaman.

Majlis Ta'lim mengevaluasi pelaksanaan bimbingan agama Islam dengan cara *Face to Face* yaitu antara seorang pembimbing dengan mualaf dilaksanakan pada saat proses bimbingan agama Islam berlangsung. Kegiatan evaluasi dengan cara individu ini dapat diketahui pemahaman materi pada mualaf. Evaluasi ini dilakukan setiap pertemuan bimbingan agama Islam, adapun evaluasi antara pembimbing dan pengurus Majelis Ta'lim dilakukan Setiap sebulan sekali dengan mengadakan rapat bersama.¹⁸⁸

¹⁸⁷ Aip Budiman, *Teori Dan Aplikasi Evaluai Program Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), 56

¹⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Nisa Pada Tanggal 5 November 2020

Pada dasarnya usaha harus diapantau tingkat keberhasilannya guna mengukur efektifitas proses kegiatan yang diinginkan melalui faktor-faktor pendukungnya. Oleh karena itu dalam meningkatkan proses bimbingan perlu adanya evaluasi sebagai dasar untuk menentukan sukses atau tidaknya proses bimbingan agama Islam yang selama ini dilakukan sekaligus dapat mempengaruhi proses bimbingan agama Islam selanjutnya.¹⁸⁹

Evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing dengan mengavaluasi aspek ibadah mualaf meliputi tata cara ibadah mualaf serta pemahaman materi yang disampaikan, kesulitan yang dialami dalam ibadah, kehidupan dan ekonomi mualaf, kehadiran mualaf dalam proses bimbingan sudah efektif, dikarenakan pembimbing dengan sabar mengajari mualaf dalam hal praktek sholat, dan belajar mengaji, (melakukan *feedback*) penyampaian materi pun bersifat pelan-pelan sehingga dapat dipahami oleh mualaf. Sehingga mualaf dapat memraktikan sholat dan memahami materi yang disampaikan pembimbing memperoleh hasil sesuai

¹⁸⁹ Aip Budiman, *Teori Dan Aplikasi Evaluai Program Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), 100

dengan yang diharapkan pada saat proses bimbingan agama Islam.¹⁹⁰

Pemberian solusi pada setiap problem setelah proses evaluasi harus berdasarkan langkah-langkah evaluasi dalam proses bimbingan agama Islam. Instrument tersebut dengan Meningkatkan atau menyusun instrument pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu mengenai tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program konselor diharuskan menyusun instrumen yang relevan dengan kedua aspek tersebut. Instrumen tersebut diantaranya: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.¹⁹¹

Instrumen yang disiapkan oleh pembimbing Majelis Ta'lim Al Harokah adalah dengan mempersiapkan pedoman wawancara yang diberikan kepada mualaf, serta observasi yang dilakukan pada mualaf. Pedoman wawancara digunakan pada saat proses bimbingan agama Islam sedang berlangsung. Dan observasi dilakukan dengan melihat kondisi mualaf

¹⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Nisa Pada Tanggal 5 November 2020

¹⁹¹ Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kopetensi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011),83

dari segi ekonomi. Setelah data terkumpul kemudian baru diberikan solusi yang sesuai dengan problem yang dialami mualaf.

Solusi diberikan bertujuan untuk perbaikan bimbingan agama Islam yang diberikan kepada mualaf. Agar mualaf merasa terbantu dan diperhatikan. Dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman Islam bagi mualaf sehingga dapat mengaplikasikan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dapat memberikan motivasi dan semangat pada mualaf dalam belajar agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan pemberian bantuan modal usaha, pemberian paket sembako, diadakannya lomba dengan diambil tiga pemenang dan diberi penghargaan berupa piala yang dilakukan oleh Majlis Ta'lim Al Harokah dapat menumbuhkan semangat motivasi mualaf dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan agama Islam.¹⁹²

¹⁹² Wawancara dengan Ibu Nisa Pada Tanggal 5 November 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penjelasan terkait bimbingan agama Islam kaum mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang dapat disimpulkan:

1. Faktor pendorong menjadi mualaf dilatar belakangi oleh tiga faktor yaitu: keinginan sendiri, petunjuk dari Allah, dan menikah.
2. Bimbingan agama Islam kepada mualaf bertujuan menyakinkan sepenuhnya kepada mualaf tentang kebenaran Islam sehingga mualaf tidak kembali ke agama sebelumnya, Hasil penelitian ini adalah Pertama, faktor Pendorong menjadi mualaf anggota Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang yaitu keinginan sendiri, petunjuk Allah, dan menikah. Kedua, bimbingan agama Islam bagi mualaf bertujuan untuk meyakinkan sepenuhnya kepada mualaf tentang kebenaran Islam, sehingga mualaf tidak kembali ke agama sebelumnya. Waktu bimbingan disesuaikan dengan pembimbing yang ada di sekitar tempat tinggal mualaf. Pembimbing berlatar belakang pendidikan berbeda-beda, dengan menerapkan fungsi informatif, edukatif, komunikatif. Mualaf yang aktif dalam bimbingan sejumlah 50 orang dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi dari kalangan menengah ke bawah, problem keagamaanya yaitu kesulitan dalam mempraktikan sholat. Metode yang digunakan yaitu partisipatif, dialog interaktif,

pemberdayaan, ketauladanan, *personal apporoch*. Materi yang disampaikan berkaitan dengan aqidah keIslaman, bab sholat, doa-doa ringan, dan ibadah puasa. Media yang digunakan yaitu media internet, alat sholat, dan buku panduan. Evaluasi yang dilakukan sudah efektif dengan menggunakan model evaluasi proses dan metode face to face. Instrumen evaluasi yang disiapkan yaitu wawancara dan observasi kepada mualaf

B. Saran

Serangakaian pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi mualaf di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang serta peningkatan upaya mutu penelti ingin menyampaikan beberapa saran dan rekomendasi bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Kepada pembimbing agama Islam terutama yang ada di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang agar terus meningkatkan wawasan serta kompetensi dalam memberikan bimbingan kepada mualaf agar mualaf tidak kembali ke agama sebelumnya dan memotivasi mualaf agar semangat dalam belajar Islam.

2. Kepada pengurus dan koodinator Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang agar lebih semangat dalam mencari sumber dana bagi mualaf, dalam pembagian paket sembako sebaiknya tidak dilakukan hanya saja ketika bimbingan kelompok sedang berlangsung, tetapi mualaf yang benar-benar membutuhkan.
3. Kepada mualaf agar semangat dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan agama Islam, memanfaatkan waktu luang untuk mengikuti bimbingan dan belajar Islam, sehingga dapat memahami Islam secara utuh dan benar. mengaplikasikan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,Irwan. 2006. *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*
Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Adz-Dzaky,Bakran. 2001. *Psikoteraapi Dan Konseling*.
Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Ahid,Nur.2010. *Pendidikan keluarga Dalam Prespektif Islam*,
Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ali,Muhammad Daud . 2002. *Pendidikan Agama Islam*
Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Amin,Samsul Munir. 2010 *Bimbingan Dan Konseling Islam*
Jakarta: Amzah.

- Arifin. 1979. *Pokok-Pokok Pikiran Bimbingan Penyuluhan Agama* Jakarta Bulan Bintang.
- Arifin .M. 1977. *Hibungan Timbal Balik Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta:Bulan Bintang.
- Arifin,Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama* Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar 2009. *Media Pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Astuti,Kadek Ayu. 2017.*Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta:Andi Offset.
- Ash-Shiddiewy,Hasbi.1984. *Pedoman Zakat* Jakarta:PT Bulan Bintang.
- Aswadi, 2009. *Iyadah Ta'ziah Prespektif Bimbingan Konseling Islam*. (Surabaya:Dawah Digital Press.
- Al-Zuhaily,W. 1998. *Al –Tafsir Al –Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Al-Manhaj* Vo.9 (Beirut:Dar Al-Fikr).

Azizah, Nur Rosyida, 2018. Sikap Keberagamaan Mualaf di Kabupaten Banyumas (Studi Fenomenologi). Tesis IAIN Purwokerto.

Aziz,Ahmad Amir *Konversi Agama dan Interaksi Komunitas Mualaf di Denpasar, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol 7 , No 1 Desember 2010.*

Azman,A.R Dkk. 2015. *Analisi Penafsiran Mualaf Menurut Islam Dan Enakmen Pentabdiran Agama Islan Negeri di Malaysia, Jurnal Infad Vol 6.*

Azwar, Saifuddin. 1998. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta :Pustaka Pelajar.

Budiman,Aip .2011. *Teori Dan Aplikasi Evaluai Program Bimbingan Konseling.* Jakarta: Indeks.

Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta: Bulan Bintang.

Djam'annuri, 2003 *Studi Agama-Agama;Sejarah Dan Pemikiran,* Yogyakarta: Pustaka Risalah.

Diniaty, Amirah 2012. *Evalusi Bimbingan Konsling,* (Riau:Zanafa Publishing.

- Echols Jhon M. Dan Hassan Shadily. 2017. *An English-Indonesia Dicitonary* .Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Farid, Imam Sayuti. 1997. *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah* (Surabaya:Fakultas Dakwah Iain Sunan Ampel.
- Faqih, Ainur. 2001. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta:Uii Press.
- Fayadi,Faiz.dkk. 2012. *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Mualaf)*, Jakarta: Kementrin Agama RI Direktorat Jendera; Bimbingan Masyarakat Islam.
- Gibson, Robert L. 2012.Dkk, *Bimbingan Dan Konseling (Terjemah Yudi Santoso)*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Hakiki, T & Cahyono.2015. *Komitmen Beragama pada Mualaf (Studi Kasus Pada Mualaf Usia Dewasa) Jurnal Psikologi Klinis & Kesehatan Mental*, 4 (1).
- Hallen, A. 2001. *Bimbingan Dan Konseling* Cet.1 Jakarta:Ciputat Press.
- Hasanah, Hasyim. 2013. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta:Ombak.

- Hamzah, Dewinta Oktaulia.2018. *Penyuluh Agama Non PNS”Pola Penyuluhan Terhadap Mualaf*, Semarang
- Hidayat,”*Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susiala* Di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susial Kediri.
- Hidayati, Sri. 2014. *Problematika Pembinaan Muala Di Kota Singkawang Dan Solusinya Melalui Progam Konseling Komprehensif*, Jurnal Dakwah Vol XV No 1 Tahun.
- Hidayanti, “Reformulasi Model Bimbingan Dan Penyuluhan Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).
- Hidayanti,Ema. *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*, Jurnal Dimas Vol. 13 No 2 Tahun 2013
- Husaini Ishaq.2012. *Al-Qur’an &Tekanan Jiwa* Jakarta:The Islamic Collage
- HendropuspitoO.C.D..1983.*Sosiologi Agama* Yogyakarta:Kanisius
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: Erlangga.
- Indrawan, Rully, Dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan Campuran Untuk*

Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan. Bandung: Refika Aditama.

Izzan,Ahmad. 2011. *'Ulumul Qur'an Telaah Tektualitas Dan Konteksstualitas Al-Qur'an* Bandung:Taakur.

Jalaluddin, 2012. *Psikologi Agama Mmehami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* Edisi Revisi, Jakarta:Raja Grafindo Persada.

———2007. *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Komarudin, A. 2015.*Probelmatika Konversi Agama Dalam Pernikahan (Studi Kasus Di Kecamatan Semarang Selata)*, Tesis Pasca Sarjana Uin Walisongo Semarang diakses pada tanggal 12 juni 2020

Latipun.2001. *Psikologi Agama Memaahami Perilaku Dengan Mengalिकासikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Manarul Lubab, *Pendidikan Agama Islam Pada Muslim Tionghoa Di Organisasi Perstauan Islam Tionghoa Indonesia Kota Semarang.* Tesis Pasca Sarjana Uin Walisongo Semarang 2018

Majid, Mariam Abd *The Conversion Of Muallaf to Islam*

Moleng, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.

_____. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Remaja Rosdakarya

Mohd Zin, Mohamad Zaid. 2011. *Uitm Student (Muslim Convert)
Perpective On Fundmentals Of Fardhu Ain*,
(Singapra: International Conference On Sociality And
Economic Evelopmen Press,

Musa, Muhammad Yusuf. 1988. *Islam: Suatu Kajian Komprehensif*
Jakarta: Rajawali Pers.

Hafidz Muhdhori, *Treatmen dan Kondisi Psikologis Muallaf*,
Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling.

Hidayat, "Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna
Susiala Di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susial Kediri

Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi, 2006. *Manajemen Dakwah*,
Cetakan I Jakarta: Kencana.

Mustofa, Budiman Dan Nur Silaturrohman. 2012. *Fiqih Muslim
Terlengkap*, (Surakarta: Al – Qudwah Publising.

Muzakki, 2002. *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Prasatia Widya Pratama.

Mohd Zin, Mohamad Zaid Uitm *Student (Muslim Convert) Perspective On Fundmentals Of Fardhu Ain*, (Singapra:International Conference On Sociality And Economic Evelopmen Press, 2011

Noviza, Neni. 2013. *Bimbingan Konseling Holistic Untuk Membantu Penyesuaian Diri*. Jurnal Wardah No.Xxviii/Th Xiv.

Qutb, Sayyid. 1986. *Tafsir Fi Zilal Alqur'an* Kairo, Darus Syuruq.

Rahmawati, Pudji. *Media Bimbingan dan Konseing*, (Surabaya:Goverment Indonesia Development Bankidb). Diakses6Juli2020,<http://digilib.Uinsby.ac.id/20096/1/Media%20Bimbingan%20dan%20Konseling.pdf>

Rahman,Dudung Abdul & Firman Nugraha, 2018. *Menjadi Penyuluh Profesional Analisis Teoritis Dan Praktis*, Bandung:Lekkas.

Ridwan,Saftani AR, *Konversi Agama Dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk*

Islam Dalam Acara Dakwah DR. Zikir Naik Di Makassar)

Jurnal Sulesana Volume 11 Nomor 1 Tahun 2017

Rosyid,Moh.2013. *Konversi Agama Masyarakat Samin:Studi Kasus Di Kudus, Pati Dan Blora*, Disertasi Pasca Sarjana Uin Walisongo Semarang.

Rosyadi, Imron. 2019. *Layanan Bimbingan Agama Islam Terhadap Eks Psikotorik Di Balai Rehabilitasi Sosial Ngudi Rahayu*. Tesis. Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.

Rifdayuni, *Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirrin Sukarame Ii Bandar Lampung)*, Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung,2018.

Saefuddin,Ahmad 2019. *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untk Memahami Perilaku Agama Edisi Pertama*, Jakarta :Kencana.

Saputra,Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqih* (Jakarta:Prenada Media.

Santoso, Agus Dkk. 2013. *Terapi Islami*. Surabaya:Iain SA Press.

Santoso, Puti Febrina Niko, *Strategi Penguatan Motivasi Belajar Agama Islam Pada Kaum Mualaf Suu Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak*, Jurnal Islamika, Vol.2 No1 2018

Santoadi, Fajar 2010. '*Manajemen Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*'. Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma.

Samiang."Katu . *Penyuluh Agama dan Pembumian Ajaran Al-Qur'an.*" Jurnal Al-Adyan 01 2015

Siagian,P.2006. *Filsafat Adminitrasi*, Jilid 1.Bandung:Gamedina.

Subagyo, Joko. 1991. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudaryono.2012. *Dasar-Dasar Evalusi Pembelajaran*, Yogyakarta:Graha Ilmu.

Sudjana,Dkk,2007.*Penelitian dan Penilaian Penidikan* Bandung:Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

- Sugiyono, 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*
Widyakarya
- . Supriatna,Mamat. 2011. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kopetensi*,
Jakarta: Rajawali Press.
- Sutoyo,Anwar. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Teori Dan
Praktik) Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Supriyadi,. S. 2018. *Problematika Muallaf Dalam Melaksanakan
Ajaran Agama Islam Di Desa Tumbang Runen
Kecamatan Kamipangjurnal Hadratul Madaniyah 5 (1)*.
- Sumbulah, Umi.*Konversi Dan Kerukunan Umat Beragama:Kajian
Makna Bagi Pelaku dan Elite Agama-Agama di Malang*,
Jurnal Analisis, Volumen XIII, Nomor 1 Juni 2013
- Suwardji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta:
Mitra Wacana Media.
- Setiawati,Rini & Komsahrial Romli.2019. *Pembinaan Keagamaan
& Ekonomi Bagi Mualaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah
Indonesia Di Lampung*. Subagyo, Joko. 1991. *Metode
Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka
Cipta.

- Strause Anslem dan Juliet Corbin, 1977. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Shihab,Quraish. 2011 *Membumikan Al-Qur'an Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan* , Jilid 2(Ciputat Tangerang:Lentera Hati.
- Ulya, Badriyatul . 2010. *Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemsyarakatan* (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga.
- Vergilius Ferm (Ed), *An Encyclopedia Of Religion* (New Jersey:Littel Field 1959
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)*. Yogayakarta:Cv Andi Offset.
- Widodo, Anton *Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol 1 No 1 Januari-Juni 2019
- Wingkel,W.S.1998. *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah* Jakarta:Gramedia.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan)*. Jakarata: Prenadamedia Grop.
- Yasinta,Tiyas. 2017. *Koping Religius Pada Indoidu Yang Mengalami Konversi Agama, Progam Studi Interdisciplinary Islamuc Studies*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wawancara dengan ibu Wakhidah Pada Tanggal 15 september
2020

Wawancara dengan bapak Tarnoto Pada Tanggal 04 November
2020

Wawancara dengan Ibu C Pada Tanggal 21 November 2020.

Wawancara dengan ibu S Pada Tanggal 21 November 2020

Wawancara dengan bapak Ali Ridho Pada Tanggal 25 November
2020

Wawancara dengan bapak B Pada Tanggal 26 November 2020

Wawancara dengan Ibu Unik Pada tanggal 30 November 2020

Wawancara dengan Ibu T Pada Tanggal 30 November 2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo No. 3-5 (Kampus 1) Semarang 50185, Telp. / Fax (024) 7614454, 70774414

Nomor : B-1029/Un.10.9/D/PP.00.9/09/2020.

Semarang, 22 September 2020

Lamp : Proposal

Hal : **Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

Ketua Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang
di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat saya sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam kondisi sehat walafiat, Amin.
Dalam rangka Penelitian Tesis dengan judul: **"Bimbingan Agama Islam Kaum Muallaf di Majelis Ta'lim Al-Harokah Semarang"** dengan ini Direktur Pascasarjana UIN Walisongo menerangkan bahwa saudara:

Nama : Atik Dina Nasikhah;
Tempat/Tgl.Lahir : Demak, 13 April 1996;
NIM : 1800018024;
Prodi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat : Desa Poncoharjo RT 03/01 Bonang Demak

Sehubungan dengan proses Penelitian tersebut, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan ijin Penelitian dan data yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.
NIP. 19670117 199703 1 001

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN
PEMBIMBING AGAMA**

Informan : bapak Tarnoto

Alamat :Kelurahan Jomblang
Kecamatan Candisari

Tanggal Wawancara : 04 November 2020

Keterangan :“P” (Peneliti) “I”
(Informan)

P: Assalamualaikum Wr.Wb.

I: walaikumsalam Wr.Wb.

P: mohon maaf bapak Tarnoto perkenalkan nama saya Atik dina nasikhah dari mahasiswi pascasarjana UIN walisongo Semaang. Saat ini saya sedang menulis Tesis yang berjudul “ Bimbingan Agama Islam kepada Mualaf di Majelis Ta’lim Al-Harokah Semarang. Untuk itu ada beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan kepada bapak.

I: oiya, silahkan.

P: siapa saja mualaf yang mengikuti bimbngan ?

I: kebetulan untuk masa pendemi sekarang ini seteiap kelurahan ada pembimbingnya, saya bagian

kecamatan Jomblang mbak, jadi mualafnya ya yang tinggal disekitar tempat tinggal saya,

P: bagaimana bapak melaksanakan bimbingan dimulai dari materi, metode, media yang diberikan kepada mualaf?

I: untuk materi yang saya berikan kepada mualaf yang utama adalah tentang praktik sholat, kemudian baca tulis Al-Qur'an, dan selanjutnya tentang problem permasalahan yang dialami oleh mualaf, untuk acuan materinya saya menggunakan buku pedoman yang diberikan oleh Kementrian Agama kepada para penyuluh, selain dari buku tersebut saya juga belajar inisiatif sendiri dengan membaca buku, mengikuti pengajian, sedangkan metode dan media yang saya gunakan pada masa pandemi sekarang ini saya menggunakan metode *daring* yaitu dengan menggunakan aplikasi Whats App, jadi saya share materi bimbingan dengan menggunakan di grop kemudian mualaf bebas bertanya ada juga yang WA saya secara personal.

P: untuk mualaf yang tidak mau mengikuti bimbingan apa langkah yang bapak lakukan?

I: langkah yang saya lakukan yaitu memberikan motivasi dan semangat kepada mualaf, bahkan terkadang saya mendatangi rumah mualaf satu persatu untuk memberikan bimbingan.

P: mohon maaf bapak kalau boleh tahu bapak lulusan dari mana ya?

I: kebetulan saya lulusan SMK mbk, Smk dan mondok selama 7 tahun.

P: mohon maaf bapak, bapak bukan dari lulusan dari sarjana bimbingan agama Islam, bagaimana bapak mendalami ilmu keIslaman sebagai bekal bapak untuk membimbing?

I: sejak kecil saya kan sudah belajar agama Islam mbak, karena orang tua saya juga memberikan fasilitas untuk mondok dan sekolah, ya saya dapat belajar dari agama Islam dari situ, kemudian juga saya banyak-banyak membaca, bukan hanya penyuluh mbak, tapi saya juga guru ngaji, modin, ta'mir mushola, meskipun saya bukan lulusan dari bimbingan agama Islam saya rasa bekal ilmu yang saya dapatkan ketika waktu mondok dulu sudah lebih dari cukup untuk saya memberikan bimbingan.

P: kalau begitu terimakasih untuk informasi yang bapak berikan, semoga bermanfaat dan dapat membantu penelitian saya.

I: oiya mbak sama-sama.

P: Assalamualaikum bapak

I: walaikumsalam.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN
PEMBIMBING AGAMA**

Informan : Ibu Nisa
Alamat :Kelurahan Jomblang
Kecamatan Candisari

Tanggal Wawancara : 04 November 2020

**Keterangan : “P” (Peneliti) “I”
(Informan)**

P: Assalamualaikum Wr.Wb.

I: walaikumsalam Wr.Wb.

P: mohon maaf Ibu Nisa perkenalkan nama saya Atik dina nasikhah dari mahasiswi pascasarjana UIN walisongo Semaang. Saat ini saya sedang menulis Tesis yang berjudul “ Bimbingan Agama Islam kepada Mualaf di Majelis Ta’lim Al-Harokah Semarang. Untuk itu ada beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan kepada Ibu.

I: oiya, silahkan. Ini penelitian mbak dina melakukan eksperimen atau hanya saya yang memberi jawaban?

P: Penelitian saya ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan saya ingin mengetahui tentang bagaimana bimbingan agama dengan mualaf .

I: oiya mulai dari mana aja yang ingin ditanyakan silahkan mbak.

P: terimakasih bu, yang ingin saya tanyakan ibu Nisa siapa saja mualaf yang mengikuti bimbingan dengan Ibu?

I: mualaf yang mengikuti bimbingan dengan saya ya yang deket dengan tempat tinggal saya mbak, kebetulan saya tinggal di kelurahan Jomblang, otomatis ya mualaf yang deket situ, tetapi yang aktif hanya mualaf yang sudah tua-tua saja mbak, yang muda sibuk bekerja jadinya ya kurang aktif dalam mengikuti bimbingan.

P: bagaimana pelaksanaan bimbingan terkait metode, media, dan materi, waktu yang diberikan kepada mualaf bu?

I: untuk materi yang saya sampaikan umumnya paling penting adalah mualaf dapat mengetahui dan mempratekkan sholat lima waktu, ya terkait dengan bacaan sholat, gerakan sholat, dan juga baca tulis Al-Qur'an, selanjutnya metode yang saya gunakan ya metode ceramah metode ini saya memberikan materi sholat maupun materi yang lainnya, materi saya sampaikan kemudian mualaf mendengarkan , dilanjut dengan diskusi, setelah saya selesai menyampaikan materi dan menerangkan maksud dan tujuan materi tersebut kemudian saya mempersilahkan mualaf untuk bertanya, kemudian kita diskusikan permasalahan

yang ditanya oleh mualaf tersebut. Untuk metode ketauladanan saya sebagai pembimbing harus memberikan suri tauladan yang baik kepada mualaf, serta memberikan contoh secara langsung tentang praktek sholat. Untuk waktunya mualaf datang langsung ke rumah saya satu minggu dua kali yaitu hari Sabtu dan Minggu, pukul 08:00- 09:00 WIB. untuk media yang saya gunakan ya Iqra', mukena, sajadah.

P: untuk respon mualaf ketika mengikuti bimbingan gimana bu?

I: untuk respon mereka, mereka sangat antusias sekali dalam mengikuti bimbingan.

P: mohon maaf bu, pendidikan terakhir ibu apa ya?

I: untuk pendidikan terakhir saya lulusan pendidikan bahasa Inggris di Unisula lulus pada tahun 2014.

P: mohon maaf bu untuk kualifikasi pendidikan ibu kan tidak sesuai dengan bidang pembimbing agama, kira-kira bagaimana ibu memperdalam ilmu agama Islam?

I: ya waktu itu saya ikut seleksi PAH di Semarang, alhamdulillah diterima, untuk mengembangkan ilmu

keIslaman saya aktif mengikuti kegiatan penyuluh agama yang diadakan oleh Kementrian Agama, materi yang saya berikan juga mengacu kepada modul yang diberikan oleh Kementrian Agama, aktif dalam mnegikuti pembinaan yang dilakukan oleh KUA dan Bimas Islam di Kementrian Agama.

P: untuk evaluasi yang dilakukan setelah bimbingan bagaimana bu?

I: evaluasinya ya terkait dengan materi yang saya sampaikan mbak, kemudian saya meminta mulaf untuk mengulangnya misalkan mereka tidak bisa ya saya memberikan materi yang sama lagi sampai mereka benar-benar paham.

P: nggih bu, matursuwun untuk informasinya bu.

I: nggih mbak sama-sama.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN
PEMBIMBING AGAMA**

Informan : Ibu Unik
Alamat : Kelurahan Jomblang
Kecamatan Candisari
Tanggal Wawancara : 30 November 2020
Keterangan : “P” (Peneliti) “I”
(Informan)

P: Assalamualaikum Wr.Wb.

I: walaikumsalam Wr.Wb.

P: mohon maaf Ibu Unik perkenalkan nama saya Atik dina nasikhah dari mahasiswi pascasarjana UIN walisongo Semaang. Saat ini saya sedang menulis Tesis yang berjudul “ Bimbingan Agama Islam kepada Mualaf di Majelis Ta’lim Al-Harokah Semarang. Untuk itu ada beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan kepada Ibu.

I: oiya, silahkan mbak.

P: terimakasih bu, yang ingin saya tanyakan ibu Unik siapa saja mualaf yang mengikuti bimbingan dengan Ibu?

I: mualaf yang mengikuti bimbingan dengan saya ya yang dekat dengan tempat tinggal saya mbak, kebetulan saya tinggal di kelurahan Candisari otomatis ya mualaf yang dekat situ, tetapi yang aktif hanya mualaf yang sudah tua-tua saja mbak, yang muda ada yang tidak diperbolehkan dengan keluarganya, usinya juga masih remaja jadi masih seenaknya sendiri..

P: bagaimana pelaksanaan bimbingan terkait metode, media, dan materi, waktu yang diberikan kepada mualaf bu?

I: untuk materi yang saya sampaikan umumnya paling penting adalah mualaf dapat mengetahui dan mempratekkan sholat lima waktu, ya terkait dengan bacaan sholat, gerakan sholat, dan juga baca tulis Al-Qur'an, selain itu ya apa aja yang ditanyakan mualaf kepada saya kemudian saya jelaskan kepada mualaf. selanjutnya metode yang saya gunakan ya metode ceramah metode ini saya memberikan materi sholat maupun materi yang lainnya, materi saya sampaikan kemudian mualaf mendengarkan , dilanjut dengan

diskusi, setelah saya selesai menyampaikan materi dan menenrangkan maksud dan tujuan materi tersebut kemudian saya mempersilahkan mualaf untuk bertanya, kemudian kita diskusikan permasalahan yang ditanya oleh mualaf tersebut. Untuk metode ketauladanan saya sebagai pembimbing harus meberikan suri tauladan yang baik kepada mualaf, serta memberikan contoh secara langsung tentang praktek sholat. Untuk waktunya mualaf datang langsung ke rumah saya satu minggu dua kali yaitu hari Jum'at dan Sabtu pukul 16:00-17:00 WIB. untuk media yang saya gunakan ya Iqra', mukena, sajadah.

P: untuk respon mualaf ketika mengikuti bimbingan gimana bu?

I: untuk respon mereka, mereka sangat antusias sekali dalam mengikuti bimbingan.

P: mohon maaf bu, pendidikan terkahir ibu apa ya?

I: untuk pendidikan terkahir saya SMA Walisongo lulus tahun 1996.

P: mohon maaf bu untuk kualifikasi pendidikan ibu kan tidak sesuai dengan bidang pembimbing agama,

kira-kira bagaimana ibu memperdalam ilmu agama Islam?

I: ya waktu itu saya ikut seleksi PAH di Semarang, alhamdulillah diterima, sejak kecil saya sudah difasilitasi orang tua saya dengan menyekolahkan saya di sekolah Islam, dengan begitu saya jadi tahu ilmu-ilmu Islam, saya juga terus belajar tentang materi keIslaman di media internet, buku pedoman dan buku-buku Islam yang lainnya. Saya juga mendirikan TPQ disini, nanti anak-anak yang ingin belajar ngaji datang ke rumah saya setiap harinya.

P: untuk evaluasi yang dilakukan setelah bimbingan bagaimana bu?

I: evaluasinya ya terkait dengan materi yang saya sampaikan mbak, kemudian saya meminta mualaf untuk mengulangnya misalkan mereka tidak bisa ya saya memberikan materi yang sama lagi sampai mereka benar-benar paham.

P: nggih bu, matursuwun untuk informasinya bu.

I: nggih mbak sama-sama.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN
PEMBIMBING AGAMA**

Informan : Bapak Ali Ridho
Alamat : Aspol Utara
Tanggal Wawancara : 25 November 2020
Keterangan : “P” (Peneliti) “I”
(Informan)

P: Assalamualaikum Wr.Wb.

I: walaikumsalam Wr.Wb.

P: mohon maaf bapak Ali perkenalkan nama saya Atik dina nasikhah dari mahasiswi pascasarjana UIN walisongo Semaang. Saat ini saya sedang menulis Tesis yang berjudul “ Bimbingan Agama Islam kepada Mualaf di Majelis Ta’lim Al-Harokah Semarang. Untuk itu ada beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan kepada bapak.

I: oiya, silahkan mbak.

P: terimakasih bu, yang ingin saya tanyakan bapak Ali siapa saja mualaf yang mengikuti bimbingan dengan Ibu?

I: mualaf yang mengikuti bimbingan dengan saya ya yang deket dengan tempat tinggal saya mbak, kebetulan saya tinggal di kelurahan perumahan Aspol Utara otomatis ya mualaf yang deket situ, tetapi mereka sedang sibuk bekerja mbak, ya saya cari waktu luangnya mereka.

P: bagaimana pelaksanaan bimbingan terkait metode, media, dan materi, waktu yang diberikan kepada mualaf bapak?

I: untuk materi yang saya sampaikan umumnya paling penting adalah mualaf dapat mengetahui dan mempratekkan sholat lima waktu, ya terkait dengan bacaan sholat, gerakan sholat, dan juga baca tulis Al-Qur'an, bahkan saya suruh mualaf untuk datang ke masjid tidak untuk sholat, melainkan untuk melihat orang sholat, tujuannya agar mereka paham dan tahu bacaan dan gerakan sholat. selanjutnya metode yang saya gunakan ya metode ceramah metode ini saya memberikan materi sholat maupun materi yang lainnya, materi saya sampaikan kemudian mualaf mendengarkan , dilanjut dengan diskusi, setelah saya selesai menyampaikan materi dan menerangkan

maksud dan tujuan materi tersebut kemudian saya mempersilahkan mualaf untuk bertanya, kemudian kita diskusikan permasalahan yang ditanya oleh mualaf tersebut. Untuk metode ketauladanan saya sebagai pembimbing harus memberikan suri tauladan yang baik kepada mualaf, serta memberikan contoh secara langsung tentang praktek sholat. Untuk waktunya disesuaikan dengan waktu luang mualaf, karena yoritas mereka adalah pekerja semua. ntuk media yang saya gunakan ya Iqra', mukena, sajadah.

P: untuk respon mualaf ketika mengikuti bimbingan gimana bapak?

I: untuk respon mereka, mereka sangat antusias sekali dalam mengikuti bimbingan.

P: mohon maaf bapak, pendidikan terkahir ibu apa ya?

I: untuk pendidikan terkahir saya lulusan dari jurusan Bimbingan Agama Islam, fakultas dakwah dan Komunikasi di UIN Walisongo lulus tahun 1995

P: untuk evaluasi yang dilakukan setelah bimbingan bagaimana bu?

I: evaluasinya ya terkait dengan materi yang saya sampaikan mbak, kemudian saya meminta mualaf

untuk mengulanginya misalkan mereka tidak bisa ya saya memberikan materi yang sama lagi sampai mereka benar-benar paham.

P: nggih bapak, matursuwun untuk informasinya bu.

I: nggih mbak sama-sama.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN
KORDINATOR MAJLIS TA'LIM AL HAROKAH**

Informan : Ibu Wakhidah
Alamat : Asrama TNI Mrican
Tanggal Wawancara : 15 September 2020
Keterangan : “P” (Peneliti) “I”
(Informan)

P: Assalamualaikum Wr.Wb.

I: walaikumsalam Wr.Wb.

P: mohon maaf ibu Wakhidah perkenalkan nama saya Atik dina nasikhah dari mahasiswa pascasarjana UIN walisongo Semaang. Saat ini saya sedang menulis Tesis yang berjudul “ Bimbingan Agama Islam kepada Mualaf di Majelis Ta’lim Al-Harokah Semarang. Untuk itu ada beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan kepada Ibu.

I: oiya, silahkan mbak. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Ta’lim Al Harokah?

P: sejarahnya ya waktu itu banyak mualaf yang di Semarang itu belum terbimbing secara keseluruhan kemudian kami berinisitaif untuk mendirikan Majelis

Ta'lim ya tujuannya agar para mualaf itu merasa terbimbing dengan baik, untuk sistemnya kami menjemput bola, jadi tidak ada unsur paksaan agar ikut dalam majlis kami, biasanya disekitar rumah pembimbing ada mualaf yang baru masuk Islam, kemudian dari kami mendatanya dan membimbingnya. Untuk lebih jelasnya akan saya berikan dokumen terkait dengan sejarah Majlis ta'lim Al Harokah.

P: Siapa saja pengurus Majlis Ta'lim AL Harokah?

I: untuk pengurusnya ya PAH yang ada di dua kecamatan yakni Kecamatan Candisarai dan Karanganyar gunung mbak, nanti akan saya berikan juga filenya.

P: Berapa jumlah mualaf yang ada di Majlis Ta'lim Al Harokah bu?

I: untuk keseluruhan berjumlah sekitar 109 orang mbak, tapi yang aktif hanya 50%nya jadinya 50an yang aktif mengikuti bimbingan dari Kami

P: Apa saja yang diberikan kepada mualaf bu?

I: tentunya ya bekal tantang aqidah, mater aqidah paling penting dan utama untuk diberikan kepada mualaf, karena

sebagai pondasi agar mualaf tidak kembali ke agama sebelumnya, bukan hanya itu kami juga memberikan bantuan paket sembako, bantuan usaha tanpa bunga, serta pelatihan usaha sabun cair. Adapun untuk program yang diberikan tentu yang pertama ialah membimbing mereka, kemudian ada lomba sholat, pengajian setiap tiga bulan sekali.

P: Bagaimana cara mengajak mualaf untuk masuk Islam bu?

I: Dari kami tidak adanya ajakan untuk masuk Islam karena prinsip kami adalah menjemput bola, jadi mereka memang sudah masuk Islam, atau memang hatinya sudah mantap untuk masuk Islam kemudian dari kami bantu untuk bersyahadat..

P: Apa yang dilakukan pembimbing agar mualaf tetap dalam agama Islam bu?

I: untuk membuat mualaf agar tetap dalam Islam ya memberikan keyakinan penuh kepadanya tentang aqidah Islamiah, untuk kitabnya dari kami tidak ada kitab khusus untuk membahas hal itu, adapun kami punya buku pedoman yang digunakan untuk bimbingan. Bukan hanya itu kami juga memberikan dukungan-dukungan dan motivasi kepada mualaf agar tetap dalam agamanya, yaitu agama Islam.

P: Bagaimana pengurus menjalin hubungan dengan lembaga di luar Majelis Ta'lim bu?

I: kalau untuk pengurus menjalin hubungan dengan organisasi lain selain Majelis Ta'lim, yang sama-sama membina mualaf seperti MCI, YKPI Baiturrahman kami biasanya mengadakan tour bersama, selain itu tidak ada, untuk masalah bimbingan kami yang menghendel sendiri, sedangkan untuk mengajukan bantuan untuk mualaf kami ajukan proposal di Kementrian Agama dan instansi terkait.

P: Bagaimana upaya penyuluh dalam mengatasi permasalahan mualaf bu?

I: kalau untuk mengatasi permasalahan kita lihat dulu apa masalahnya, misalkan dari masalah psikologis maupun kesulitan beribadah kami bantu dengan membimbingnya, bahkan kami membimbing sifatnya perseorangan jadi *door to door*, untuk permasalahan ekonomi kami bantu dengan memberikan paket sembako, serta bantuan modal usaha tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian.

P: Apa saja faktor yang mempengaruhi mualaf masuk Islam bu?

I: kebanyakan dari mereka masuk Islam karena faktor menikah mbak, salah satu pasangan dari mereka beragama Islam.

P: Secara umum muallaf berasal dari agama apa bu?

I: secara umum mereka berasal dari agama Kristen mbak. Tapi ada juga yang lainnya.

P: Bagaimana upaya penyuluh mengajak dan memotivasi muallaf agar tetap mengikuti bimbingan?

I: ya kami berikan paket sembako kepada mereka setelah acara selesai.

P: mohon maaf bu, untuk pendidikan terakhir ibu apa ya?

I: pendidikan terakhir saya pendidikan bahasa Prancis di Unes mbak, kemudian karena saya diterima sebagai penyuluh agama, saya lanjut studi pendidikan agama Islam di Unwahas, dan lanjut S2 di Unwahas jurusan ekonomi Islam tapi belum selesai mbak, masih tahap penyelesaian tahap akhir.

P: kemudian upaya apa yang ibu lakukan untuk memperdalam ilmu keIslaman?

I: Setiap pagi saya selalu mendengarkan tausiah pagi yang ada di televisi, saya juga belajar melalui internet, dan buku-buku bacaan tentang Islam yang lainnya.

P: terimakasih bu atas informasinya.

I: iya mbak sama-sama.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN
MUALAF MAJLIS TA'LIM AL HAROKAH**

Informan : Ibu C
Alamat : Candisari
Tanggal Wawancara : 21 November 2020
Keterangan : “P” (Peneliti) “I”
(Informan)

P: Assalamualaikum Wr.Wb.

I: walaikumsalam Wr.Wb.

P: mohon maaf ibu C perkenalkan nama saya Atik dina nasikhah dari mahasiswa pascasarjana UIN walisongo Semaang. Saat ini saya sedang menulis Tesis yang berjudul “ Bimbingan Agama Islam kepada Mualaf di Majelis Ta’lim Al-Harokah Semarang. Untuk itu ada beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan kepada Ibu.

I: oiya mbak silahkan.

P: apa motivasi ibu untuk masuk ke agama Islam ?

I: awalnya saya itu ingin menikah dengan bapak, saya agamanya Nasrani, bapak Islam, lha bapak tidak mau pindah agana, waktu itu kan ketika ingin menikah harus sama agamanya, agar lebih mudah, lha saya yang mengalah, saya masuk Islam agar pernikahan saya dengan bapak dapat diakui dan dilegalkan. Waktu itu orang tua saya tidak tahu kalau saya menikah dengan bapak secara Islami, setelah menikah saya kembali lagi ke agama saya sebelumnya yaitu Nasrani, tetapi ketika saya sedang di rumah mertua yang kebetulan bergama Islam, sok kadang saya disuruh untuk mengikuti pengajian didekat rumah, ya kadang-kadang saya mengikuti kadang-kadang-kadang tidak, waktu itu juga saya disuruh untuk memakai kerudung tapi saya bilangya belum siap untuk memakai kerudung.

Setelah itu saya dan bapak punya rumah sendiri yang bertempat di karanganyar gunung, karena lingkungan disekitar tempat tinggal saya kebanyakan dari mereka beragama Nasrani, saya sering sekali diajak mereka untuk pergi ke gereja, dan waktu itu ke gereja banyak sekali temannya, bapak juga tak ajak ke gereja Cuma sekali saja mau, dan setelah itu tidak mau lagi, pikir

saya saya mau ajak bapak untuk masuk ke agama Nasrani, tapi bapak juga tidak mau, setelah rumah yang dikaranganyar gunung saya jual, dan pindah tinggal bersama anak-anak disini, saya jadi termotivasi untuk masuk Islam lagi, karena banyak juga yang menyarankan untuk saya masuk Islam, dan disini juga kebanyakan semuanya orang Islam, jadi kalau ada kegiatan-kegiatan Islam saya dirumah sendiri, anak-anak semua pergi ke masjid , semua orang juga mengikuti kegiatan tersebut, dirumah rasnya sepi, pernah sih saya ada kegiatan di gereja, berangkat sendirian dan pulang juga sendirian, anak-anak ndak ada yang mahu mengantar saya. Setelah itu saya pikir-pikir lagi, apa sebiaknya saya masuk Islam saja, karena dirumah yang Nasrani hanya saya, anak-anak ikut dengan agamanya bapaknya. Saya merasa kok semuanya sayan sama saya baik-baik sama saya meskipun saya bukan orang Islam, akhirnya saya memantapkan diri untuk masuk Islam, ya bukan karena ajakan dari mereka, terlebih karena keinginan saya sendiri.

P: bagaimana Ibu menjalani kehidupan sehari-hari setelah masuk Islam ?

I: ya saya ikut serta dalam kegiatan umat Islam, meskipun saya belum bisa mengikuti sepenuhnya.

P: permasalahan apa saja yang timbul setelah ibu memutuskan untuk masuk Islam?

I: banyak saudara-saudara saya yang mencaci maki, katanya saya dibilang orang gila, dimarah-marahi, hingga sampai saat ini saya belum berani untuk memakai jilbab apabila saya berkunjung kerumah saudara-saudara saya.

P: bagaimana hubungan ibu dengan suami ibu setelah ibu masuk Islam?

I: hubungan pernikahan saya baik-baik saja mbak, bahkan suami baik sekali ia mau mengajari saya untuk sholat, dan mengaji,

P: bagaimana status agama anak-anak Ibu?

I: sejak kecil anak-anak saya sudah saya sekolahkan ke sekolah yang berbasis Islam, ya tentu agamanya Islam.katanya ia mau ikut agama bapaknya.

P: bagaimana hubungan ibu dengan keluarga ibu?

I: hubungannya ya baik-baik saja meskipun mereka sudah mencaci maki saya, tapi karena rumah kita berjauhan dan juga jarang sekali bertemu ya baik-baik saja kalau menurut saya.

P: bagaimana perasaan Ibu ketika masuk Islam ?

I: perasaan saya tentram mbak, tenang,

P: bagaimana perasaan ibu ketika mengikuti bimbingan di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang?

I: ya perasaan saya senang, semangat karena ada yang membimbing.

P: apa kesulitan ibu ketika mempelajari Islam?

I: keuslitannya yaitu karena saya kan baru satu tahun masuk Islam, usia saya juga sudah memasuki usia lansia, jadi untuk menghafalkan bacaan serta gerakan sholat saya kesusahan mbak, bahan untuk ngajipun yang

hayam membaca saya aja terkaang sering lupa, ya kalau ada yang mengajak saya sholat saya sholat, kalau tdk ya tidak, solanya saya belum hafal betul tentang baacn dan gerakan sholat.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN
MUALAF MAJLIS TA'LIM AL HAROKAH**

Informan : Ibu S
Alamat : Candisari
Tanggal Wawancara : 21 November 2020
Keterangan : “P” (Peneliti) “I”
(Informan)

P: Assalamualaikum Wr.Wb.

I: walaikumsalam Wr.Wb.

P: mohon maaf ibu S perkenalkan nama saya Atik dina nasikhah dari mahasiswi pascasarjana UIN walisongo Semaang. Saat ini saya sedang menulis Tesis yang berjudul “ Bimbingan Agama Islam kepada Muallaf di Majelis Ta’lim Al-Harokah Semarang. Untuk itu ada beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan kepada Ibu.

I: oiya mbak silahkan.

P: apa motivasi ibu untuk masuk ke agama Islam ?

I: saya sejak kecil memang sudah beragama Islam mbak, tetapi orang tua saya tidak pernah mengajari saya

Islam, bahkan saya tidak pernah sholat, orang tua juga membiarkan saya, saya tidak tahu-tahu dinikahkan dengan laki-laki yang belum saya kenal waktu itu, padahal kakak saya lebih cantik dari pada saya, tetapi laki-laki tersebut malah justru memilih saya, saya juga heran sama dia maksud dan tujuan menikahi saya itu apa. Ia bernama bapak Y, bapak Y baragama Kristen ia berjanji kepada orang tua saya untuk masuk Islam sebelum menikah dengan saya, tetapi setelah menikah suami saya kembali lagi ke agama sebelumnya, semenjak menikah saya sering kali dipukuli, ditendang, dicaci maki, saya suruh dia untuk mengikuti pengajian tetapi tetap saja dia tidak mau, bahkan ia suka menendang saya ketika sholat, menurut saya ia masuk Islam karena memang ingin menikah saja dengan saya mbak, saya selalu dicaci maki sama dia, dia tidak mahu bekerja, bahkan saya yang cari kerja, ketika pulang kerja telat saya dipukul sama dia, kemudian ada ibu Dewi ia tokoh agama disini kemudian saya curhat sama dia katanya bu dewan saya harus rajin sholat, kalau misalkan suami sedang marah-marah dibaca aja ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan kemudian saya membuktikan dan menag

benar. ketika suami saya sedang marah sampai matanya memerah saya langsung bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan marahnya lama-kelamaan mulai mereda, mulai saat itu saya belajar Islam dan menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam.

P: bagaimana Ibu menjalani kehidupan sehari-hari setelah masuk Islam ?

I:saya tidak bisa mengikuti kegiatan –kegiatan mbak, palingan dirumah.

P: permasalahan apa saja yang timbul setelah ibu memutuskan untuk masuk Islam?

I:tidak ada masalah apa-apa mbak, Cuma saya sekarang kan sakit ndak bisa apa-apa, ndak bisa kerja, anak-anak juga ndak kerja, mas saya yang biasanya menafkahi saya sudah meninggal mbak, tapi alhamdulillahnya anak-anaknya masih ngasih uang ke saya untuk belanja sehari-hari.

P: bagaimana hubungan ibu dengan suami ibu setelah ibu masuk Islam?

I: hubungan saya tidak baik-baik saja mbak, suami saya meninggalkan saya, ia menceraikan saya demi menikah dengan perempuan lain mbak, a meningglakan tiga anak untuk saya, saya harus kuat untuk menghidupi mereka semua mbak, sampai sekarang saya tidak menikah lagi mbak, saya takut disakiti lagi sama laki-laki.

P: bagaimana status agama anak-anak Ibu?

I: sejak kecil anak-anak saya sudah saya sekolahkan ke sekolah yang berbasis Islam, ya tentu agamanya Islam. anak-anak saya itu semuanya saya suruh untuk mengikuti agama saya mbak, saya bilang sama mereka kalau semuanya beragama Islam itu enak bareng-bareng rame, ya mereka mau mbak ikut agama saya, tapi kalau menjalankan solat, ngaji puasa kayak gitu mereka belum bisa sampai sekarang mbak, padahal saya sudah menyuruhnya untuk solat, tapi ya mau gimana lagi saya tidak berani untuk menyuruhnya lagi saya takut kalau anak-anak saya marah sama saya mbak, yang terpenting saya sudah memberitahu mereka untuk menjalankan kewajiban sebagai umat Islam

P: bagaimana hubungan ibu dengan keluarga ibu?

I:keluarga mertua dan orang tua jauh dari saya mbak sehingga ya hubungan kami baik-baik saja..

P: bagaimana perasaan Ibu ketika masuk Islam ?

I: perasaan saya tentram mbak, tenang,

P: bagaimana perasaan ibu ketika mengikuti bimbingan di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang?

I: ya persaan saya senang, semangat karena ada yang membimbing. Tapi sekarang syaa tidak bisa ikut bimbingan mbak karena sakit dan kemana-mana perlu bantuan orang lain.

P: apa kesulitan ibu ketika mempelajari Islam?

I: tidak ada ya karena sejak kecil Islam jadi saya lebih mudah menjalankan ibadah sholat, mengaji, dll mbak.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN
MUALAF MAJLIS TA'LIM AL HAROKAH**

Informan : Ibu T
Alamat : Candisari
Tanggal Wawancara : 30 November 2020
Keterangan : “P” (Peneliti) “I”
(Informan)

P: Assalamualaikum Wr.Wb.

I: walaikumsalam Wr.Wb.

P: mohon maaf ibu T perkenalkan nama saya Atik dina nasikhah dari mahasiswa pascasarjana UIN walisongo Semaang. Saat ini saya sedang menulis Tesis yang berjudul “ Bimbingan Agama Islam kepada Muallaf di Majelis Ta’lim Al-Harokah Semarang. Untuk itu ada beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan kepada Ibu.

I: oiya mbak silahkan.

P: apa motivasi ibu untuk masuk ke agama Islam ?

I: saya sejak kecil memang sudah beragama Islam mbak, tapi orang tua saya meyekolahkan saya di

sekolah Nasrani, karena waktu SD saya belum tahu apa-apa, waktu itu semuanya di baptis, ya saya mau aja mbak, karena setelah saya diajak beribadah ke gereja kami dikasih coklat dan permen, anak kecil kan suka ya sama coklat dan permen, ya saya ikut aja mbak kalau diajak ke gereja, orang tua saya tidak tahu kalau disekolah saya sudah di baptis mbak, dan dirumah juga saya ndak cerita dengan orang tua saya, bahkan dirumah saya juga ndak sholat dan ngaji, waktu SMP dan SMA saya diskolahkan orang tua saya di sekolah Islam mbak, meskipun saya sholat tapi hati syaa tidak tenang karena pernah dibaptis, kemudian setelah saya menikah saya cerita kepada suami dan anak-anak saya, karena kan usia saya sudah tidak lagi muda jadi saya takut nanti kalau misalkan saya mati tapi belum Islam bagaimana, akhirnya saya bilang ke bu Unik saya cerita kemudian saya di bersyhadat di Majlis Ta'lim Al Harokah, saya ikut bimbingan dengan bu Unik mbak.

P: bagaimana Ibu menjalani kehidupan sehari-hari setelah masuk Islam ?

I: saya semangat mbak mempelajari Islam, meski usia saya sudah tidak lagi muda, saya aktif ikut bimbingan mbak, setelah saya masuk Islam saya di umrohkan anak saya mbak.

P: permasalahan apa saja yang timbul setelah ibu memutuskan untuk masuk Islam?

I:permasalahannya karena usia tidak lagi muda jadi susah menghafalkan baca tulis Al-Qur'an

P: bagaimana hubungan ibu dengan suami ibu setelah ibu masuk Islam?

I: hubungan saya baik-baik saja mbak, suami selalu mendukung dan mendampingi saya untuk belajar Islam .

P: bagaimana status agama anak-anak Ibu?

I: sejak kecil anak-anak saya sudah saya sekolahkan ke sekolah yang berbasis Islam, ya tentunya ia juga bergama Islam

P: bagaimana hubungan ibu dengan keluarga ibu?

I:keluarga saya baik-baik mbak, kami hubungannya baik-baik, harmonis.

P: bagaimana perasaan Ibu ketika masuk Islam ?

I: perasaan saya tentram mbak, tenang,

P: bagaimana perasaan ibu ketika mengikuti bimbingan di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang?

I: ya perasaan saya senang, semangat karena ada yang membimbing.

P: apa kesulitan ibu ketika mempelajari Islam?

I: saya susah menghafalkan huruf hijaiyah mbak, ayat-ayat Al-Qur'an juga susah saya hafalkan mbak.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN
MUALAF MAJLIS TA'LIM AL HAROKAH**

Informan : Bapak B
Alamat : Aspol Utara
Tanggal Wawancara : 26 November 2020
Keterangan : “P” (Peneliti) “I”
(Informan)

P: Assalamualaikum Wr.Wb.

I: walaikumsalam Wr.Wb.

P: mohon maaf Bapak B perkenalkan nama saya Atik dina nasikhah dari mahasiswi pascasarjana UIN walisongo Semaang. Saat ini saya sedang menulis Tesis yang berjudul “ Bimbingan Agama Islam kepada Mualaf di Majelis Ta’lim Al-Harokah Semarang. Untuk itu ada beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan kepada Ibu.

I: oiya mbak silahkan.

P: apa motivasi ibu untuk masuk ke agama Islam ?

I: “saya selama gagal mengikuti seleksi Akpol, saya kerja jadi kolektor di pekalongan waktu itu hidayah

terakhir yang saya terima, sebelum saya memutuskan untuk menikah dengan istrinya. saya merasa gereja tidak menerima saya, waktu itu saya kepingin menginap di gereja, akan tetapi tidak diperbolehkan, padahal saya sudah mengatakan kalau saya itu orang Nasrani yang taat dan anaknya polisi, akan tetapi saya tetap saja tidak diperbolehkan, setelah itu saya pindah ke kantor polisi untuk ikut menginap disana, disana saya boleh menginap tetapi hanya di bangko saya menolaknya karena besok saya harus melanjutkan kerjaan saya menjadi kolektor saya ndak kuat kalau harus tidur di bangko. Setelah saya meninggalkan kantor polisi saya muter-muter habis mencari makan saya duduk di Mushola, waktu itu sedang ada tadarus Al-Qur'an, karena kebetulan bulan puasa, saya ditanyai dengan ta'mir mushola, ia berjenggot panjang, lalu ia bertanya kepada saya sedang ngapain, saya menjawab saya mau ikut istirahat sebentar disini, lalu bapak ta'mir tersebut kalau mau tidur disini tidak apa-apa, saya menjawab lho pak saya ini Nasrani, yang saya kaget lagi bapak tersebut malah menjawab saya tidak tanya agama anda, anda boleh tidur disini asalkan sebelum jam 04:00 harus

sudah bangun karena mau sholat subuh, bukan hanya itu mbak saya malah ditawari makan dan dikasih makan sama bapak ta'mir mushola". setelah saya bertemu dengan ibu Siti Mulyati yang sekarang istri saya, ketika dulu saya masih pacaran saya sering nganterin dia cari makan pada waktu sahur, dan buka puasa, saya seneng karena suasana rame, saya juga pernah diajak ke rumah istri saya pada waktu idul fitri tiba, perasaan saya tambah seneng sekali suasana yang rame orang-orang pada silaturahmi, berbahagia, dapat banyak makanan, bingkisan, dalam batin saya wah enak juga ya jadi orang Islam. Akan tetapi saya masih bingung mbak, saya belum memutuskan untuk masuk Islam, masih ada keragu-raguan dalam hati saya, istri saya terus bertanya jadi ndak menikahnya, dan saya juga belum memutuskan, karena ketika saya ingin melamar istri saya bapaknya bilang saya harus masuk Islam dulu, masalah menjalankan kewajiban sebagai umat Islam bertahap dengan terus belajar. Akhirnya pada tahun 2011 saya memutuskan untuk berpindah agama, saya ijin terlebih dahulu dengan orang tua saya mbak, awalnya mereka tidak setuju karena saya harus

menikahi perempuan muslim, kemudian saya menjelaskan kepada kedua orang tua, orang tua hanya mengatakan” kamu itu dari kecil di besarkan orang tua, sudah besar malah membangkang”, terus kemudian akhirnya orang tua saya luluh mbak, mengizinkan saya menikahi istri saya, setelah masuk Islam saya kemudian baru melamar dan menikahi Istri saya.

P: bagaimana bapak menjalani kehidupan sehari-hari setelah masuk Islam ?

I: saya semangat mbak mempelajari Islam, meski saya merasa kesusahan karena orang tua Nasrani, dulunya bapak saya itu Islam mbak tapi menikah dengan ibu saya Nasrani, dan akhirnya bapak saya mengikuti agama ibu saya, ya karena satu rumah dengan orang yang beda agama tentunya saya mulai dari alat makan dan masak sudah saya bedakan, kami toleransi, kalau misalkan orang tua saya mau masak babi ya saya makan diluar mbak. Kehidupan saya jadi lebih berwarna semenjak saya mengenal Islam mbak.

P: permasalahan apa saja yang timbul setelah ibu memutuskan untuk masuk Islam?

I: permasalahannya karena saya kesusahan dalam mempraktekan sholat dan mengajak mbak, tapi alhamdulillah sekarang saya sudah bisa menjalankan sholat lima waktu mbak, tapi untuk mengaji saya belum bisa, karena prinsip saya kan orang Islam harus sholat jadi yang terpenting bagi saya harus bisa sholat.

P: bagaimana hubungan bapak dengan istri bapak setelah ibu masuk Islam?

I: hubungan saya sangat harmonis, istri sangat setia mendampingi dan mengajari saya dengan sabar hingga saya bisa.

P: bagaimana status agama anak-anak Ibu?

I: anak saya tentunya ya agamanya Islam mbak, karena kami beragama Islam.

P: bagaimana hubungan ibu dengan keluarga ibu?

I:keluarga saya baik-baik mbak, kami hubungannya baik-baik, harmonis. Bahkan tidak ada caci maki diantara kami, mereka sangat baik, dan toleransi, istri juga dia pandai memposisikan dirinya ketika sedang bersama keluarga saya, kami selalu mengikuti kegiatan –kegiatan

yang diadakan keluarga saya, tapi untuk doa-doa yang dipanjatkan kami tidak mengikutinya karena sudah berbeda.

P: bagaimana perasaan bapak ketika masuk Islam ?

I: perasaan saya tentram mbak, tenang. Saya merasa ekonomi saya lebih baik, karena saya sering sholat tahajut. Karena menurut saya Allah pasti membantu hambanya yang ingin berusaha.

P: bagaimana perasaan bapak ketika mengikuti bimbingan di Majelis Ta'lim Al Harokah Semarang?

I: ya persaan saya senang, semangat karena ada yang membimbing. Tetapi saya lebih jarang mengikuti karena sibuk bekerja mbak, kalau ada waktu luang saya pasti ikut.

P: apa kesulitan bapak ketika mempelajari Islam?

I: saya susah menghafalkan dan mempraktekkan sholat mbak, bahkan sampai bapak Ali sebagai pembimbing saya menyuruh saya ke masjid tapi tidak untuk sholat hanya untuk melihat orang sholat, dan alhamdulillah lama-kelamaan saya sudah bisa menjalankan sholat lima

waktu mbak, tetapi saya yang belum bisa ini mengaji ,
dan masih tahap belajar mbak.

DAFTAR MUALAF

NO	NAMA	ALAMAT	Pekerjaan
1	Nanik Lestari	Delikrejo RT01/XI Tembalang Semarang	Pemulung
2	Nardi	Delikrejo RT07/XI Tembalang Semarang	Pemulung
3	Joko Suharto	Gatot Subroto No.549 Semarang	-
4	Tarmudji	Cinde Selatan Dalam IRT 04/08 Semarang	-
5	Novi widiyanti	Kr. Anyar Legok No. 34 Semarang	-
6	Tri Isnaeni	Tandang No. 7 RT 05/VII Jomblang Semarang	-
7	Suyati	Tandang No.29 RT 07/VII Jomblang Semarang	-
8	Farid Pujiono	Tandang No.29 RT 07/VII Jomblang Semarang	-
9	Daliyem	Ijen Rt 11/XI Jomblang Semarang	Julan tempe tahu
10	Sri Setyowati	Ijen Rt 11/XII Jomblang Semarang	Guru
11	Sri Rahayu	Ijen RT 11/XII Jomblang Semarang	Buruh
12	Sri Udi Utami	Asrama TNI-AD 04 /15 Mrican	

		Semarang	
13	Cholifah	Asrama TNI-AD 01/15 Mrican Semarang	
14	Mathias Kevin	Asrama TNI-AD 01/15 Mrican Semarang	
15	Endang Indriaswati	Jl. Rengas I/259 Banyumanik Semarang	
16	Tri sisworini	Jl. Suren Timur Dalam 170 Banyumanik Semarang	
17	I Sinta Setyani	Jl. Rengas VIII/209 Banyumanik Semarang	
18	Winarming	Jl. Suren Timur Dalam 157 Banyumanik Semarang	
19	V Endah Susetyowati	Jl. Rengas IX/218 Banyumanik Semarang	
20	Aditya Siswandhani	Jl. Suren Timur Dalam 170 Banyumanik Semarang	
21	Yuli Purwaningsih	Kr. Anyar Gunung 237 Candisari Semarang	-
22	Supartini	Kr. Anyar Gunung 237 Candisari Semarang	-
23	Sudarsono	Kr. Anyar Gunung 06 / 02 Candisari Semarang	Tukang
24	Setiyono	Kr. Anyar Gunung Candisari Semarang	Buruh
25	Sutjipto	Muktiharjo Kidul rt 05 / 8 Pedurangan Semarang	Serabutan
26	Marti Ema	Wonodri Kopen Timur rt 8/4 Semarang	-

27	Supartini	wonodri Kopen Timur II / 1026 Semarang	-
23	Sударsono	Kr. Anyar Gunung 06 / 02 Candisari Semarang	Tukang
24	Setiyono	Kr. Anyar Gunung Candisari Semarang	Buruh
25	Sutjipto	Muktiharjo Kidul rt 05 / 8 Pedurungan Semarang	Serabutan
26	Marti Ema	Wonodri Kopen Timur rt 8/4 Semarang	-
27	Supartini	wonodri Kopen Timur II / 1026 Semarang	-
28	Yatini	Jomblang Barat I / 545 A Candisari Semarang	Penjual
29	Yan Piether Sanadi	Jomblang Barat I / 5 Candisari Semarang	Pindah luar jawa
30	Ismanah	Cinde Timur rt 02 / 07 Candisari Semarang	Jualan gas
31	Saniyem	Karanganyar gunung	Jualan jajan
32	Siti Rochani	Jomblang Barat I / 553 Candisari Semarang	Ibu rumah tangga
33	Adi Nugroho	Jomblang Barat I / 540 Candisari Semarang	Driver grab
34	Agus Dwi Susilo	Klentengsari rt 03 / 02 Banyumanik Semarang	Serabutan
35	David Mardoni Puryanto	Wot Gandul ABC 97 Gabahan Semarang	Pedagang
36	Epi Liany	Wot Gandul ABC 97 Gabahan Semarang	Swasta
37	Paryanti	Jagalan Tengah no. 498 Gabahan Semarang	Warung
38	Wahyu Triyono	Jagalan Tengah no. 492 Gabahan Semarang	-

39	Kinanthi Rahayu	Jagalan Tengah no. 524 Gabahan Semarang	Pelajar
40	Endang Hariyani	Jagalan Tengah no. 489 Gabahan Semarang	
41	Ghina	Jagalan 575	Pelajar
42	Reni	Jagalan Tengah	Pelajar
43	Muhammad Salim Maulana	Jln. Kantil Sari Rt 06/1 Banyumanik (mantan Pendeta)	Jualan buku
44	Ade Kartika	Jln. Kantil Sari rt 06/1 Banyumanik (istri)	Angkringan
44	Tanjung Hani Wijaya	Jln. Kantil Sari Rt 06/1 Banyumanik (anak)	
45	Aria Wiratama	Jln. Kantil Sari Rt 06/1 Banyumanik (anak)	-
46	Tantra Pradita Praba	Jln. Kantil Sari Rt 06/1 Banyumanik (anak)	-
47	Tanti Meliani Widya Putri	Jln. Kantil Sari Rt 06/1 Banyumanik (anak)	-
48	Tani Meta Kirana	Jln. Kantil Sari Rt 06/1 Banyumanik (anak)	-
49	Tanoe Ksatria Sanjaya	Jln. Kantil Sari rt 06/1 Banyumanik (anak)	-
50	Sara Dede Ameliya	Dinar Mas Meteseh (istri mantan pendeta)-meninggal	Meninggal
51	Riska	Dinar Mas Meteseh (anak)	Pindah banyumas
52	Sherry	Dinar Mas Meteseh (anak)	Pindah banyumas
53	Adik Sherry	Dinar Mas Meteseh (anak)	Pindah banyumas
54	Suryanti	Jl. Klabat V no. 3 Kaliwiru Semarang	Jualan sembako
55	Isti Solechah	Jl. Lombo Batang no. 1	-

		Semarang	
56	Ngatiyem	Jl. Lompo Batang Buntu 6-E Semarang	Jualan jajan
57	Setiyono	Kr. Anyar Gunung rt 03 / 3 Semarang	-
58	Sumiyatun	Jl. Cinde Selatan Dalam I rt 4/8 Semarang	-
59	Dwi Waloyo	jl. Karangrejo rt 10/7 Spondol Wetan Banyumanik	-
60	Sugino	Jl. Karangrejo IV/24 rt 10/7 Spondol Wetan Banyumanik	-
61	Dody Irawan	Kanalsari Timur II no. 36 Semarang timur	-
62	Sudarto	kr. Anyar gunung Semarang	Tk pijat
63	M Bobby	Aspol Utara	Jualan jus
64	Ibnu Agus	Aspol Utara	Serabutan
65	Andy	Kp. Malang	Jualan nasi
66	Ama Setyorini	Jl. Pusponjolo Dalam IX/1 Karangayu	-
67	Sri Sudarmi	Pusponjolo	
68	Bu Sulastri	Tegalsari	Jualan
69	Wawan	Tegalsari	-
70	Pak Trimo	Tegalsari	-
71	Bu Aminah	Tegalsari	-
72	Pak Sukur	Tegalsari	-
73	Bu Sami	Tegalsari	-
74	Pak Bani	Tegalsari	-
75	Bu Muryati	Tegalsari	-
76	Bu Tanti	Tegalsari	-
77	Bu Priyati	Tegalsari	-
78	Bu Midah	Tegalsari	-
79	Ery Rusdiana	Tegalsari Perbalan rt 2/3	-

80	Tri Isnaini	Jl. Tandang rt 5/7 no.7	-
81	Mbah Mi	Jomblang Barat I/545	-
82	Mbah Yah	Jomblang Barat I	-
83	Yuni	Wonotingal	PRT
84	Yani	Wonotingal	-
85	Yayuk	Wonotingal	-
86	Fitri	Wonotingal	-
87	Siti Nuriyah	Tegalsari Perbalan rt 2/3	-
88	Ibu Sutrisno	Tegalsari Perbalan rt 4/3	-
89	Ibu Susanti	Kp. Kagok rt 3/5 wonotingal	-
90	Ibu Partiyem	Genuk Karanglo rt 7/2	-
91	Marsih	Genuk Karanglo rt 7/2	-
92	Susi	Genuk Karanglo rt 7/2	-
93	Ibu Sarmi	Tegalsari	-
94	Pak Ambar Qomar	Kaliwiru rt 01/04	-
95	Pak Watiyo	Kaliwiru rt 03/04	-
96	Pak Ronji	Kaliwiru rt 02/04	-
97	Bu Tri	Pusponjolo Timur X/ 2 A	-
98	Sri Isnaeni	Tandang Raya	-
99	Sugiyono	Jomblang Barat I/556	Jualan
100	Panggah	Jomblang Barat I/540	-
101	Ismonah	Cinde Timur	-
102	Toni	Jomblang rt 04/3	-
103	Ibu Yadi	Wonodri Kopen II	-
104	Sri Sudirminarsih	Jagalan Tengah 191	Jualan
105	Betty E	Jagalan 575	-
106	Shinta	Jagalan Tengah	-
107	Mei Lestari	Jagalan Tengah	-
108	Listyono	Jagalan Tengah	-
109	Agus	Gabahan	-

MUALAF YANG AKTIF MENGIKUTI BIMBINGAN.

NO	NAMA	ALAMAT	Pekerjaan
1	Nanik Lestari	Delikrejo RT01/XI Tembalang Semarang	pemulung
2	Nardi	Delikrejo RT07/XI Tembalang Semarang	pemulung
3	Joko Suharto	Gatot Subroto No.549 Semarang	-
4	Tarmudji	Cinde Selatan Dalam IRT 04/08 Semarang	-
5	Novi widiyanti	Kr. Anyar Legok No. 34 Semarang	-
6	Tri Isnaeni	Tandang No. 7 RT 05/VII Jomblang Semarang	-
7	Suyati	Tandang No.29 RT 07/VII Jomblang Semarang	-
8	Farid Pujiono	Tandang No.29 RT 07/VII Jomblang Semarang	-
9	Daliyem	Ijen Rt 11/XI Jomblang Semarang	Julan tempe tahu
10	Sri Setyowati	Ijen Rt 11/XII Jomblang Semarang	Guru
11	Sri Rahayu	Ijen RT 11/XII Jomblang Semarang	Buruh
12	Sri Udi Utami	Asrama TNI-AD 04 /15 Mrican	

		Semarang	
13	Cholifah	Asrama TNI-AD 01/15 Mrican Semarang	
14	Mathias Kevin	Asrama TNI-AD 01/15 Mrican Semarang	
15	Endang Indriaswati	Jl. Rengas I/259 Banyumanik Semarang	
16	Tri sisworini	Jl. Suren Timur Dalam 170 Banyumanik Semarang	
17	I Sinta Setyani	Jl. Rengas VIII/209 Banyumanik Semarang	
18	Winarming	Jl. Suren Timur Dalam 157 Banyumanik Semarang	
19	V Endah Susetyowati	Jl. Rengas IX/218 Banyumanik Semarang	
20	Aditya Siswandhani	Jl. Suren Timur Dalam 170 Banyumanik Semarang	
21	Yuli Purwaningsih	Kr. Anyar Gunung 237 Candisari Semarang	-
22	Supartini	Kr. Anyar Gunung 237 Candisari Semarang	-
23	Sudarsono	Kr. Anyar Gunung 06 / 02 Candisari Semarang	Tukang
24	Setiyono	Kr. Anyar Gunung Candisari Semarang	Buruh
25	Sutjipto	Muktiharjo Kidul rt 05 / 8 Pedurangan Semarang	Serabutan
26	Marti Ema	Wonodri Kopen Timur rt 8/4 Semarang	-

27	Supartini	wonodri Kopen Timur II / 1026 Semarang	-
23	Sudarsono	Kr. Anyar Gunung 06 / 02 Candisari Semarang	Tukang
24	Setiyono	Kr. Anyar Gunung Candisari Semarang	Buruh
25	Sutjipto	Muktiharjo Kidul rt 05 / 8 Pedurungan Semarang	Serabutan
26	Marti Ema	Wonodri Kopen Timur rt 8/4 Semarang	-
27	Supartini	Kr. Anyar Gunung 237 Candisari Semarang	-
28	Dody Irawan	Kanalsari Timur II no. 36 Semarang timur	-
29	Sudarto	kr. Anyar gunung Semarang	Tk pijat
30	M Boby	Aspol Utara	Jualan jus
31	Ibnu Agus	Aspol Utara	Serabutan
32	Andy	Kp. Malang	Jualan nasi
33	Ama Setyorini	Jl. Pusponjolo Dalam IX/1 Karangayu	-
34	Sri Sudarmi	Pusponjolo	
35	Bu Sulastri	Tegalsari	Jualan
36	Tri Isnaeni	Tandang No. 7 RT 05/VII Jomblang Semarang	-
37	Mbah Mi	Jomblang Barat I/545	-
38	Mbah Yah	Jomblang Barat I	-
39	Yuni	Wonotingal	PRT
40	Pak Ronji	Kaliwiru rt 02/04	-
41	Bu Tri	Pusponjolo Timur X/ 2 A	-
42	Sri Isnaeni	Tandang Raya	-
43	Sugiyono	Jomblang Barat I/556	Jualan
44	Panggah	Jomblang Barat I/540	-

45	Ismonah	Cinde Timur	-
46	Toni	Jomblang rt 04/3	-
47	Ibu Yadi	Wonodri Kopen II	-
49	Sri Sudirminarsih	Jagalan Tengah 191	Jualan
50	Cristina	Kr. Anyar Gunung 237 Candisari Semarang	Jualan

FOTO-FOTO PENELITIAN

Foto-foto wawancara dengan mualaf



Foto bersama pembimbing



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap :Atik Dina Nasikhah
2. NIM :1800018024
3. Tempat & Tanggal Lahir :Demak, 13 April 1996
4. Alamat : Desa Poncoharjo RT03/01
Kec. Bonang Kab. Demak
5. Jenis Kelamin :Perempuan
6. Agama :Islam
7. No. Hp :087775947627
8. Email :Dnacitra@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK TRI BUDI SAKTI Lulus Tahun 2002
2. SD NEGERI PONCOHARJO 1 Lulus Tahun 2008
3. SMP N 3 DEMAK Lulus Tahun 2011
4. MAN DEMAK Lulus Tahun 2014
5. PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI WALISONGO SEMARANG (2014-2018)
Fakultas/ Jurusan:Dakwah Dan Komunikasi/ S1
Manajemen Dakwah
Konsentrasi: Manajemen Haji Umrah
6. PONDOK PESANTREN AL FATTAH LULUS Tahun
2013
7. MA'HAD AL JAMIAH WALISONGO SEMARANG
Lulus Tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga digunakan sebagai mana mestinya.

Semarang, 30 April 2021

ATIK DINA NASIKHAH

NIM. 1800018024